No. 46 Thn. X 10 Januari 1981

TEMPO

KEKAYAAN & KEMISKINAN KITA TAHUN 1981

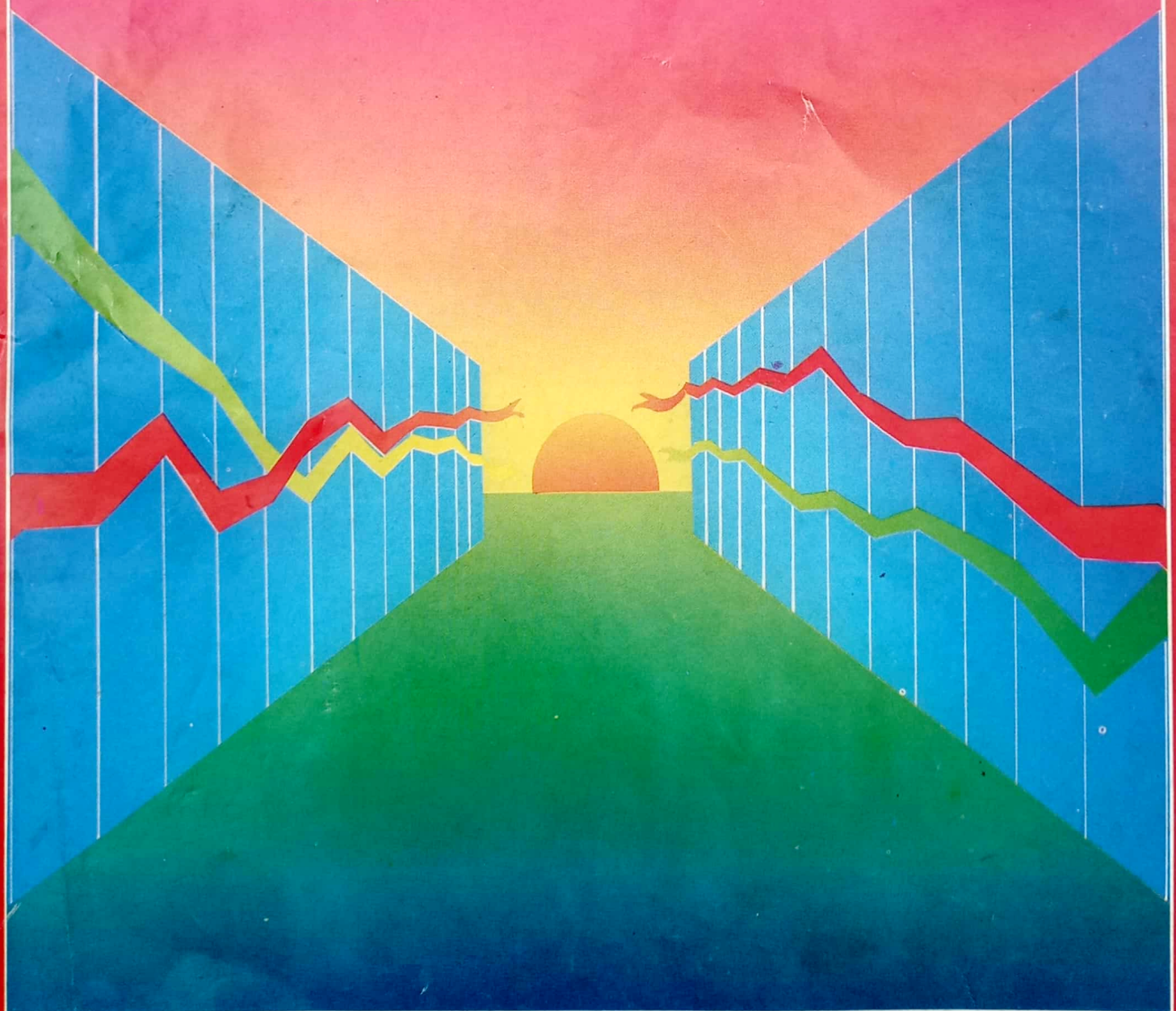

ISSN 0126-4273

Harga Rp. 750,-

Keindahan abadi, ciri khas Rado

Keindahan yang menantang waktu, Rado Diastar. Berselubung tahan goresan yang ditempa dari karbit tungsten dan akhirnya dihaluskan dengan serbuk berlian.

Permukaan kristal yang indah, dipotong dan dihaluskan dari kristal sintesis padat.

Hampir tidak memungkinkan rusak. Penampilannya yang indah alamiah dan berkilau, akan bertahan selamanya.

Diastar merupakan permata di antara jam tangan lainnya. Dengan membawa bentuk gaya, kemajuan tehnik dan mutu pada tingkat kesempurnaan. Rado telah menanamkan cakrawala baru dalam waktu.

Rado Diastar. Kilau-kemilau yang mempesonakan tentu mengelipkan mata anda.

Rado Diastar. Jam tangan tahan goresan dengan keanggunan khusus.

RADO

Cakrawala Baru dalam Waktu.

Switzerland

Rado Service Centre Jakarta : Glodok Building Lantai II No.C23 Jl. Pancoran. Medan : Jl. Surabaya no. 47.

Kontak Pembaca

Naskah Trikora

Saya istri mendiang Moh. Ali Kamah. Ketika bergejolaknya semangat para pejuang pembebasan Irian Barat, suami saya sedikit banyak memiliki jasa – di bawah Komando Mandala Pembebasan Irian Barat, Panglima Mandala May. Jend. TNI Suharto (kini Presiden RI). Sehingga pihak Komando Mandala memutuskan memberi surat penghargaan (terlampir). Sejak itu suami saya disuruh Panglima Mandala menyusun naskah penyelesaian revolusi nasional 'Pembebasan Irian Barat', dengan titel sementara *Maluku Kapal Induk Trikora*, untuk dibukukan.

Tahun 1972 suami saya wafat. Hingga naskah itu terbengkalai – sekalipun telah mendapat kata sambutan Pangdam XV Pattimura Kol. Inf. Boesiri ketika itu (terlampir).

Saya hendak mengetuk hati pihak-pihak kompeten (para veteran): wajar bila pejabat/pemimpin yang berdaulat masa itu memberi stimulan bagi terlaksananya usaha penerbitan serupa ini. Saya yakin naskah ini merupakan buku sejarah perjuangan penting bagi generasi kini dan masa datang. Ada beberapa tokoh pemerintah dewasa ini berperan penuh dalam era tersebut. Sangat disayangkan jika kita abaikan – dan betapa sukar menjumpai bentuk sejarah demikian.

Saya menghimbau pihak-pihak yang berbudi luhur memberi sumbangan/pikiran demi terwujudnya naskah ini. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai jasa pahlawannya.

NY. SOFIA K. KAMAH
Pisanganlama 2/20, RT. 004/03,
Jakarta Timur.

Petualangan Robby

Saya tertarik dengan petualangan dr. Robby Ko King Tjoen. Dapatkah TEMPO membantu saya bagaimana caranya dapat menjadi anggota dr. Robby, dan di manakah alamat lengkap dr. Robby?

Saya orang Tulungagung. Seingat saya Gua Sribet di Tulungagung (TEMPO 6 Desember) tidak ada. Yang ada Gua Sripet – di Kabupaten Trenggalek.

SUPRANDENE
Jln. Hanyelir 17,
Tomang,
Jakarta Barat.

Dan Informasi

Membaca TEMPO 6 Desember 1980, tentang King dengan 100 gua, saya menyampaikan salut setinggi-tingginya atas pengorbanan dan usahanya yang masih langka yang bukan sepele.

Sedikit informasi kepada Dr. King: sebuah gua (yang mungkin belum termasuk koleksinya) yang oleh masyarakat sekitarnya dinamakan Guo Sentono.

Letak: perbukitan di pinggir Bengawan Solo, Desa Menden Kec. Menden Kab. Blora – dekat Desa Nginggil tempat bercokolnya Mbah Suro yang membuat heboh sekitar '66/'67. Tempat itu sekitar 25 km barat daya Kota Cepu dan dapat dicapai dengan kendaraan roda empat.

Waktu saya masih di kelas VI SR, tahun '56, bersama kawan sekelas kami bertamasya ke sana. Kami dapat masuk sedalam 2 m, dan seterusnya tampak dalam dan gelap.

Pemandangan sekitar gua cukup indah ketika itu, tapi entah sekarang – kabarnya masih sering dikunjungi orang.

Menurut cerita penduduk sana, Gua Sentono adalah karya dan tempat bersembunyi seorang bernama Blacak Ngilo ketika beradu kesaktian dengan Sunan Bonang. Katanya gua itu menjulur sampai ke Tuban, Ja-Tim. Wallahu a'lam.

Dekat Gua Sentono ada kedung yang disebut Kedung Moyo, menurut cerita tempat tenggelamnya Joko Sangsang dengan kekasihnya Retno Dumilah (Putri Penggede Kuwung) – ceritera rakyat tentang cinta tak sampai.

Silakan, Dr. King.

Drs. P. SUTOPO
Depan RSU,
Cepu.

UN WEDJA

REVOLUSI BUDAYA. Pantai Kuta sudah berubah. Orang bule di sana jadi tuan & nyonya, dan penduduk setempat berusaha benar melayani untuk mengeruk uang. Kalau kita tinggal lama di sana kita baru mengerti apa yang terjadi.

Kawan Kutoarjo

Semasa saya sekolah di *Christelijke Schakelschool* Koetoarjo punya kawan akrab bernama Soedarsono Joesak.

Akhir pelajaran 1936 berpisah: ia lulus *Cultuurschool* (Malang), saya sendiri lulus MULO (Purworejo). Benar-benar putus hubungan.

Barangkali di antara pembaca ada yang mengenal atau tahu alamat Sdr. Soedarsono Joesak? Syukur bila yang bersangkutan membaca sendiri.

R. SOEMARDI
Kompleks Perum TVRI No. 9,
Jl. Kemandoran 8 Palmerah,
Jakarta.

Sayonara (Sementara)

Ketika TEMPO 13 Desember 1980 sampai di tangan, mesti sudah dalam ramalan, terperanjat juga. Sesuatu yang saya nantikan dengan hati berdebar rupanya jadi kenyataan sudah. Halaman pertama dibuka, tahulah apa maksudmu.

Pengumuman itu mengingatkan akan jawaban yang terkatung-katung antara ya dan tidak. Keputusan itu sekarang menjadi ya untuk meninggalkan TEMPO. Ini terpaksa saya ambil supaya periuk keluarga tak guncang – maklum pegawai kecil. Saya doakan semoga TEMPO semakin berjaya di masa mendatang. Meskipun saya harus tersisih dari lingkunganmu, saya bangga pernah membaca TEMPO.

Insya Allah keputusan TEMPO tak terlaksana, pikirku, sehingga bisa bersamamu terus. TEMPO semakin jauh dari jangkauan orang kecil. Terakhir saya ucapkan Sayonara.

A. SADALI
Jl. A. Yani 169,
Magelang.

* *Seluruh simpati kami untuk anda. Sedih. Tapi "perpisahan", tentu, tidak harus selamalamanya. Moga-moga* – Red.

Kelompok Obesitas

Artikel tentang Kelompok Studi Obesitas FKUI pada TEMPO 29 November 1980. Kami menambahkan:

Kelompok Studi Obesitas FKUI - SEAMEO ini terdiri dari unsur-unsur: Bagian Ilmu Gizi FKUI, Bagian Ilmu Faal FKUI dan SEAMEO, serta mendapat bantuan dari Bagian Patologi Klinik FKUI.

dr. WALUJO SOERJODIBROTO, Ph.D.
(NIP. 130307035)
(Ketua)
Kelompok Studi Obesitas,
Bagian Ilmu Gizi FKUI,
Jl. Salemba 6, Jakarta.

Itu Bekas Luka

Untuk Sdri. Yulli: saya punya pengalaman menghilangkan bekas luka (koloid) seperti yang saudari tulis pada Kontak Pembaca TEMPO 6 Desember 1980:

1. Secara tradisional, obatnya *untuk* kayu (dibaca dengan *t* menurut lidah Bali) atau busa kayu. Bisa diperoleh dari kayu yang terbakar: busa keluar dari ujung kayu yang tidak terbakar. Bila saudari memasak dengan bahan bakar kayu, busa mudah diperoleh. Cara pengobatan: dioleskan pada bekas luka terus-menerus tiap hari, sampai hilang.
2. Secara kedokteran: dengan operasi kecil.

SUPRANDENE
Jl. Hanyelir 17, Tomang,
Jakarta Barat.

Komentar

Perburuhan:
Skorsing Hotel Horison

Saya karyawan Hotel Horison, yang ikut aktif di dalam pendirian SB Hotel Horison maupun sampai kepengurusannya, sangat prihatin dengan pemberitaan pada salah satu harian Jakarta 10 Desember 1980. Selaku pimpinan Team Bantuan Hukum DPP-FBSI, Sdr. Azhar Achmad SH dalam membela kliennya menuntut agar Hotel Horison ditutup sementara (skorsing).

Pemberitaan di atas justru sangat merugikan kaum buruh secara keseluruhan. Saya salut pada usaha-usaha Sdr. Azhar Achmad SH yang kelihatannya gigih membela buruh yang terkena kasus, namun tidak perlu kiranya usaha-usaha tersebut ditonjol-tonjolkan. Ini semua toh baru merupakan usaha – bukan hasil usaha. Apalagi mengingat kedudukannya sebagai pimpinan Team Bantuan Hukum DPP-FBSI: usaha-usaha tersebut memang tugas dan kewajibannya.

Saya ragu, apakah usaha di atas benar-benar bertujuan membela kaum buruh? Karena, saya melihat ketimpangan di dalamnya, antara lain:

1. Dengan pemberitaan di atas efek negatifnya telah kami rasakan (kaum buruh yang masih aktif bekerja di Horison), yang jumlahnya lebih dari 500 karyawan/buruh. *Image* masyarakat menjadi kurang baik dan hal ini jelas berpengaruh pada *sales*-nya, sehingga pendapatan buruh akan berkurang.

2. Seandainya tuntutan Sdr. Azhar Achmad SH dipenuhi (walaupun saya yakin yang berwajib tidak akan memenuhinya), akibatnya akan lebih parah lagi – antara lain:

(a) Meski di dalam tuntutannya ada ketentuan bahwa selama ditutup sementara (skorsing) buruhnya harus tetap dibayar gajinya, jelas uang servis tidak dapat diterima (karena uang servis didapat 10% dari *sales*). Sedangkan ada beberapa karyawan justru uang servisnya lebih besar dari gajinya.

(b) Siapa yang akan mengurus sawah ladang kami (Hotel Horison) selama menjalani masa skorsing, sehingga nantinya kami harus memulai dari nol lagi?

UMAR SAID WIBISONO
Hotel Horison (payroll No. 412),
Ancol, Jakarta.

Cakar Ayam:
Mencari Letak Kegagalan

Saya ikut prihatin membaca tulisan Sdr. Ir. Soemardjo Sastromihardjo (Komentar TEMPO 6 Desember 1980) mengenai retak pondasi cakar ayam di landasan terbang Juanda. Saya setuju sekali usul untuk mengadakan seminar CA – bila perlu dengan riset laboratorium yang serius oleh ahli-ahli teknik pondasi & mekanika tanah. Apalagi sekarang Indonesia telah mempunyai doktor dalam bidang Mekanika Tanah (walau hanya seorang, di Unpar Bandung).

Fondasi Cakar Ayam adalah satu-satunya kebanggaan bangsa Indonesia dalam bidang teknik sipil – jangan biarkan orang asing menertawakan kita kalau nanti benar-benar gagal. Marilah kita mencari letak kegagalannya dan bagaimana seharusnya menanggulangi. Sebab, kesuksesan CA sebagai fondasi menara kabel listrik di Ancol yang menerima beban statis, berbeda dengan landasan pesawat udara yang menerima beban dinamis. Faktor-faktor inilah yang saya kira perlu mendapat perhatian khusus: sejauh mana *impact force* dapat diterima fondasi CA dalam kondisi dan tipe tanah yang berbeda.

WILLY L.

C-14, AIT, PO Box 2754,
Bangkok, Thailand.

Judi:
Dan Ramai-Ramai November

Tidak kurang dari Menhankam sendiri dengan tegas melarang permainan judi. Tetapi di Kota Muntilan (Jawa Tengah), tepatnya di Jalan Tambakan, terdapat judi besar (roulet) yang dicukongi seorang Cina. Ini sudah berlangsung lama, tanpa mendapat larangan, peringatan atau teguran pihak manapun. Rakyat di Muntilan tidak bisa berbuat apapun, karena kabarnya perjudian itu mendapat "pengamanan" sampai di ibukota Provinsi Jawa Tengah, Semarang. Entah pejabat-pejabat mana yang mendapat upeti.

Pernah suatu ketika rakyat di desa sekitar tepat tersebut (Desa Taman Agung dan Desa Sedayu) mencoba mengobrak-abrik tempat maksiat yang begitu memuakkan tersebut. Tetapi usaha tersebut tidak jadi dilaksanakan, karena para pemuda dan penduduk harus berhadapan dengan para GALI (gerombolan anak liar).

Mereka tidak putus asa – dan peluang emaspun tiba. Ketika terjadi ramai-ramai dengan orang-orang Cina, 27 November 1980, malam hari, sekitar 60 pelajar, mahasiswa dan pemuda mendatangi tempat perjudian tersebut. Dengan berteriak: "Ganyang judi, ganyang kemaksiatan" mereka melempari rumah perjudian itu.

Nasib sial rupanya menghadang. Karena saat itu di Kota Muntilan telah berlaku jam malam, maka mereka hampir semuanya tertangkap. Saat ini mereka masih disekap di LP Kodya Magelang, dengan segala dukanya.

Bagaimana sang cukong?? Sebagai saksi dia juga ditahan, tetapi penahanan cukong tentunya jauh berbeda dengan penahanan rakyat biasa.

Pak Yusuf, Pak Sudomo dan Pak Supardjo Rustam, silakan menengok mereka dan berdialog sebagai sesama rakyat, sehingga mereka dapat menumpahkan isi hati. Orang lain boleh menjual kedudukan atau jabatan mereka tetapi para pemuda, mahasiswa dan pelajar itu tidak mau dibeli siapapun.

Nama dan Alamat
diketahui Redaksi

Kebijaksanaan Pendidikan:
Dan Pembagi-bagian Masyarakat

Komentar saya mengenai pandangan Dr. Daoed Joesoef dalam wawancara dengan TEMPO, 13 Desember 1980:

Setuju sekali kalau kita harus mempunyai daya tata sendiri. Munafik kalau Saudara katakan bahwa Amerika Serikat, Jerman Barat, Jepang plus negara-negara maju lainnya adalah negara-negara yang paling baik dengan susunan masyarakatnya yang terbagi-bagi antara masyarakat ilmiah, masyarakat keagamaan, masyarakat politik dan sebagainya.

Coba ingat-ingat, berapa kali Saudara mengatakan bahwa pendidikan di sini sudah disesuaikan dengan negara-negara maju. Dengan cara yang memaksa, Saudara rupanya menginginkan terbagi-baginya masyarakat Indonesia tercinta ini. Apa Saudara sedang merasa sebagai orang Prancis yang angkuh?

Lupa apa yang terjadi di negeri sana? "Keresahan akan tujuan hidup," akibat susunan masyarakatnya terbagi-bagi sehingga menghasilan kemajuan-kemajuan di berbagai bidang yang saling independen satu dengan yang lain, masing-masing merasa hanya berkewajiban memperhatikan dan mengembangkan ilmu yang dipelajarinya tanpa rasa tanggungjawab tentang siapa dan apa sebenarnya akibat-akibatnya bagi perkembangan ilmu yang lain. Jiwa pun tumbuh dengan pincang.

Cobalah sekali lagi bertanya pada hati nurani, saya yakin Saudara dapat melihat keadaan masyarakat Indonesia dalam suatu dimensi yang utuh.

Cabut saja kebijaksanaan membagi-bagi masyarakat yang sama sekali tidak bijaksana itu. Cobalah untuk menjadi manusia Indone-

Opini T. SUTANTO

sia *seutuhnya*, atau setidak-tidaknya jangan suka bikin susah orang.

ERLANGGA SATRIAGUNG
Jl. Nias 110,
Surabaya.

'Bumi Manusia': Dan Sejarah Yang Tak Mati

Dari Bumi Manusia (TEMPO 1 November 1980) Goenawan Mohamad, menguak sejarah masa lampau yang tak mati-mati, yang mempertemukan dua bumi manusia lewat Pramudya Ananta Toer. Ini pertemuan kedua. Yang pertama, Desember 1969, Goenawan menemui Pram di bumi Pulau Buru.

Sekurang-kurangnya, mereka merupakan dua wajah dari dua *move* sejarah sastra sekitar tahun 60-an. Di sana mereka mau tak mau mengambil sikap terhadap "kebebasan kreativitas, sastra dan seni untuk . . . apa/siapa, sastra dengan revolusi, politik, sastra dan realita sosial."

Justru lewat Pramudya dan Goenawan bertemulah "dua bumi manusia". Pertama dua bumi manusia dalam dua konteks sejarah, tahun 60-an dan 80-an, yang berlainan warna. Kedua dua bumi manusia yang dalam dua konteks sejarah itu memiliki kadarnya sendiri berpangkal pada *frame of reference* diri Pramudya dan Goenawan. Sebab mereka bukan makhluk anonim.

Bumi manusia tahun 60-an diwarnai revolusi di bawah panji Demokrasi Terpimpin. Revolusi-revolusi rakyat menjadi palu godam yang menentukan setiap gerakan rakyat. Politik sebagai panglima. Itulah bumi manusia tanpa kemungkinan memilih. Kebebasan sastra saat itu sesungguhnya muskil, sebab kemerdekaan adalah kemerdekaan yang harus ditunda – setelah masyarakat sosialis komunis tercipta. Bagi Pramudya, kebebasan sastra sama sekali bukan soal. Sebab ia berangkat dari "revolusi dan politik sebagai panglima" untuk membenarkan sejarah.

Bagi Goenawan itulah gambaran bumi manusia tanpa pilihan. Sebab iklim demokrasi terpimpin cuma menghendaki satu kata, slogan, etiket politis yang tunggal. Namun orang toh mesti mewujudkan identitasnya. Justru di sini kebebasan bagi Goenawan menjadi suatu keanehan. Agaknya suatu ketakutan, karena mereka dipojokkan di sudut lain dari "kita yang sosialis". Satu-satunya kemungkinan ialah "kebebasan dalam diam": suatu kredo bahwa pilihan kemerdekaan insani mesti mengandung risiko yang niscaya; suatu keyakinan bahwa kadang manusia diciptakan oleh sejarah dan tidak melulu membuat sejarah. *De facto* Demokrasi Terpimpin tumbang. Realisme sosial ternyata bukan satu-satunya penyelamat. Para Manikebuis pun tidak melancarkan revolusi pembalasan dendam.

Novel Pramudya Ananta Toer *Bumi Manusia* terlahir dalam iklim Demokrasi Pancasila yang ditandai gerak pembangunan. Itu mungkin bumi manusia kedua, di mana baik Pram maupun Goenawan menjadi penduduk pribuminya yang sah. Meski ia sekarang berkata lain dari bumi manusia tahun 60-an.

Bagi Pram, suatu bumi manusia yang masih memungkinkannya menulis "dengan izinan", yang tidak menurunkan ketidakmerdekaan manusia sampai pada titik nol. Bumi Pulau Buru, yang masih memberi kemungkinan lebih mulia untuk menghayati makna "kerja, arti hidup, mengelola konflik" daripada omong dan mimpi tentang kemerdekaan yang ditunda.

Bagi Goenawan, itulah bumi manusia baru yang memberi kesaksian, bahwa kebebasan diam bukanlah penganutan ideologi seni untuk seni. Para Manikebuis bukanlah kelompok *vested interest* yang mendewakan seni tanpa memperhatikan rezeki rakyat banyak. Kebebasan diam menyarankan bahwa despotisme politis meruntuhkan citra manusiawi dan konflik tidak mesti diselesaikan dengan angkat senjata dan menghalalkan cara *homo homini lupus*.

Kita memang penduduk sah bumi manusia apa adanya. Atau mungkinkah kita akan tetap menunggu suatu sejarah dan bumi manusia tanpa konflik? Ah, terlalu amat mustahil rasanya. Mungkin kita kadang perlu cukup rendah hati untuk mengakui, bahwa sejarah sering bertindak lain. Kita bagai terlempar dalam suatu "dialektika negatif", sebagaimana dikatakan Th. W. Adorno. Kita seakan terbentang antara "bumi manusia yang sebentar berkata *ya* . . . sebentar berkata *tidak*" pada kita.

HENDRIK BERYBE
Wisma Sang Penebus,
Nandan, Tromol Pos 61,
Yogyakarta.

NYASAR. Boat *'Puskesmas Keliling' ini bukan sedang dibuat di galangan kapal kayu Bagansiapi-api. Juga tidak sedang dipermak, tapi sedang tercampak. Sudah 3 bulan. Tadinya untuk jatah Kabupaten Bengkalis dan Kampar, namun sempat nyasar ke Jambi dibawa kapal Pelni dari Jakarta. Penyok dan rusak.*

Guru: Tanda Jasa?

Saya tertarik membaca komentar Sdr. R.A Sidi (TEMPO 22 November '80) tentang "hak" guru untuk mendapat tanda jasa.

Timbul di pikiran saya: kalau memang begitu, bukan hanya guru, dosen, wartawan dan pengarang yang berhak mendapat. Dalam Komentar ini saya ambil profesi guru, karena itulah yang paling banyak di sekitar saya. Coba Sdr. R.A. Sidi tanyakan kepada seorang guru misalnya, apa sebabnya mereka mau jadi guru? Kemudian tanyakan kepada nelayan atau petani: kenapa mau jadi nelayan atau petani? Saya rasa jawabannya tidak banyak berbeda: cari nafkah.

Saya mengajak Sdr. untuk sedikit merenungkan hal ini: rasanya kurang enak bila kita mengharapkan tanda jasa untuk pekerjaan kita.

Tentunya Sdr. masih ingat, beberapa tahun yang lalu guru-guru di Indonesia ribut soal gaji yang kecil dan kadang-kadang terlambat. Begitukah model manusia yang harus menerima tanda jasa? Dilarang kutip uang dari para wali murid selain SPP, mereka buat BP3 dan melalui ini mereka kutip uang di luar SPP. Kita puji kelihaian guru.

Terakhir: saya sendiri pernah dikeluarkan dari SMA karena terlambat bayar uang sekolah selama tiga hari.

Masih akan kita berikah tanda jasa?

AMY PRIBADI
P.H.R. SARINAH
Barus – Tapanuli Tengah
Sumatera Utara.

TVRI: Kebosanan Eddy Sud

Melihat acara TVRI Aneka Ria Safari, terakhir Rabu 3 Desember, terus terang kami muak. Bukan pada keseluruhan acara, tapi pada penampilan Eddy Sud yang membosankan.

Yang saya heran, kenapa dia sebagai seniman tidak risi dengan penampilannya yang selalu mengundang kritik orang, yang banyak ditulis lewat media massa yang ada?

Adakah ini memang sudah menjadi kepribadian bangsa? Kalau sudah duduk . . . lupa berdiri. Seolah tiada lagi orang yang bisa mengganti.

NY. ARMINI
Sumberwuluh,
Candipuro,
Lumajang, Ja-Tim.

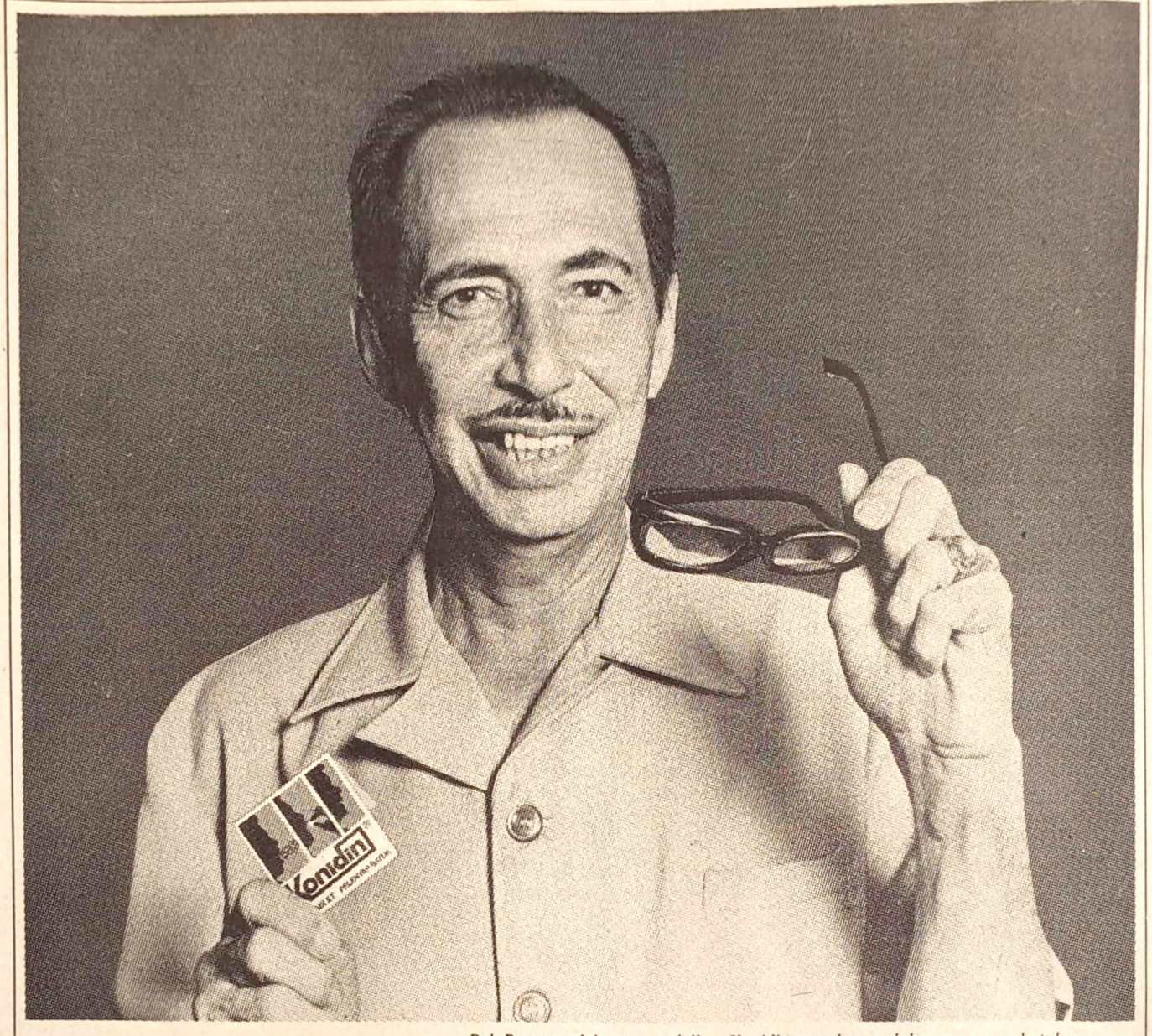

Pak Bonora selalu mengandalkan Konidin, untuk meredakan gangguan batuk.

Konidin melenyapkan batuk dengan cepat!

"Batuk adalah gangguan yang biasa kita alami ... Tapi saya tak pernah khawatir, karena saya selalu sedia Konidin. Konidin benar-benar manjur untukku. Saya sudah mencoba macam-macam obat batuk, tapi bagiku Konidinlah yang benar-benar meredakan gangguan batuk, dan cepat kerjanya.

Konidin telah terbukti kemanjurannya untuk menghentikan batuk."

produksi: **KONIMEX**

KX.361B.80

CATATAN PINGGIR;

WONGSOWIKROMO hidup di Desa Kaliurip, di Kutoarjo, Jawa Tengah. Desa kecil ini merupakan desa pegunungan. Kualitas tanahnya sedang saja. Wongsowikromo punya sedikit tanah waris, berupa sawah, kebun, tegalan, dan sebuah pekarangan.

Ia berumah dengan istri, ibu mertuanya dan ketiga anaknya yang masih kecil. Dalam penelitian yang dilakukan di tahun 1888 ini, Wongso harus membayar pajak f 0,88 untuk tanahnya, dan f 1 untuk pajak dirinya. Ia juga dalam tiap tahun harus bekerja 78 kali buat menanam kopi untuk gubernemen – tiap kali 5 jam. Selain itu, dia harus bekerja bagi gotongroyong desa 72 kali setahun, tiap kali 11 jam.

Sengsarakah hidup Wongso? Tidak, meskipun pas-pasan. Tiap hari masih ada uang di tangannya. Tapi dalam studi terhadap anggaran rumah tangga rakyat pedesaan Jawa yang dikumpulkan oleh J.H. Boeke dalam *Inlandse Budgetten* (*Koloniale Studien*, 1926) ini, ternyata selama 265 hari dalam masa setahun tak terjadi transaksi keuangan apapun dalam hidup Wongsowikromo.

Hal yang sama terjadi pada Sodrono, petani dari desa Kalimenangwetan, yang distudi di tahun 1886. Tulis Boeke, menyimpulkan: "Sodrono adalah seorang yang berhati-hati dan tak sembarangan dengan uangnya. Ia tak menderita oleh kemalangan yang tak terdugaduga, dan mampu hidup selama setahun itu tanpa harus mengutang. Tapi, dalam kasus ini pula, uang masih dianggap sebagai sesuatu yang ditindihkan dari luar. Uang memang menyebabkan sedikit kecemasan padanya, tapi belum merupakan bagian yang integral dari hidupnya sehari-hari."

Seorang sarjana Belanda lain, yang meneliti keadaan ekonomi Jawa dan Madura di tahun 1904-1905, juga menulis: "Tabungan yang berupa uang (karena diperkenalkannya fasilitas kredit yang lebih baik) nampak hanya naik perlahan-lahan, meskipun tak selamanya dengan cara yang produktif. Di beberapa daerah, masih ada kebiasaan menyimpan uang dalam kuali tanah atau kotak bambu. Terkadang uang ditabung untuk suatu pesta tertentu atau untuk tetirah . . . Pembentukan modal tetap sangat jarang terjadi di kalangan penduduk bumiputra."

Uang nampaknya tetap merepotkan, sejak zaman Wongsowikromo sampai dengan tatkala anak cucunya punya cadangan devisa tujuh milyar dollar Amerika.

"Modernisasi" memang terjadi. Tapi di beberapa desa di Minahasa – dengan panen raya cengkih dan pendapatan per kapita yang konon mencapai US$5000, tertinggi di Asia – mobil berderet di jalan. Pemiliknya datang ke kota hanya buat ke restoran, makan pagi. Uang bertaburan di pacuan kuda. Oom Henk memesan pakaiannya dari Los Angeles. Pak Jootje mendirikan rumah seperti Boeing 747 . . . .

Di tahun 1905 si sarjana Belanda bilang, bahwa semua itu adalah akibat "faktor-faktor kebudayaan". Tapi barangkali masalahnya hanya bersintuhan saja dengan "kebudayaan", apabila yang dimaksud adalah satu warna dari watak yang permanen. Masalahnya mungkin terletak pada sesuatu yang belum berubah, tapi bisa berubah – dengan rasa pedih, atau harapan, atau kebingungan.

Perubahan itulah yang disebut proses "penguangan" dan "komersialisasi" masyarakat. Richard Heilbroner menuliskannya dengan baik dalam *The Making of Economic Society* ketika ia menyinggung satu transformasi dalam sejarah Eropa. Sebagaimana dimengerti di zaman kuno dan sepanjang Abad Tengah, milik adalah sejumlah kekayaan yang "dapat diraba". Sangat logis bila milik itu pun direalisasikan dalam bentuk rumah mewah, dalam kastil dan persenjataan, dalam jubah dan tanda-tanda kerajaan. Tapi dengan penguangan dan komersialisasi masyarakat, "milik itu pun menjadi *modal*".

Dengan kata lain, ia jadi satu pengertian yang abstrak, yang nilainya terletak dalam kapasitasnya menghasilkan bunga atau laba.

Pengertian yang abstrak inilah yang belum terbit di kepala Sodrono di Kutoardjo, 1886 dan Oom Henk di Minahasa, 1980. Pengertian itu tak indah, kering, tapi haruskah ia tak datang?

No. 46 Thn X, 10 Januari 1981

TEMPO

MAJALAH BERITA MINGGUAN

Memasuki 1981 juga berarti memasuki tahun anggaran yang hampir mencapai Rp 14 trilyun. Banyak yang tersenyum, terutama para pemakai subsidi BBM, yang sekali ini akan ditanggung semuanya oleh pemerintah. Penanaman modal juga masih berkembang, sekalipun suara yang 'kecil' perlu disimak. **Goenawan Mohamad** dan **Fikri Jufri** menurunkan induk laporan utama ini berdasar laporan **Marah Sakti, Bachrun Suwatdi, A. Muthalib, A. Margana, Saur Hutabarat** dan **Najib Salim**. Sementara **Martin Aleida** memaparkan soal kredit kecil dengan bahan dari **Winarno Zain, Monaris Simangunsong, Ibrahim Husni, Nian Poloan** serta **Hamid S. Darminto**. *(Laporan Utama)*

***

Anda kepingin jadi wartawan? Tunggu dulu! *International Press Institute* meramalkan: akan semakin banyak wartawan internasional disiksa, diculik atau dibunuh. Kabarnya makin sedikit negara yang menghormati kebebasan pers. *(Media)*

***

Tulisan miring yang tebal tipis, agaknya bakal jadi masa lalu. Dan banyak yang risau, tulisan anak sekarang bak cakar ayam. Daoed Joesoef pun bilang, pelajaran menulis indah akan dihidupkan lagi. Tapi, secara resmi, pelajaran ini tak pernah benar-benar mati. *(Pendidikan)*

***

Hua Gofeng masih ada di Beijing, konon. Toh ia tak lagi jadi orang nomor satu di RRC. Ia dinilai kelewat Maois dan mulai mendapat serangan terbuka. Barangkali riwayatnya akan tamat. Orangnya Deng Xiaoping ganti naik panggung. *(Luar Negeri)*

Kulit muka: **Priyanto S.**

ALAMAT: Pusat Perdagangan Senen, Blok II, Lantai III, Jakarta Pusat. KOTAK POS: 4223/Jkt. Telex: 46777 IA. ALAMAT KAWAT: Grafitipers - Jakarta. TELEPON DIREKSI: 364183. TELEPON REDAKSI: 343561. TELEPON DISTRIBUSI/IKLAN: 362946. PENCETAK: P.T. Temprint. IZIN TERBIT: Keputusan MenPen RI No. 01068/Per 1/SK/Dirjen PG /SIT/1974, tanggal 24 Juli 1974. ISSN 0126-4273.

PEMIMPIN REDAKSI: Goenawan Mohamad. REDAKTUR PELAKSANA: Fikri Jufri, A. Bastari Asnin, Syu'bah Asa, Amir Daud. KOORDINASI REPORTASE: Yusril Jalinus, D.S. Karma, Etti Sunarti Asa. SIDANG REDAKSI: Lukman Setiawan, Budiman S. Hartoyo, Putu Wijaya, Salim Said, Toeti Kakiailatu, Harun Musawa, Herry Komar, Martin Aleida, Yunus Kasim, Eddy Herwanto, Slamet Djabarudi, Widi Yarmanto, Susanto Pudjomartono, Bachrun Suwatdi, Bambang Bujono, A. Margana, Karni Ilyas, A. Muthalib, Yudhistira ANM Massardi, T. Manyaka Thayeb, Zulkifly Lubis, Nadjib Salim. KEPALA BIRO: Dahlan Iskan (Jawa Timur), Putu Setia (Jawa Tengah & DIY), Zakaria M. Passe (Sumatera Utara & Aceh). KORESPONDEN: Rida K. Liamsi (Tanjung Pinang), Syahril Chili (Yogyakarta), Amran Nasution (Medan). PEMBANTU TETAP: Aris Amiris (Cirebon), Darmansyah (Banda Aceh), Muchlis Sulin (Padang), Sjachran R. (Banjarmasin), Hasan Syukur (Bandung), Mohamad Cholid (Yogyakarta), Nian Poloan (Tebingtinggi). DOKUMENTASI & RISET: Nico J. Tampi, Said Muchsin. FOTOGRAFI: Ed Zoelverdi (Redaktur), Moh. Irsyan Junud, Ilham Soenharjo, Soetrisno, Samsul Ichsan. PRODUKSI & TATAMUKA: S. Prinka (Redaktur), Fachruddin Yahya (Koordinator), Alex Korompis, Didi Prambadi, Aston Pasaribu, Soekatno W., Soekarmo (Koordinator), Zoebaedi, Johanes F. Wondal, R. Sukendar, Sukasno.

PENERBIT: P.T. Grafiti Pers. DIREKTUR UTAMA: Eric Samola SH. DIREKTUR: Harjoko Trisnadi, DIREKTUR: Goenawan Mohamad. TATA USAHA: Hlujana Prajna. PEMASARAN: Nugroho Pradigdo (Kepala Divisi), Bambang Halintar (Sirkulasi), Mahtum (Iklan).

INDEKS

Laporan Utama – 48
Buku – 36
Daerah – 23
Desa – 27
Film – 41
Hukum – 42
Ilustrasi – 55
Ilmu – 33
Kesehatan – 16

Komentar – 4
Kontak Pembaca – 3
Luar Negeri – 10
Media – 39
Nasional – 8
Olahraga – 47
Pendidikan – 15
Pokok & Tokoh – 20
Seni Rupa – 45
Tamu Kita – 56

Geger Alam di Talaga

Batu-batu sebesar gajah dan pepohonan bergelimpangan di Desa Sangiang dan Sunia, yang dilanda bencana. "Seperti bekas perang dunia," tutur Gubernur Aang Kunaefi.

BAU busuk yang menusuk sampai akhir pekan lalu masih tercium di desa Sangiang dan Sunia, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Bau itu diduga berasal dari mayat manusia serta bangkai binatang yang tertimbun lumpur akibat bencana banjir dan longsor yang dua pekan lalu menghantam daerah ini. Daerah bencana itu, seperti dikatakan Gubernur Ja-Bar Aang Kunaefi, seperti bekas perang dunia saja. Batu-batu sebesar gajah dan pepohonan yang rubuh bergelimpangan di jalan-jalan. Lokasi perumahan terlihat rata dengan tanah.

SEKNEG HASAN SYUKUR

PAK HARTO & AANG KUNAEFI MENJENGUK KORBAN. Bak perang dunia.

Para petugas dari Polri, PMI (Palang Merah Indonesia), Resimen Mahawarman Universitas Padjadjaran serta Wanadri sepanjang hari masih terus berusaha mencari korban yang masih tertimbun lumpur. Sampai Sabtu lalu telah ditemukan 120 mayat dan diduga masih ada 23 mayat lagi yang tertimbun. Kerugian materi akibat bencana ini ditaksir lebih dari 2 milyar rupiah. Sekitar 3000 orang penduduk kedua desa ini terpaksa mengungsi karena rumah mereka rubuh atau rusak.

Ribuan orang tanpa bisa dicegah tiap hari mengunjungi daerah bencana ini. Tampaknya mereka tak peduli dengan larangan mengunjungi daerah bencana yang terpancang di jalan menuju ke dua desa ini, dan datang sekedar untuk menonton. Larangan itu dibuat guna mencegah kemungkinan menyebarnya wabah penyakit kolera yang dikhawatirkan bisa berjangkit. Sejauh ini belum ada yang terkena penyakit ini.

Walau bantuan sudah mengalir dan jalan-jalan mulai dibersihkan dua buldoser yang bekerja siang malam, suasana duka masih tampak menggantung di daerah yang tertimpa musibah itu. Beberapa orang penduduk kelihatan mengorek-ngorek reruntuhan mencari barang yang bisa dimanfaatkan, namun belum seorang pun yang berani membangun kembali rumahnya.

Saros, 30 tahun, malah sudah bertekad untuk tidak kembali ke desanya, Sangiang. "Kami sekeluarga akan pergi ke mana saja yang mungkin membuat hidup kami tenang," ujar ayah dari 3 orang anak ini. Walau tidak kehilangan seorang anggota keluarga pun, ia memandang masa depannya suram. "Yang tinggal hanya celana dalam," ujar Saros yang masih terbaring di Rumah Sakit Talaga. Toh ia tidak kehilangan kepercayaannya. "Saya masih muda. Dengan iman kepadaNya, insyaallah Tuhan tidak akan membiarkan hidup saya melarat," ujar Saros.

Apa penyebab bencana itu? "Tidak tahu. Hutan masih lebat, masyarakat taat menjalankan ibadatnya dan larangan leluhur masih dijunjung tinggi," jawab Saros polos.

Buat para penduduk, bencana yang menimpa mereka memang tidak terduga. Lokasi kedua desa ini hampir berada di lereng Gunung Ciremai dan Gegerhalang. Sekitar 1000 meter di atas permukaan laut. Hampir tidak ada jalan datar yang menuju desa-desa ini. Tebing-tebing yang mendindingi kedua desa itu cukup curam, sekitar 45 derajat, penuh dengan pepohonan lebat.

Menurut dugaan, hujan lebat yang turun terus menerus selama 5 hari menghantam daerah pegunungan selatan Ciremai sampai 26 Desember lalu (dengan jumlah curah hujan 208 mm) merupakan salah satu penyebab bencana tersebut. Hujan tersebut, ditambah hutan tutupan yang tidak lebat lagi (akibat penggundulan?) serta perkebunan penduduk yang tidak diterasir menjadi labil dan mengalami gerakan tanah.

"Gerakan tanah ini mengakibatkan akumulasi bahan rombakan pada dasar lembah yang membendung alur-alur alamiah tersebut. Hujan yang terus menerus mengubah lembah ini menjadi kantung-kantung air yang pada suatu saat mengalami pelimpahan isinya. Bendungan alamiah ini kemudian jebol dan terjadilah banjir bandang," kata Dirjen Pertambangan Umum J.A. Katili pada TEMPO.

Akan Makmur

Runtuhan tanah dan batuan bercampur air ini bergerak dari ketinggian 1540 meter dengan kecepatan tinggi melanda kampung pertama – Legok yang terletak pada ketinggian 1060 m. Material bertambah banyak karena proses perseretan dasar alur sungai ke daerah-daerah rendah. Akibatnya Desa Sangiang digempur pula oleh batu-batuan yang berasal dari aliran lava tua yang terletak beberapa ratus meter dari desa tersebut. Batuan ini pecah dan terseret arus lumpur, kemudian menumpuk di daerah sempit dekat Sangiang dan akhirnya menjebol benteng alamiah ini.

J.A. Katili menyimpulkan, penyebab utama bencana ialah kemiringan medan yang terjal, lava, lahar gunung api dan tufa yang mudah goyah yang tertumpuk pada lereng Gunung Ciremai. Ditambah lagi dengan adanya perkebunan di daerah yang seharusnya merupakan hutan tutupan, curah hujan yang tinggi dan angin ribut.

Secara geologis daerah Gunung Ciremai memang termasuk golongan daerah waspada, yang sewaktu-waktu dapat terkena bencana gerakan tanah dan batuan. Yang termasuk golongan ini meliputi beberapa gunung api tua ataupun yang masih aktif seperti Gunung Maninjau, Gunung Kelut dan Gunung Batur. Yang lebih berbahaya adalah daerah kronis yang hampir tiap tahun terkena bencana

ini, antara lain daerah Cianjur Selatan, Sumedang, Priangan Timur, Bumiayu, Banjarnegara dan Bojonegoro.

Daerah bencana ini termasuk daerah subur yang menghasilkan sayur mayur yang ditanam penduduk di lereng-lereng bukit sampai ke puncaknya. Menurut Presiden Soeharto, yang meninjau Talaga 3 hari setelah bencana, musibah tersebut terjadi karena kesalahan tataguna tanah. Jenis tanaman seharusnya disesuaikan dengan keadaan tanah.

Di desa seperti Sangiang sebenarnya dapat ditanam jenis tanaman tahunan seperti kopi. Selain hasilnya lebih tinggi, tanaman ini dapat menyerap air dan menghindarkan kelongsoran. Kepala Negara juga menganjurkan pembuatan teras dan petak bagi pertanian di lereng yang kemiringannya lebih dari 45 derajat.

Menurut Supawi, 95 tahun, orang tertua yang masih hidup di Sangiang, desa itu dulunya bekas ibukota kerajaan Sangiangtalaga. Pada suatu hari kelak, katanya, daerah ini akan menjadi "Sangiangtalaga ngadaun ngora" – artinya akan mengalami masa subur makmur. Tapi sebelumnya akan terjadi bencana "geger alam", yakni longsornya Gunung Gegerhalang. Bencana dua pekan lalu, tampaknya oleh sementara penduduk, dianggap geger alam yang disebut cerita lama tadi.

Pertahanan Keamanan

Dari Widjojo Ke Wiyogo

Ada yang pulang kandang, ada pula yang ingin memilih pensiun. Masih akan ada pergantian jabatan lagi di Hankam?

Upacara itu berlangsung secara sederhana dan singkat – kurang dari setengah jam. Dihadiri belasan perwira tinggi: Menhankam Jenderal Jusuf serta para Pangdam, Pangkodau, Pangdaeral dan para Kadapol sewilayah Kowilhan II (Jawa-Nusa Tenggara), Jumat pekan lalu Letjen Widjojo Soejono menyerahkan jabatan Pangkowilhan II pada penggantinya, Letjen Wiyogo Atmodarminto.

Serah terima itu merupakan bagian dari rangkaian pergantian jabatan teras di lingkungan Hankam, yang oleh beberapa kalangan dianggap cukup cepat. Sebab umumnya diduga tidak akan ada pergantian besar menjelang Pemilu 1982.

Widjojo Soejono sendiri pada 27 Desember lalu menerima jabatan baru sebagai Kaskopkamtib yang sebelumnya dirangkap oleh Kepala Bakin Jenderal Yoga Soegama. Sedang jabatan lama

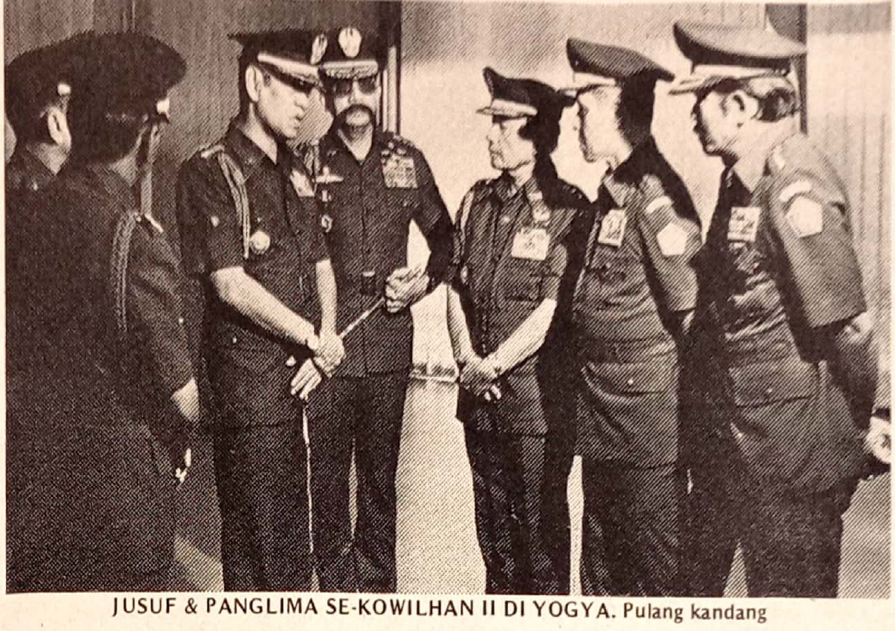

PUTU SETIA

JUSUF & PANGLIMA SE-KOWILHAN II DI YOGYA. Pulang kandang

Wiyogo – Pangkowilhan I yang tidak sampai satu tahun dipangkunya, telah diserahkannya 31 Desember lalu pada Letjen Soesilo Soedarman. Jabatan Soesilo sebelumnya, Danjen AKABRI dua hari sebelum itu telah ditimbang-terimakan pada bekas Kepala Pusat Cadangan Nasional Mayjen Jullius Henuhili.

Pergantian jabatan tersebut bukanlah berarti peremajaan, sebab usia para perwira tinggi tersebut tidak jauh berbeda dan mereka termasuk perwira generasi 45. Beberapa di antaranya adalah tamatan Militer Akademi Yogyakarta, misalnya Wiyogo (54 tahun) dan Soesilo Soedarman.

Kaskopkamtib yang baru, Widjojo Soejono (52 tahun) adalah putra kelahiran Tulungagung (Jawa Timur) yang dikenal sebagai penggemar karate dan saat ini masih mengetuai organisasi karate nasional Lemkari. Bekas komandan RPKAD (kini Koppasandha) ini memulai karir militernya di Peta pada zaman pendudukan Jepang. Dia pernah dua kali menjabat Pangdam – Merdeka dan Brawijaya. Sewaktu meninggalkan jabatan Pangdam VIII/Brawijaya pada 1975, Widjojo pernah mengadakan acara perpisahan dengan berbagai kelompok masyarakat, antara lain sekitar 10.000 tukang becak Surabaya.

Pulang Kandang

Tampaknya kali ini Widjojo tidak akan sempat mengadakan acara perpisahan itu. "Saya harus cepat bertugas di Jakarta. Tapi kebiasaan dialog dengan masyarakat, dengan para ulama misalnya, akan terus saya lakukan," ujarnya Senin lalu di Surabaya pada Ibrahim Husni dari TEMPO.

Sebagai Pangkowilhan II, Widjojo yang menerapkan sistem keamanan swakarsa ini memang sering berdialog dengan para ulama. Ia pula yang mengganti istilah Komando Jihad – walau masih terus dipakai sebagian perwira tinggi rekannya, dengan istilah yang dipandangnya lebih tepat: Gerakan Teror Warman.

Yang digantikan Widjojo sebagai Kaskopkamtib, Jenderal Yoga Soegama, masih akan menjabat sebagai Kepala Bakin. Namun agaknya Mei depan, di saat berusia 56 tahun, ia akan pensiun. Bakin sebetulnya bukan suatu badan yang termasuk militer hingga seorang yang sudah pensiun sebetulnya masih bisa aktif di situ. "Tetapi lebih baik saya pensiun saja," ujar Yoga seusai serah terima jabatan Kaskopkamtib akhir Desember lalu. Alasannya, kalau mau tetap sebagai Kabakin berarti statusnya adalah pegawai honorer yang tiap saat harus terus diperpanjang. Dan itu dianggapnya merugikan masa dinasnya selama 35 tahun di ABRI.

Menurut ketentuan, batas usia pensiun buat perwira tinggi ABRI yang masih berlaku saat ini adalah 55 tahun. Namun Presiden berhak memberikan izin perpanjangan, tiap kali setahun buat mereka yang dianggap perlu diperpanjang masa aktifnya. Bekas KSAD Jenderal Widodo misalnya, termasuk perwira tinggi yang pernah diperpanjang masa aktifnya.

Buat Pangkowilhan II yang baru, bertugas di Yogyakarta dianggapnya sebagai pulang kandang. Yogyakarta memang kota kelahiran Wiyogo. Di kota gudeg ini pula ia menamatkan HIS, SMP dan SMA-nya. "Kalau nanti saya pensiun biarlah tetap di Yogya ini," ujarnya. Tentang tugasnya yang baru ini Wiyogo tidak mau banyak bicara. "Saya masih akan melakukan inventarisasi masalah dulu. Yang jelas apa yang telah dilakukan Pak Widjojo akan saya lanjutkan," tegasnya Senin lalu.

Banyak dugaan pergantian jabatan dalam Hankam dalam waktu dekat ini masih akan ada. Beberapa perwira tinggi dan menengah tingkat Pangdam dan Danrem kabarnya akan diganti juga. Ada yang menduga, itu ada hubungannya dengan beberapa kejadian di bidang keamanan yang terjadi belakangan ini, misalnya di Ja-Teng. Tapi ada pula yang berpendapat, pergantian itu sebagai soal rutin saja. □

Hua Menghilang, Mengapa?

Hua yang menunggu harinya tak tampak lagi. Namanya makin dicemarkan, disebut terlibat dalam Revolusi Kebudayaan, yang mengakibatkan Jiang Qing diadili. Tapi janda Mao itu tak gentar.

KETIKA lembaran awal kalender 1981 disingkap banyak orang menduga Hua Gofeng akan muncul di Balai Agung Rakyat, Beijing. Sebab secara tradisional, Ketua Partai Komunis Cina (PKC) merupakan tuan rumah dalam resepsi menyambut Tahun Baru. Lagi pula, seminggu sebelumnya, Menteri Perencanaan RRC Yao Yilin sewaktu menjawab pertanyaan rombongan wartawan Australia di Beijing masih menyebut: "Kamerad Hua masih tetap Ketua PKC. Dan saya belum mendengar kabar mengenai keinginannya untuk mengundurkan diri."

Dugaan, juga harapan, banyak orang itu meleset. Tuan rumah dalam resepsi tersebut adalah Sekretaris Jenderal PKC Hu Yaobang. Sedang Hua – terakhir muncul di depan publik, 27 November, ketika menyambut PM Rumania Ilie Verdet – masuk daftar tamu pun tidak. Bersama Hua, tokoh penting lainnya yang tidak diundang adalah Wakil PM Ye Jianying dan Chen Yung.

Serangan Terbuka

Absennya Hua dalam acara tradisional itu makin memperkuat sangkaan bahwa dia bukan lagi orang Nomor Satu di RRC – walau secara resmi masih menjabat Ketua PKC. Bahkan Hua tidak dijadwalkan untuk menerima Ketua Partai Komunis Yunani yang baru-baru ini berkunjung ke Beijing.

Dalam resepsi Tahun Baru di Balai Agung Rakyat itu, PM Zhao Ziyang mengupas masalah ekonomi RRC yang, menurut pengamat politik, merupakan suatu "serangan terbuka" terhadap Hua. "Situasi sekarang adalah baik. Kebijaksanaan politik untuk menanggulangi situasi ekonomi nasional adalah positif dan telah memberikan hasil yang baik. Kita akan membuat penyesuaian lagi pada tahun 1981," kata Zhao.

Hua sebelum menyerahkan jabatan PM ke tangan Zhao, September 1980, pernah dituduh melakukan kesalahan besar di bidang ekonomi pada tahun 1977 dan 1978. Waktu itu produksi pangan RRC mengalami kemerosotan.

Sebegitu jauh masih belum jelas kapan Hua akan menyerahkan kepemimpinan PKC kepada tokoh yang santer disebut sebagai penggantinya, Sekjen Hu. Diduga itu akan terjadi bersamaan dengan sidang paripurna Komite Sentral PKC, akhir Januari atau awal Februari – sesudah Tahun Baru Cina. Dan Hu membenarkan bahwa sidang kerja Komite Sentral PKC telah berlangsung dan membahas beberapa topik pokok, antara lain situasi perekonomian PKC dewasa ini.

Hu enggan mengungkapkan materi lain yang dibahas sidang kerja Komite Sentral PKC. Para pengamat menduga pembicaraannya juga mencakup perubahan dalam kepemimpinan PKC serta penilaian kembali peranan almarhum Mao Zedong.

Kisah peranan Mao di masa lalu, terutama periode Revolusi Kebudayaan (1966 - 1976), muncul dalam replik jaksa penuntut, Jiang Wen, ketika menutup rekuisitornya terhadap Jiang Qing. Janda Mao ini tengah diadili bersama kliknya – terkenal dengan sebutan "Komplotan Empat". Menurut Jaksa Jiang, seperti disiarkan Kantor Berita *Xinhua*: "Rakyat semua suku bangsa di seluruh negara dengan terang mengetahui, bahwa Ketua Mao bertanggungjawab, sejauh hal itu menyangkut kepemimpinannya atas segala kesengsaraan yang dialami rakyat selama Revolusi Kebudayaan."

Hua di masa menjelang kematian Mao menjabat Menteri Keamanan Rakyat. Dia disebut-sebut terlibat dalam Revolusi Kebudayaan yang dipimpin Jiang Qing. Dia juga dituduh bertanggungjawab atas "pelarangan" peringatan kematian Zhou Enlai di lapangan Tien An Men, Beijing, April 1976 – tiga bulan setelah PM itu dikuburkan.

Sejak Hua tak tampil di muka umum tak banyak yang diketahui lagi tentang dia. Pekan lalu, jurubicara Kementerian Luar Negeri RRC, selain mengulangi keterangan Yao di depan wartawan Australia, cuma menambahkan: "Hua kini berada di Beijing." Tak ada keterangan lain yang dapat digali.

Dari pengadilan, sekalipun fokus tuduhan diarahkan pada peranan komplot Jiang Qing dalam Revolusi Kebudayaan, tak ada penilaian khusus tentang peran Hua selaku Menteri Keamanan Rakyat masa itu. Atau boleh jadi beritanya dikenakan embargo oleh penguasa RRC. Tapi, menurut sumber diplomatik di Beijing, Hua sudah setuju melepaskan jabatan Ketua PKC asal keterlibatannya tidak dibeberkan dalam proses pengadilan "Komplotan Empat".

HUA DENGAN ZHAO ZIYANG & HU YAOBANG (INSET). Kalian mau apa?

Yang terdengar dan boleh disiarkan dari pengadilan "Komplotan Empat" memang cuma maki-maki terhadap Jiang Qing dan kritik terhadap Mao. Ia antara lain disebut: bintang iblis, sampah jahat, penyiksa sinting, dan badut konyol. "Ya, saya melanggar hukum," kata Jiang Qing. "Mau apa kalian."

Jiang Qing sebaliknya menyebut para hakim yang mengadilinya kaum fasis dan antek Kuomintang. Dalam kamus PKC sebutan "antek Kuomintang" sama saja dengan "musuh besar yang harus dilenyapkan". Kuomintang sekarang memerintah di Taiwan.

Jaksa penuntut telah meminta hakim agar Jiang Qing dijatuhi hukuman mati. Tapi tertuduh tetap pongah. "Saya tantang kalian untuk mengeksekusi saya di depan jutaan rakyat, di lapangan Tien An Men," kata Jiang Qing – menurut sumber yang mengikuti jalan pengadilan

kepada wartawan. "Saya tak gentar untuk dihukum mati."

Jiang Qing, 67 tahun, selama sidang memakai *wig* hitam, kacamata, gigi palsu, dan mempergunakan alat pendengar. Sudah beberapa kali ia diseret ke luar pengadilan oleh petugas lantaran sikapnya yang tak sopan. Dan ia selalu membela diri bahwa perbuatannya dulu itu atas sepengetahuan dan restu Mao dan PM Zhou.

Mengenai tuduhan bahwa ia telah menyebut Deng Xiaoping sebagai penghianat, dalam pengadilan itu Jiang Qing membantah: "Saya memang telah berperang dengan Deng Xiaoping. Itu benar. Kamu harus catat itu. Tapi saya tak pernah menyebut dia sebagai pengkhianat." Deng di masa Revolusi Kebudayaan disingkirkan. Sekarang ini dialah yang menentukan di RRC, walau jabatan resminya hanya Wakil Ketua PKC.

Dalam acara tradisional menyambut Tahun Baru tadi, sekalipun tuan rumah adalah Hu, peliputan televisi sebagian besar dipusatkan pada Deng. Itu menunjukkan bahwa ia saat ini tokoh sentral. Tapi tak perlu heran, sebab PM Zhao maupun Hu adalah kader Deng. Tokoh lain yang hadir adalah Wakil Ketua PKC lainnya, Li Xiannian, anggota politbiro Peng Zhen, dan Deng Yingchiao, janda PM Zhou.

Hu Yaobang, 61 tahun, datang dari generasi *Long March*. Nasibnya tak berbeda dengan Deng – dua kali tersingkir dari percaturan politik dan dua kali pula direhabilitir. Diangkat sebagai Sekjen PKC tahun lalu, ia menjalankan tugas sehari-hari pimpinan tertinggi partai. Jabatan ini diciptakan oleh klik Deng untuk memencilkan Hua yang dinilai terlalu Maois.

Pengadilan Berlin Barat

Terbakarnya Parlemen

Kisah Marinus diungkit lagi. Dulu dituduh pengkhianat, kini ia dinyatakan tak bersalah. Gara-gara siasat Partai Nazi.

Pengadilan Berlin Barat membebaskan Marinus van der Lubbe. Tapi ketetapan baru itu (diputuskan 15 Desember) tak akan mengubah nasib Van der Lubbe menikmati udara kebebasan. Ia yang didakwa membakar gedung *Reichstag* (Parlemen) telah menjalani hukuman mati, Januari 1934, di zaman Hitler.

Sekalipun demikian nama keluarga Van der Lubbe kini dianggap mulai bersih. Jan van der Lubbe, saudara kandung Marinus, kini tinggal di Amsterdam, yang kelak menikmati kemenangan itu secara moral dan material. Ia bersama

MARINUS VAN DER LUBBE

Dr. Robert Kempner, penasihat hukumnya, tampak akan meneruskan perkara itu dengan menggugat pemerintah Jerman Barat. "Kini kami tinggal mencari peluang memperoleh kompensasi atas kematian Marinus," ujar Kempner. "Pengadilan mengatakan bahwa ia tidak bersalah sebagai dituduhkan semula."

Jan dan Kempner sudah berusaha hampir 15 tahun untuk membebaskan Marinus dari segala tuduhan – kendati terdakwa sudah almarhum. Pengadilan Berlin Barat, tahun 1967, pernah mengubah ketetapan hukuman mati atas Marinus menjadi hukuman penjara delapan tahun. Pengadilan juga mencabut ketetapannya yang menyebut tertuduh seorang pengkhianat. Tapi ia tetap didakwa sebagai pembakar tunggal gedung *Reichstag* di Berlin.

Adalah Kempner, kini berusia 81 tahun, yang menemukan sejumlah bukti kesaksian kuat bahwa pelaku pembakaran gedung *Reichstag* (27 Februari 1933 malam) sesungguhnya bukan Marinus. Kempner ketika jadi Jaksa Penuntut di Pengadilan Kejahatan Perang Nuremburg pernah memeras sejumlah pengakuan dari mulut *Reichmarshal* Hermann Goering, tangan kanan Hitler, Kempner tertarik dengan peristiwa itu karena kebetulan ia menyaksikan kebakaran gedung tadi. Ia melihat Goering yang turun dari gedung *Reichstag* mengumumkan bahwa pelakunya kaum komunis.

Kempner menginterogasi Goering di Nuremburg, Oktober 1945. "Saya tanya padanya, bagaimana dia (Goering) tahu bahwa kaum komunis pelaku pembakaran," tutur Kempner mengulangi peristiwa itu. "Dia menjawab bahwa pernyataan tersebut berdasar penyelidikan." Tapi setelah didesak, Goering akhirnya menjawab: "*Führer* menyuruh membuat pengumuman itu."

Para sejarahwan kemudian menemukan sejumlah bukti bahwa kebakaran gedung *Reichstag* dilakukan pasukan gerak cepat Partai Nazi sendiri. Lewat sebuah terowongan bawah tanah – yang menghubungkan tempat tinggal Goering dengan *Reichstag* – pasukan gerak cepat tadi menyebarkan bensin dan berbagai bahan yang mudah terbakar di dalam gedung itu. Mereka kemudian menyulut dan meledakkannya.

Hitler dan Menteri Propaganda Josef Goebbels bergegas melihat nyala api yang mulai melahap gedung itu. Menurut sejarahwan, Goering ketika itu segera berkata kepada Kepala Gestapo (Polisi Rahasia): "Inilah awal revolusi komunis baru . . . Maka sejak malam ini, setiap pimpinan komunis harus segera digantung." Ketika diinterogasi Kempner, Goering membantah pernah mengeluarkan pernyataan tersebut. "Saya memang yang menyulut api di *Reichstag*," katanya. Tapi justru peristiwa kebakaran itulah yang kemudian menyeret para tokoh Partai Komunis Jerman ke

TIME-LIFE BOOKS

HITLER BERSAMA GOERING . Fuhrer menyuruhnya

tahanan dan Partai Komunisnya sendiri lalu dibubarkan.

Nasib malang memang sedang menimpa Marinus. Ia ditangkap ketika petugas keamanan mendapatinya berada di dalam gedung *Reichstag* yang sedang dijilat api. Para penyidik ketika itu kurang mempercayai bahwa kebakaran besar tadi hanya dilakukan Marinus sendiri. Bila toh ia memang benar melakukannya, pastilah ia merupakan salah satu pelaku saja. Selain Marinus, pengadilan dulu juga menyeret Torgler, wakil komunis di *Reichstag*, Dimitroff, Popoff dan Taneff – ketiganya dari Partai Komunis Bulgaria. Tapi mereka, kecuali Marinus, kemudian dibebaskan.

Berdasar sejumlah kesaksian baru tersebut, Marinus jelas hanyalah merupakan korban permainan politik tingkat tinggi. Kenapa *Führer* harus melakukan

JUSUF WANANDI

Indonesia - Jepang Tahun '80 - an Menyambut Kunjungan Suzuki

HUBUNGAN Indonesia-Jepang untuk dekade 80-an ini masih akan terletak terutama di bidang ekonomi. Ini tidak berarti hubungan di bidang politik dan pertahanan-keamanan tidak penting atau tidak makin penting. Hubungan di bidang politik telah meningkat dalam tahun 1970-an, terutama setelah perang Vietnam selesai dan kehadiran AS di kawasan Asia Tenggara dirasakan menurun.

Tapi hubungan di bidang pertahanan-keamanan tidak akan bersifat langsung, karena Indonesia yang menganut politik luar negeri yang bebas dan aktif pasti tidak akan menjadi bagian dari aliansi dengan AS. Sedang Jepang masih memiliki suatu konstitusi "damai" yang tidak akan mengizinkannya untuk bergerak di luar pertahanan diri sendiri atau bela diri.

Namun secara tidak langsung perkembangan strategis-militer akan mengakibatkan terjadinya pergeseran-pergeseran kekuatan. Maka kedua belah pihak harus mengadakan penyesuaian-penyesuaian, demi kestabilan dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik.

Hubungan di bidang ekonomi akan tetap menonjol di antara kedua negara dalam dekade 80-an, karena sumber utama bagi Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya akan modal, teknologi dan pasar adalah Jepang. Meskipun sumber-sumber yang lain (seperti AS, Eropah Barat dan negara-negara ASEAN yang lain) pasti akan lebih meningkatkan kehadirannya dengan bertambah kompleks dan berkembangnya ekonomi Indonesia, Jepang masih akan tetap menduduki tempat teratas.

Hal ini terjadi baik karena dekatnya letak geografis kedua negara, tingkatan perkembangan ekonomi kedua negara yang saling melengkapi, maupun karena pertimbangan politis-strategis.

Dua Soal Pokok yang Perlu Diperhatikan

Di dalam hubungan ekonomi bilateral ini, dalam dekade 80-an terlihat dua masalah pokok yang terus-menerus perlu diperhatikan dan ditangani oleh kedua belah pihak. Pertama, penyesuaian terus-menerus dalam hubungan bilateral ini agar lambat laun dapat menjadi lebih simetris, karena ekonomi Indonesia akan tetap maju pesat sehingga Jepang perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan itu.

Misalnya, apa yang dinamakan sistem *"package deals"* yang mengakibatkan ketergantungan pihak swasta Indonesia pada Jepang dalam hal modal, teknologi, pasar dan pengangkutan, secara sadar dan berencana oleh kedua belah pihak harus dilepaskan satu demi satu agar pada akhirnya kedua belah pihak bisa berhubungan secara lebih sejajar.

Untuk ini, kedua negara perlu terus-menerus melakukan konsultasi dan kerjasama yang erat. Pihak Jepang telah berpengalaman melampaui perubahan struktural ekonominya, sehingga dengan memetik pengalaman Jepang itu hal yang sama dapat pula dicapai oleh pihak Indonesia. Hanya dengan penyesuaian yang terus-menerus demikianlah hubungan ekonomi bilateral yang intensif tersebut bisa dilanjutkan dan malahan dapat ditingkatkan.

Masalah kedua adalah hubungan ekonomi yang seimbang, antara Jepang dengan ASEAN di satu pihak dan antara Jepang dengan RRC di lain pihak. Kekhawatiran di antara pemimpin-pemimpin dan opini masyarakat di ASEAN, ialah bahwa Jepang akan lebih mementingkan hubungan ekonominya dengan RRC daripada dengan ASEAN. Tapi kekhawatiran ini untuk sebagian besar telah teratasi, antara lain dengan kunjungan PM Suzuki pada awal pertengahan Januari 1981 ini. Juga oleh kenyataan, bahwa betapapun potensialnya hubungan ekonomi Jepang-RRC, jalannya akan memakan waktu yang panjang, karena adanya kelemahan di dalam negeri RRC sendiri.

Di lain pihak ekonomi ASEAN jauh mempunyai prospek untuk peningkatan, baik dalam jangka waktu dekat maupun dalam jangka panjang. Namun, karena kekhawatiran tersebut di atas cukup mendalam, kedua belah pihak harus terus-menerus memperhatikan dan memelihara keseimbangan hubungan tersebut.

Prioritas

Untuk jangka pendek ini, masih perlu diatasi perasaan di pihak Indonesia bahwa sejak pertengahan tahun 1979 Jepang kurang memperhatikan prioritas pembangunan Indonesia dalam rangka kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan. Karena adanya dialog yang cukup intensif akhir-akhir ini, dan keinginan Jepang untuk lebih memperhatikannya, maka perasaan dan tanggapan yang timbul itu lambat laun dapat diatasi.

Prioritas yang dimaksudkan antara lain adalah pembentukan panitia energi bersama, kredit untuk perluasan penyulingan minyak mentah di Cilacap dan Balikpapan, perjanjian kerjasama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan dan pinjaman untuk hydrocracker di Dumai, penjualan beras tambahan, kredit untuk perluasan pemanfaatan sumber-sumber LNG.

Pihak Indonesia dapat mengerti pula, bahwa satu setengah tahun yang terakhir ini cukup merepotkan Jepang. Misalnya, perkembangan keadaan politik dalam negerinya, yang menyangkut persaingan antar fraksi-fraksi LDP, mengakibatkan kabinet PM Ohira jatuh. Ada pula beban-beban baru yang diletakkan di atas pundak pemerintah Jepang atas desakan pemerintah AS, dalam rangka pembagian beban yang harus dipikul bersama oleh sekutu-sekutu AS. Misalnya: bantuan ekonomi Jepang untuk Mesir, Pakistan dan Turki, sehubungan dengan perkembangan yang terjadi di Timur Tengah dan Teluk Parsi.

Mungkin Jepang harus lebih jelas mencari dan memain-

hal itu? Ketika itu, Hitler memang sedang berusaha menggalang kekuasaan. Sekalipun ia berhasil menduduki jabatan kanselir (30 Januari 1933), Partai Nazi belum merupakan kekuatan mayoritas dan memiliki kontrol mutlak di *Reichstag*. Partai Komunis dan Nasionalis masih mempunyai cukup suara untuk menggagalkan kebijaksanaan Hitler di *Reichstag*.

Ketika keanggotaan *Reichstag* dikurangi dari 591 jadi 196, Partai Nazi banyak mengalami kemunduran pada pemilihan umum November 1932. Goebbels kemudian menasihati Hitler agar segera melenyapkan kekuatan oposisi dengan jalan keji – sebab bila suatu saat kekuatan oposisi berkoalisi, kedudukan Partai Nazi kelak terancam. Lalu, 27 Februari 1933 malam, 10 agen dipimpin Karl Ernst diam-diam menyelinap ke

kan peran politiknya di masa yang akan datang. Dalam hal ini Jepang harus mengutamakan kawasan Asia Pasifik, baik karena letak geografisnya, maupun karena keterbatasan kemampuan Jepang untuk berperan secara global. Keterbatasan ini antara lain disebabkan oleh adanya pembatasan di dalam konstitusinya, khususnya untuk berperan di bidang militer di luar kepulauan Jepang, di samping keterbatasan birokrasinya untuk melakukan peran global itu dalam dekade 80-an ini.

Dalam menjalankan peran politik ini, Jepang telah memainkan peranan yang positif di kawasan Asia Pasifik: ia telah mendukung ASEAN dalam berbagai bidang, seperti bantuan ekonomi secara bilateral dan regional. Ia memberikan bantuan keuangan dalam penyelesaian masalah pelarian dari Indocina – meskipun bantuan keuangan ini pun masih perlu ditingkatkan, kalau dibandingkan dengan bantuan yang sama dari AS, Kanada atau Australia. Jepang juga memberi dukungan terhadap usaha ASEAN untuk mencari penyelesaian politik di Kampuchea, menjadi perantara dalam dialog Utara-Selatan terutama dalam penyelesaian Dana Bersama dan impor hasil-hasil tanaman tropis ke negara-negara industri.

Selain itu, Jepang telah memupuk hubungan dengan RRC, tanpa menjadikan hubungan bilateral ini suatu aliansi militer *de facto*. Dengan demikian Jepang lebih mampu membantu kestabilan di kawasan ini daripada AS, yang karena strategi-nya untuk mengimbangi kekuatan militer Uni Soviet, sekarang berada dalam posisi yang bisa ditafsirkan telah menjalin persekutuan militer *de facto* dengan RRC – meskipun hal ini sebenarnya tidak diinginkan AS sendiri.

Perlu Kepemimpinan Jepang

Dalam pada itu, ide kerjasama ekonomi negara-negara Pasifik pada akhirnya mungkin sekali memerlukan kepemimpinan Jepang sebelum bisa menjadi realita. Soalnya, kepemimpinan dan inisiatif AS akan terlalu memberikan tafsiran ideologis pada kerjasama tersebut, di samping politik dalam negeri AS sendiri memang tidak siap untuk mendukung ide tersebut dengan segala pengorbanan dan pembiayaan yang diperlukan.

Maka itu, kepeloporan dan kepemimpinan Jepang untuk mendukung ide kerjasama ekonomi Pasifik tersebut, dengan pengorbanan dan beban lain sebagai konsekuensinya, merupakan peran politik yang paling tersedia bagi Jepang dalam tahun-tahun mendatang.

Kekhawatiran mengenai dominasi Jepang dapat diatasi kalau pelaksanaan ide itu akan dilakukan bersama dengan negara-negara ASEAN dan negara-negara berkembang lainnya di kawasan tersebut, di samping kesanggupan Jepang untuk menanggung beban dan biaya bagi kepemimpinannya itu secara konkrit.

Dalam membicarakan peranan Jepang di bidang pertahanan-keamanan, mungkin perlu dibedakan antara apa yang akan dilakukannya dalam tahun 80-an dan di tahun 90-an. Dalam tahun 80-an ini Jepang pasti dalam batas-batas kemungkinan yang diberikan oleh konstitusi "damai"-nya akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan militernya, terutama kekuatan angkatan udara dan kekuatan anti kapal selamnya untuk mempertahankan kepulauan Jepang dan lautan di sekitarnya.

Peningkatan kekuatan pertahanan Jepang sendiri jelas dapat diterima oleh rakyat Jepang, sebab dalam perdebatan tiga tahun terakhir ini telah ditunjukkan adanya konsensus mereka dalam hal ini.

Yang masih menjadi perdebatan adalah jumlah peningkatan kemampuan pertahanan mana yang dianggap memadai. Pada umumnya para pemimpin pemerintahan Jepang mau melakukannya secara bertahap, sedangkan tekanan AS dalam rangka berbagi beban menuntut peningkatan tersebut lebih besar. Juga Jepang diminta mulai memikirkan perannya di wilayah Asia Pasifik, untuk mengimbangi peningkatan armada Uni Soviet dan kewajiban baru AS di Teluk Parsi yang untuk sementara kekuatannya diambil dari Armada VII.

Sehubungan dengan peranan Jepang untuk tahun 80-an ini maka ASEAN mendukung strategi "pertahanan menyeluruh" dari PM Ohira dan Suzuki yang menekankan bahwa bantuan dan kewajiban Jepang dalam bidang pertahanan-keamanan untuk aliansi Barat bukan hanya terletak di bidang militer saja, tetapi justru dalam bantuan ekonomi.

Hal ini lebih sesuai dengan opini rakyat Jepang, juga sesuai pula dengan kenyataan di Asia Pasifik bahwa ancaman terhadap negara-negara berkembang, khususnya ASEAN, bukanlah datang dari luar tetapi dari dalam negeri: apakah pembangunan nasional masing-masing negara bisa memenuhi harapan rakyatnya ataukah tidak. Dengan begitu bantuan ekonomi jauh lebih penting untuk mereka daripada kehadiran militer Jepang di kawasannya, yang malah justru bisa menjadi suatu faktor yang mengundang adanya ketidakstabilan kalau tidak dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan secara bertahap.

Dua Faktor

Hanya untuk bisa melaksanakan strategi "pertahanan menyeluruh" secara berhasil, ada dua faktor yang harus diperhatikan oleh Jepang. Pertama, agar bantuan ekonomi dalam rangka pembagian beban tersebut dapat dilakukannya secara cukup menyolok sehingga mengurangi tekanan dari AS. Kedua, agar konsultasi terus-menerus dengan negara-negara ASEAN dilakukannya dalam rangka melaksanakan perannya itu di kawasan Asia Pasifik, khususnya di Asia Tenggara.

Untuk tahun 90-an Jepang jelas akan lebih meningkatkan perannya di bidang pertahanan-keamanan di wilayah Asia Pasifik, terutama dalam rangka mengamankan jalur-jalur maritimnya yang vital bagi ekonomi dan kesejahteraan Jepang. Dalam rangka ini maka ide armada laut yang besar dengan kemampuan melaksanakan sistem konvoi *a la* Perang Dunia II sudah tidak berlaku lagi, karena teknologi persenjataan yang ada sekarang maupun untuk masa-masa mendatang.

Maka dalam hal ini perlu dipikirkan pembagian tugas dan koordinasi dengan negara-negara pesisir, seperti negara-negara ASEAN, untuk turut serta mengamankan wilayah lautannya masing-masing. Strategi ini lebih cocok untuk menghadapi perkembangan teknologi persenjataan di masa mendatang, dan sekaligus memenuhi keinginan dari negara-negara ASEAN untuk lebih berdaulat di wilayahnya masing-masing, hingga akan mampu menolak adanya intervensi dari negara-negara besar dalam pengamanan kawasan lautnya.

Untuk dapat melakukan hal ini di masa yang akan datang, mulai sekarang harus sudah dipertimbangkan peralihan teknologi yang tepat untuk memungkinkan pembagian tugas dan koordinasi tersebut di atas, yang pasti akan memakan waktu sekitar 5-10 tahun untuk bisa direalisasikan.

Reichstag lewat terowongan bawah tanah rumah Goering. Mereka inilah, para pelaksana kebijaksanaan Hitler, yang membakar gedung itu.

Sehari setelah peristiwa tersebut, Hitler mengumumkan keadaan darurat, dan sebuah dekrit pun kemudian diumumkannya dengan dalih melindungi rakyat dan negara. Sesudah 81 tokoh Partai Komunis Jerman ditangkap, Partai Nazi kemudian berhasil menguasai *Reichstag*. Sejarah kemudian mencatat, sejak Maret 1933 *Fuhrer* mutlak menjadi seorang diktator.

Sandera AS

Tawar-menawar Dengan Ayatullah

Demi keselamatan sandera, Carter masih menawar. Dengan Reagan, Teheran belum tentu akan dapat syarat lebih baik?

Nasib 52 sandera Amerika Serikat di tangan Iran tadinya sukar ditebak. Tuntutan US$24 milyar yang diajukan Iran sebagai syarat pembebasan sandera, kata Menteri Luar Negeri Edmund Muskie, "tidak masuk akal" – di luar wewenang Presiden Jimmy Carter untuk memenuhinya. Tapi setelah melakukan serangkaian negosiasi dengan berbagai pihak akhirnya AS menawarkan separuh dari jumlah yang dikehendaki Iran. Dan AS pekan lalu berharap akan mendapat jawaban positif, paling lambat 16 Januari.

Batas waktu itu, menurut koran *Washington Post* yang mengutip sumber Gedung Putih, bukan ultimatum, melainkan sekedar memungkinkan Carter melaksanakan usul pihak AS sebelum jabatannya berakhir. "Carter tidak mau mewariskan kepada penggantinya suatu perundingan yang masih dalam keadaan meragukan. Sehingga membatasi peluang pemerintah baru AS untuk mencari jalan penyelesaian lain," tulis *Washington Post*. Serah terima antara Carter dan presiden terpilih Ronald Reagan akan berlangsung 20 Januari.

Radio Teheran, sehari setelah AS melansir keinginannya, menurunkan komentar: "Sama sekali tidak mungkin mereka (para sandera AS) dibebaskan sebelum Reagan menggantikan Carter." Stasiun radio ini juga menggarisbawahi pernyataan Ayatullah Alamah Yahya Nuri yang mendesak pemerintah Iran untuk menghentikan tawar-menawar dengan AS, dan mengadili semua sandera sebagai mata-mata.

Keinginan Iran untuk menanti Reagan naik panggung dan setelah itu melakukan negosiasi baru dijawab oleh Edwin Messe III yang bakal menjadi penasihat Gedung Putih. Iran tidak akan memperoleh persyaratan lebih baik dari pemerintah baru, katanya. Sementara Reagan atas pernyataan reporter koran *Los Angeles Sunday* tentang uang tebusan untuk sandera mengatakan: "Saya kira anda tidak akan menebus mereka yang diculik oleh orang barbar."

Pernyataan Reagan itu ditafsirkan macam-macam di Iran. Suratkabar *Ettelaat*, dikenal berhaluan keras, menulis bahwa AS yang mengalami frustrasi akibat masalah sandera yang berkepanjangan itu akan mencoba menyerbu Iran. "Penyerbuan itu bakal terjadi tak lama lagi," kata tajuk *Ettelaat*. "Motifnya ialah AS ingin menaikkan kembali prestise internasionalnya yang sekarang jatuh sekali akibat krisis sandera."

Usaha pembebasan di luar jalur diplomasi pernah dilakukan AS, 25 April 1980. Tapi operasi yang pakai nama sandi *Cahaya Biru* itu gagal. Ke-52 sandera itu ditahan sejak 4 November 1979. Mereka ditempatkan secara terpisah di berbagai lokasi guna mencegah terulangnya pembebasan lewat jalan kekerasan. Kuasa Usaha Bruce Laingen dan dua diplomat AS lainnya, Victor Tomseth dan Michael Howland, semula ditahan di gedung Kementerian Luar Negeri Iran. Tapi ketiganya pekan lalu dipindahkan ke lokasi rahasia. Kecuali kelompok mahasiswa revolusioner yang menyandera dan sejumlah tokoh Iran, kini tak seorang pun yang tahu di mana semua warga AS itu ditahan. Juga tidak ada keterangan terperinci mengenai mereka.

Wajah para sandera baru saja terlihat di suratkabar dan televisi dunia bertepatan dengan perayaan Natal. Mereka, antara lain, diperlihatkan tengah menerima komuni kudus dari wakil Vatikan dan tiga rohaniwan Kristen Iran. Dutabesar Kepausan Anibale Bugnini yang mengaku bertemu dengan sekitar 25 sampai 30 sandera mengatakan keadaan mereka tiada beda dengan setahun lalu, masih punya moral amat tinggi. Yang terlihat di layar televisi memang begitu.

Depresi

Perayaan Natal untuk sandera – berlangsung selama empat jam, 24 Desember malam – diadakan di suatu tempat yang hanya diketahui oleh orang tertentu. Bugnini sendiri tidak tahu di mana. Sebab ia, juga para rohaniwan lainnya, dijemput dengan bis dan dengan mata tertutup. Yang diketahuinya ialah lokasi itu berjarak setengah jam perjalanan dari tempat kediamannya.

Walau fisik sandera di layar televisi terlihat baik, pihak AS masih menyangsikan keadaan psikologis mereka. "Mereka itu tampak depresi," kata ahli jiwa Dr. Steve Pieczenik dari Los Angeles. "Walau telah dibebaskan nanti, mereka sepanjang hidup akan tertekan batin."

Iran tak hanya dirongrong oleh tawar menawar soal sandera. Juga merepotkannya soal anasir anti-Khomeini dan perang melawan Irak. Golongan ekstrim kiri Iran dua minggu lampau terlibat bentrokan sengit dengan Pengawal Revolusi Iran (PRI) yang mengakibatkan beberapa orang tewas dari kedua pihak.

PRI dan golongan militer konon bertikai pula mengenai kelanjutan perang melawan Irak. Pertentangan pendapat ini, menurut Ayatullah Khomeini, hanya memperlemah posisi Iran.

Pemimpin revolusi Iran itu pekan lalu menggembleng para Dubes Iran yang berseminar di Teheran. "Janganlah hidup boros," demikian nasihatnya. Tapi mungkin sudah tiada lagi yang bersisa untuk diboroskan, akibat perang dan penyanderaan. □

SEBAGIAN SANDERA AS DI IRAN PADA NATAL '80. Teheran tetap tunggu Reagan

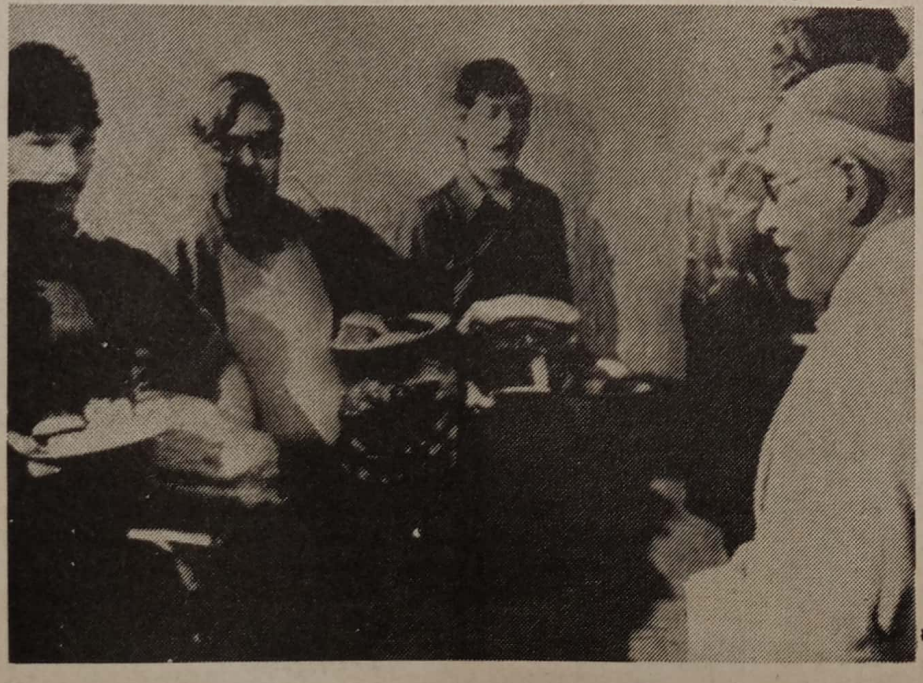

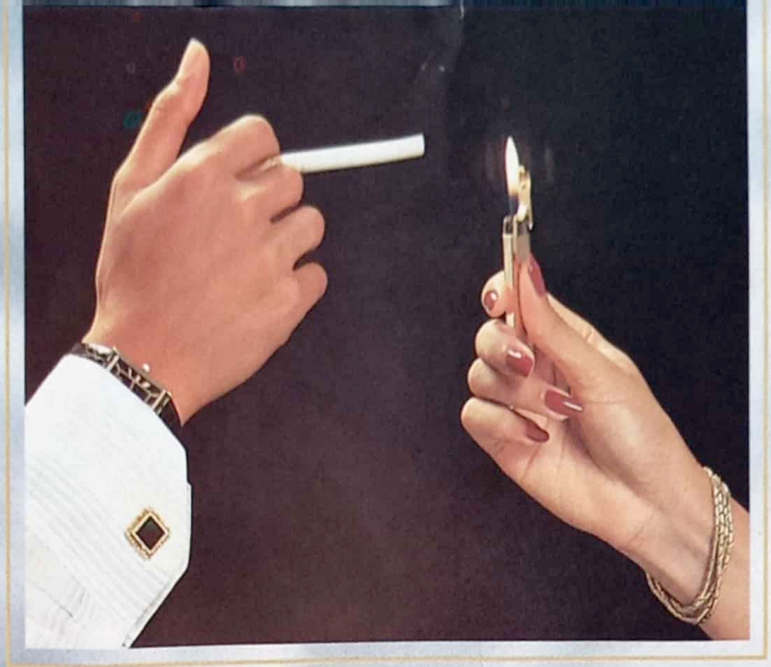

Commodore Luxury Length telah tiba!

Dapatkan rasa mantap dari Commodore dalam standar internasional.
Commodore. Pilihan utama masa kini.

Commodore

Luxury Length

BAT

Daya Cengkeram

Grand Prix Radial

Lebih lebar, lebih tebal, lebih tahan lama

Di arena balap dan dunia rally internasional, ban Grand Prix Radial dari Goodyear diuji.

Di tempat seperti ini, daya cengkeram maha penting, seperti juga di jalan - jalan yang anda lewati.

Telapak ban Grand Prix Radial yang lebih lebar memberi daya cengkeram yang lebih mantap.

Pola telapak ban yang lebih tebal memberi ketahanan yang lebih lama. Anda dapat menempuh ribuan kilometer lebih banyak.

Kini tersedia di Indonesia
Dapatkan daya cengkeram Grand Prix Radial dari Goodyear.

GOODYEAR

andalan kita

Pendidikan

Memerangi Cakar Ayam

Ada ketentuan baru tentang bentuk tulisan tangan. Tak lagi harus miring dan tebal-tipis. Konon lebih praktis dan mendekati huruf cetak. Mengapa tulisan kebanyakan anak sekolah sekarang buruk?

BANYAK orang tua terganggu perasaannya, bila melihat tulisan anak mereka yang bak cakar ayam. Mungkin karena "tulisan yang rapi mencerminkan jiwa yang rapi." Atau lebih mungkin, karena mereka sendiri dahulu diajar menulis rapi – di sebuah sekolah yang rapi, waktu itu.

Karena itulah barangkali Menteri P & K, dalam pertemuan Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-kanak Indonesia beberapa waktu yang lalu, menyatakan akan mengintensifkan kembali pelajaran menulis – di Taman Kanak-kanak dan SD. Daoed Joesoef, juga Prof. Darji Darmodiharjo, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, setuju banyak anak sekolah kini tulisannya buruk.

Seorang guru SD di SD Pondok Bambu Jakarta misalnya, Pak Baesyuni, mengeluh karena terkadang kepalanya pening mengoreksi ulangan murid-muridnya. Tulisan mereka begitu susah dibaca. Lalu apa kabar pelajaran 'menulis halus', yang dulu diajarkan di SD?

Menurut Prof. Darji, pelajaran menulis sebenarnya tak pernah secara resmi dihapus. Hanya, kini, berdasar kurikulum 1975, memang tak ada di rapor. Bahkan jadwal pelajaran menulis pun sebenarnya tak ada – karena menjadi satu dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Entah karena itu maka banyak guru SD mengabaikan pelajaran itu. Ada yang berpendapat: anak-anak datang ke sekolah bukan untuk dididik menjadi juru tulis, tapi untuk belajar pengetahuan. Ada pula yang berpendapat, tulisan tangan di zaman ini sudah tak begitu diperlukan – toh sudah ada mesin tulis. Yang dilupakan, tak semua orang punya mesin tulis. Atau, setidak-tidaknya, banyak orang sebenarnya tetap menyukai tulisan tangan – lebih-lebih untuk surat pribadi yang dianggap lebih sopan dan akrab, jangan lagi surat cinta. (Juga untuk mengoreksi naskah laporan yang sedang anda baca ini – jangan lupa). Maka bila tulisan tangan bukan saja tidak indah, tapi juga susah dibaca, bayangkan.

SALAH SATU "GAYA" ANAK SEKARANG MENULIS & CONTOH TULISAN ANAK SD

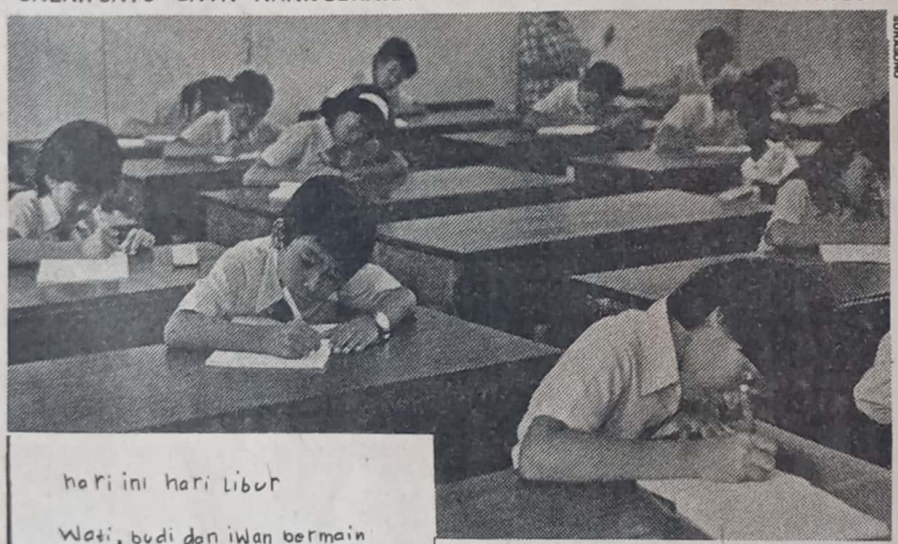

hari ini hari libur

Wati, budi dan iwan bermain
semua bermain dihalaman
budi dan iwan main Bola
wati main lompat tali

Guru yang masih memperhatikan tulisan muridnya, lalu mengambil kebijaksanaan sendiri. Tony Sartono misalnya, yang kini mengajar di kelas VI SD Pondok Bambu Pagi, waktu masih mengajar di kelas V memberi pelajaran menulis. Itu disebabkan tulisan sebagian besar muridnya sulit dibaca. Tapi sekarang tidak lagi. Jadi hanya sepanjang diperlukan.

Dari pihak P&K, kini bukan hanya ketegasan perlu-tidaknya pelajaran menulis yang diberikan. Juga bentuk tulisannya sendiri, seperti yang mereka sarankan, berubah. Berbeda dari dulu: tak lagi harus miring, dan dengan garis tebal-tipis. Juga, tak lagi perlu bentuk lengkung yang dulu menjadi ciri keindahan tulisan latin. Yang disarankan kini sebagai 'tulisan resmi' adalah tulisan dengan huruf tegak dan berbentuk mirip huruf cetak. Namanya: 'tulisan tegak bersambung'.

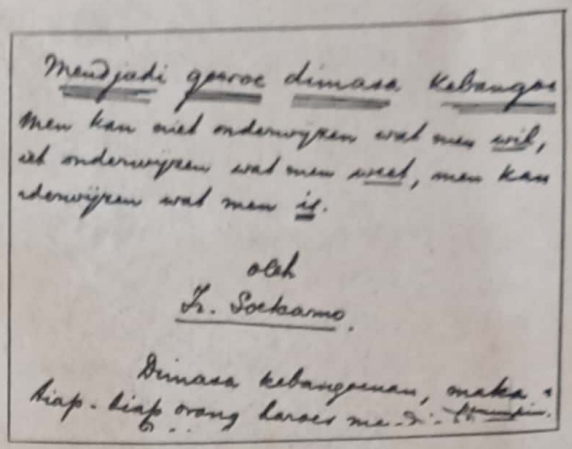

Mendjadi goeroe dimasa kebangoenan
Moet kan niet onderwijzen wat men wil,
als onderwijzen wat men moet, men kan
onderwijzen wat men is.

oleh
Ir. Soekarno.

Dimasa kebangoenan, maka ...
hiap-hiap orang harus ma...

TULISAN TANGAN BUNG KARNO

Perubahan itu, disarankan sejak 1970 dan diresmikan dengan kurikulum 1975, rupanya punya alasan. Waktu itu satu tim dari Direktorat Pendidikan Dasar mencobakan bentuk tulisan tersebut di 55 SD di DKI Jakarta, 50 di Padang dan 55 di Ujungpandang. Hasilnya, menurut sumber di direktorat tersebut: ternyata, bisa dipaham, anak-anak lebih cepat belajar menulis dan tulisan mereka pun jelas, mudah dibaca. Dengan singkat: bentuk huruf itu "memudahkan persepsi dan apresiasi membaca dan menulis anak-anak."

Alasan yang lain: dulu, dengan tulisan miring, terpaksa buku tulis diletakkan miring pula. Dan tak jarang posisi duduk anak-anak pun ikut miring. Paling tidak kepala miring ke kiri, sewaktu menulis. (Masih ingat, bapak-bapak?) Dengan tulisan tegak, itu katanya tak perlu terjadi.

Dan perkara tebal-tipis garis, rupanya dipandang tak perlu lagi – demi diperolehnya kecepatan menulis sesuai dengan irama zaman kini. Apalagi dengan alat tulis yang dinilai lebih praktis kini, bolpoin, memang tak mungkin membuat garis tebal tipis – seperti yang dulu bisa dibuat dengan anak pena yang dicecahkan ke dalam bak tinta ataupun anak batu tulis.

Tapi keluhan para orang tua bahwa tulisan anak sekarang jelek-jelek, pun kadang-kadang perlu dicurigai. "Kalau kriteria baik-buruknya berdasar tulisan gaya dulu," kata Pak Guru Tony, "bisa jadi tulisan anak sekarang tak ada yang bagus." Tapi yang penting: jelas atau tidak, rapi atau tidak. Kalau soal keindahan, bahkan tulisan Bung Karno dulu, tokoh yang sangat bergelora itu, rapi dan sedap dipandang. Malahan juga tulisan Chairil Anwar, penyair "binatang jalang" itu.

Ada satu soal tambahan. Bukan rahasia lagi, guru-guru kini sebenarnya banyak yang tulisannya awut-awutan. Setidak-tidaknya yang muda-muda, dan itu bisa dipaham. "Karena itu di Sekolah Pendidikan Guru juga akan diintensifkan pelajaran menulis," tambah Dirjen PDM Prof. Darji. □

Kapal Selam untuk Sterilisasi

Delapan puluh persen menyatakan sebaiknya vasektomi dijadikan program pemerintah. Pihak suami sudah mau ambil bagian dalam KB. Tapi kata-kata sterilisasi malah harus dihapus.

TUBEKTOMI DI R.S. BETHESDA, YOGYA

PUSSI (Perkumpulan Untuk Sterilisasi Sukarela Indonesia) yang berdiri 16 Februari 1974 mulai April mendatang akan ganti nama. Nama baru itu masih dicari-cari. Mungkin akan menjadi Perkumpulan Untuk Metode Mantap KB. Atau barangkali menjadi Perkumpulan Kontrasepsi Bedah. Tapi pokoknya kata-kata sterilisasi harus disingkirkan.

Sterilisasi yang pernah menjatuhkan PM India Indira Gandhi itu rupanya sudah dianggap seperti hama di kalangan yang berhubungan dengan keluarga berencana. Terutama setelah keluarnya Instruksi Menteri Kesehatan/Kepala BKKBN 11 Agustus 1980. Instruksi yang ditujukan kepada pelaksana KB tersebut menetapkan "sterilisasi tidak boleh digunakan dalam kaitannya dengan program nasional KB."

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional memang tidak memasukkan metode sterilisasi (vasektomi dan tubektomi) dalam berbagai cara untuk ber-KB. Penegasan dr Suwardjono Surjaningrat itu nampaknya untuk menjawab surat Menteri Agama yang ditujukan kepadanya tertanggal 1 Desember 1979. Surat itu berisi saran H. Alamsjah Ratu Perwiranegara agar sterilisasi yang "tidak sesuai dengan ajaran agama" dihindarkan. Menteri Agama mengingatkan, operasi sterilisasi yang dilaksanakan di Rumah Sakit Bukittinggi dan RS Padang telah menimbulkan reaksi keras dari Majelis Ulama Sumatera Barat.

Namun instruksi Menkes itu tidak melarang sterilisasi jika dilaksanakan berdasarkan indikasi medis, misalnya untuk mencegah penjalaran infeksi kelenjar prostat. Juga tetap diperkenankan untuk mereka yang mau menghindari kehamilan. Asal dengan sukarela.

Kata-kata sterilisasi sendiri sempat menjadi bahan pembicaraan antara Menkes dr Suwardjono Surjaningrat dengan pimpinan PUSSI. Dicapai kata sepakat untuk mengganti nama itu. Karena, menurut Suwardjono, sterilisasi bisa memberikan arah yang salah, seakan-akan orang dikebiri. Padahal kenyataannya tidak. Sebab mereka yang sudah disterilisasi masih punya kemungkinan menjadi subur kembali. Kalau rekanalisasi saluran sperma yang ditutup bisa dilakukan dengan baik, 70% laki-laki yang divasektomi masih bisa mendapatkan keturunan. Tubektomi pada wanita kemungkinannya sekitar 50%.

Di Lumbung

Selain penggantian nama itu Menteri Kesehatan juga meminta supaya PUSSI tidak melansir berita-berita yang bisa menyinggung perasaan kalangan yang tidak setuju dengan sterilisasi. "Itu berarti PUSSI tidak boleh kasih berita kepada wartawan," kata sebuah sumber di Depkes.

Kegiatan-kegiatan PUSSI juga dipersempit. Hanya dibatasi pada bidang penelitian yang dilaksanakan bekerjasama dengan universitas, lembaga penelitian dan rumah sakit-rumah sakit yang ditunjuk Depkes. Dengan begitu kegiatan yang langsung berhubungan dengan konsumen juga terhenti. Penerangan sekitar vasektomi dan tubektomi yang disebarkan organisasi itu lewat rumah sakit-rumah sakit dan klinik bersalin termasuk yang dilarang. Semuanya itu sesuai benar dengan usul Menteri Agama dalam suratnya yang ditujukan kepada Menteri Kesehatan tempo hari. Sedangkan program latihan sterilisasi bagi dokter dan para medis di berbagai provinsi boleh diteruskan.

"Kami akan berjalan seperti kapal selam, selalu berada di bawah permukaan sampai Pemilu tahun 1982 nanti," kata dr Guno Samekto kepada koresponden TEMPO Mohamad Cholid. Pimpinan proyek vasektomi dengan indikasi KB di Rumah Sakit Bethesda, Yogyakarta menyebutkan bahwa proyek yang dipimpinnya tidak terhalang dengan Instruksi Menkes. Hanya terminologinya berubah menjadi "metode mantap vasektomi tubektomi".

Instruksi itu nampaknya tak berpengaruh terhadap pelaksanaan vasektomi dan tubektomi. "Peminat malah bertambah, meski tak banyak," urai Guno Samekto. Akseptor sterilisasi memang bertambah terus di rumahsakit yang dibawahi Dewan Gereja-Gereja di Indonesia itu.

Naik & Mantap

Pencarian akseptor cukup gencar. Termasuk pengiriman Tim Mobil Tubektomi ke desa-desa. Tim yang dipimpin seorang dokter itu melaksanakan operasi sterilisasi di tempat-tempat yang sederhana, umpamanya di lumbung, sekedar untuk mengistirahatkan akseptor yang baru menjalani operasi. Kalau terjadi komplikasi? "Kami atasi di rumahsakit dan gratis. Bahkan kami jemput," kata Guno Samekto.

Grafik penggemar vasektomi-tubektomi naik dengan mantap. Ketika baru berdiri antara 1974-75 akseptor baru berjumlah 9.683. Angka ini membesar terus sekitar 50% tiap tahun. Sekarang seluruh peserta berjumlah sekitar 200 ribu. Peserta tubektomi lebih banyak sekitar 5 kali lipat dari vasektomi.

Di daerah tertentu metode ini begitu digemari sehingga kalaupun ditagih bayaran Rp 2.000, akseptor tak ragu-ragu membayar. Ini terbaca dari hasil penelitian yang dilaksanakan Lembaga Kependudukan Universitas Gajah Mada bekerjasama dengan RS Bethesda di Yogyakarta pada pertengahan 1975. Dari penelitian ini pula diketahui "80% responden berpendapat bahwa vasektomi sebaiknya dijadikan program pemerintah." Hanya 1% yang menentang.

Angka ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran pihak suami untuk ambil bagian aktif dalam merencanakan keluarga. "Lha, bagaimana lagi. Daripada istri saya repot minum pil terus-menerus, padahal harus mengurus saya dan anak-anak, lebih baik saya ngalah. Toh demi kesenangan bersama," kata Sukirman akseptor vasektomi dari Sleman, Yogyakarta. □

KEUNTUNGAN DARI PERLENGKAPAN AUTOMOTIF AUSTRALIA

Berikut ini adalah produk-produk buatan Australia yang dibuat dengan keahlian dan ketrampilan yang tinggi. Dibuat untuk pasaran internasional, khususnya di sini di Indonesia. Periksalah dengan teliti. Anda mungkin menjumpai produk yang anda perlukan atau yang menguntungkan anda. Untuk keterangan lengkap, hubungilah Australian Trade Commissioner.

Alternator kokoh berdaya tinggi.

Sebuah alternator tipe inductor berdaya tinggi dan perawatan yang ringan telah dirancang dan dikembangkan di Australia untuk keperluan truck dan bis.

Alternator 24 volt, 140 Amp. ini memenuhi standar persyaratan militer untuk tenaga, daya tahan maupun ketangguhannya. Terdiri dari tiga suku cadang yang berputar, dua lager dan sebuah rotor. Tanpa sikat, ring per maupun pergeseran yang digunakan dalam sistem ini dan karena itu pengaruh debu tidak akan mengakibatkan keausan pada komponen suku cadang yang manapun. Rancangan susunan sistem dasar putaran bila digabungkan dengan lager bermutu tinggi akan menjamin daya tahan yang lama.

Test penggunaan alternator dalam kendaraan suburban yang menempuh jarak jauh dalam kondisi medan Australia membuktikan ketangguhan yang luar biasa dan perawatannya sangat ringan.

Lift mobil yang sederhana dan aman dipakai.

Lift jembatan servis dua tiang ini begitu sederhana, dapat diandalkan dan aman digunakan. Lift jembatan servis elektromekanis ini memberi kegunaan jangka panjang yang bebas gangguan.

Alat ini mampu mengangkat kendaraan hingga berat 2,5 ton.

Beratnya hanya 700 kg, alat ini mudah dipasang di tanah atau lantai atas dengan enam baut penguat. Sistem dua tiang ini menghemat tempat dan karena jarak antara kedua tiang ini 2,62 m, teknisi dapat menempatkan hampir segala macam mobil dan tetap leluasa bergerak masuk maupun keluar sewaktu mobil diangkat.

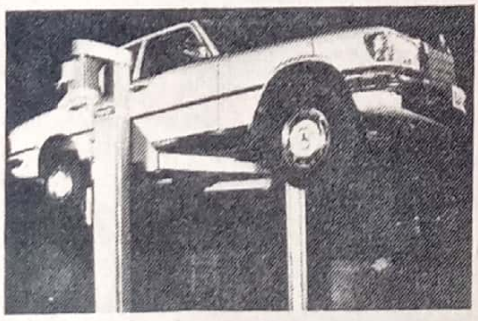

Di bawah kendaraan, tersedia ruang lega yang memungkinkan perbaikan mobil maupun pelumasan mesin secara bebas.

Perlengkapan lift ini begitu kokoh konstruksinya dan sewaktu digunakan alat-alat itu bertumpu pada roller-roller besar yang melumasi sendiri, yang memberikan distribusi beban berat secara merata.

Alat-alat perbengkelan yang benar-benar kuat.

Torque multiplier, power socket, dongkrak putar dan banyak lagi alat-alat perbengkelan lain telah disediakan oleh perusahaan Australia untuk keperluan berbagai negara.

Torque multiplier adalah sebuah alat yang digerakkan secara manual untuk mengencangkan atau mengendorkan sekerup, baut atau mur. Tenaga putar yang semakin kuat ini diperoleh berkat pemakaian sistem roda gigi putar dengan konstruksi satu tahap maupun dua tahap. Multiplier ini diletakkan di antara kunci sekerup tipe ratchet head untuk segala macam drive bar yang digunakan, juga power socket.

Sistem roda gigi putar melipat gandakan tenaga putar sampai 125 kali pada output shaft. Untuk kebanyakan tempat dapat dilakukan oleh satu orang dan tidak memerlukan sumber tenaga listrik.

Untuk keterangan lebih lanjut:

The Australian Automotive Products Directory 1979-1980, kini telah tersedia. Buku ini berisi petunjuk lengkap dari hasil industri Australia yang tergabung dalam The Federation of Automotive Products Manufacturers..

Hubungilah The Australian Trade Commissioner untuk saran selanjutnya mengenai produk di atas dan produk buatan Australia lainnya:

Perkantoran Borobudur
Jalan Lapangan Banteng Selatan, Jakarta.
Telp. 356021-5.

AT-137-B 80

Tanyakan pada Australian Trade Commissioner

Wisatamex, tablet anti mabuk perjalanan.

Minumlah Wisatamex sebelum berangkat

Perjalanan anda akan lebih menyenangkan

Lebih baik mencegah mabuk perjalanan sebelum terlambat. Karena mabuk perjalanan benar-benar tidak menyenangkan,dan sangat merepotkan anda maupun penumpang lain.

Wisatamex Baru adalah cara-modern untuk menghindari mabuk perjalanan. Bila anda minum Wisatamex, tablet anti mabuk perjalanan sebelum berangkat, anda akan terhindar mabuk perjalanan. Dari awal sampai akhir.

Percayalah pada Wisatamex dan anda tidak akan kecewa.

Perjalanan anda akan lebih menyenangkan.

Wisatamex®

Produksi KONIMEX

KX 334 B 80

H. MAHBUB DJUNAIDI

Humor Jurnalistik 1980

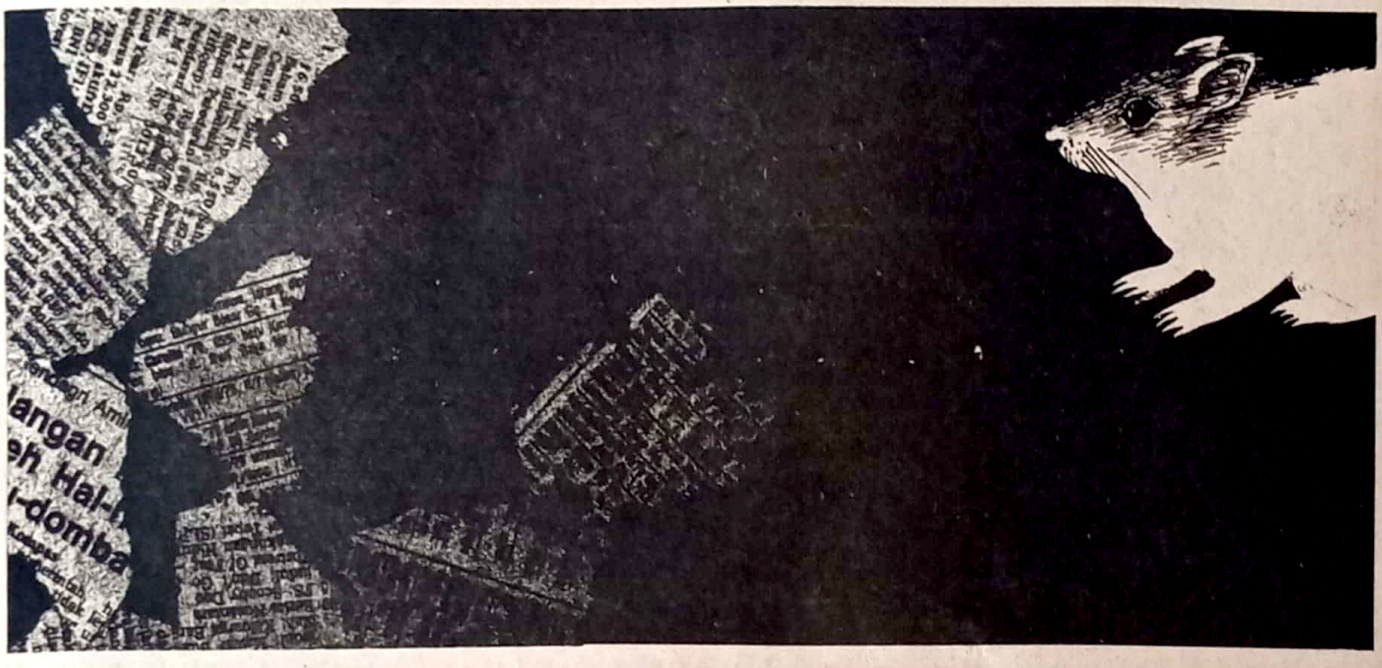

PATIH Gajahmada jangan lekas besar kepala, karena di dalam wilayah hukum Kotamadya Bandung – percaya atau tidak – terdapat lebih dari cuma satu patih. Resmi, berkantor, berstempel, berseragam, dan dengan sendirinya bergaji dan berpensiun. Bedanya, kalau patih zaman dulu kerjanya cuma bercekak pinggang dan memamah tembakau serta berteriak bagaikan guntur, kini lebih terarah dan terpadu. Tak putus-putusnya lokakarya dan seminar dan ditatar dan menatar sehingga sang bawahan nyaris lupa roman wajah juragannya sendiri.

Salah satu dari patih-patih itu punya kelebihan dari yang lain, paling sedikit dari satu segi. Dia tak mau dapat koran atau majalah gratis atau yang ditarik dari gaji bulanan, melainkan dibelinya sendiri dengan uang yang langsung dirogoh dari koceknya. Seperti kucing melihat kepala ikan, begitulah sang patih melihat mass-media yang tampak di ujung hidungnya. Semua yang namanya koran harian, semua yang namanya koran mingguan, semua yang namanya koran yang tak bisa ditentukan persis kapan terbitnya, dibelinya belaka.

Puas? Apanya yang bisa bikin puas di dunia ini? Koran adalah koran, dan majalah adalah majalah. Maka segala rupa majalah pun dibelinya belaka tanpa pikir dan tanpa tawar. Yang tipis, yang tebal, yang malang dan yang melintang, disapunya dengan gemas. Hampir dapat dipastikan, sang patih merupakan konsumen mass-media terakus di dunia. Tak satu pun diperbolehkan lewat tanpa ditelannya. Penyakit macam apakah ini namanya? Bukan penyakit. Ini apa yang disebut "koran masuk patih".

Apakah semua barang belian itu dibacanya? Di sini satu hal harus dicamkan: membeli koran dan majalah tidak ada sangkut pautnya dengan membaca koran dan majalah. Antara keduanya harus dipisahkan secara tegas seperti kita memisahkan ikan kembung dengan ikan mujair. Tidak ada aturan orang mesti beli koran dan majalah, seperti halnya tidak ada aturan orang mesti baca koran dan majalah yang sudah dibelinya. Dunia sudah penuh sesak dengan aturan, karena itu tidak ada manfaat menambah-nambah.

Kalau demikian halnya, apa yang dilakukan sang patih? Adonan segala rupa mass-media itu disusunnya rapi-rapi, seperti seorang nyonya menata konde, koran sesama koran, mingguan sesama mingguan, majalah sesama majalah. Tak seorang pun boleh menyentuh, hatta mertuanya sendiri. Pernah seekor tikus mengerikiti, diubernya perusuh itu sampai ke RW lain, dan bagaikan gergasi makhluk itu dibantingnya hingga lenyap masuk tanah. Semua penduduk meloloskan kepala dari jendela dan bertepuk tangan gegap gempita karena salah satu pengganggu pers sudah dikirim ke alam lain.

Harap jangan lekas-lekas mengira sang patih seorang pejabat Kotamadya Bandung yang dungu. Tidak samasekali! Sebab, seorang patih yang dungu segera dikaryakan sebagai tukang bakso. Dia punya radio kualitas tinggi dengan tiang antena menyentuh awan. Tiap ada waktu luang telinganya melekat di pesawat dan mengembaralah dia dari satu gelombang ke gelombang lain hingga gelombang yang terpancar dari Kutub Utara. Disimaknya baik-baik siaran berita dalam bahasa Swahili, bahasa Benggali, bahasa Khmer, bahasa Tamil dan rupa-rupa bahasa Balkan yang ganjil. Dari situlah sang patih tahu apa yang sebetulnya terjadi di negerinya Indonesia bahkan apa yang terjadi di terminal Cicaheum.

Karena itu jangan heran jika di depan pegawai-pegawai kantornya dia dianggap semacam hantu yang tahu segala rupa kejadian yang tak seorang pun pernah membacanya di koran dan majalah atau lewat pemberitahuan humas. Semua mulut menganga, dan semua kepala geleng-geleng. Tapi . . . jangan dikira sang patih tidak menghadapi kesulitan. Berhubung tumpukan mass-media sepanjang tahun 1980 sudah memadati seantero rumah, terpaksa dia tinggal di hotel.

ANITA SARAWAK & MARINI

TENANG, Sie, tenang. Oh, anda gemetar. Tapi tangan anda cukup hangat. Sekarang coba tirukan, *una paloma blanca . . .*"

"Saya tak bisa," kata Sie pelan.

"Oh, anda gemetar. Kalau anda takut, coba gerakkan tubuh anda. Ayo . . . , ya begitu, kemudian nyanyikan . . ."

Suara parau keluar dari Sie, si penonton itu. Dan kata Anita lagi: "Oh, anda hebat. *I love you*, Sie. Tapi jangan katakan *you love me*. Bahaya."

Anita Sarawak, 29 tahun yang lalu lahir di Kucing, Malaysia Timur. Dia, anak aktris Siput Sarawak dan Romai Noor, harus dibilang termasuk penyanyi dan penghibur terbaik untuk kawasan Asia — bahkan hanya satu-satunya di kawasan ASEAN, agaknya. Juga pernah memenangkan 'penampilan terbaik' dalam festival lagu pop Korea Selatan beberapa waktu yang lalu.

Suara dan rupanya memang biasa. Rambutnya yang panjang dipotongnya lima bulan yang lalu, bergaya kribo. Hidungnya hidung Melayu, juga kulitnya. Cuma dengan tubuhnya yang langsing dan lincah, pertunjukannya jadi seronok. Apalagi dengan celana panjangnya yang pas melilit tubuh dan gerakan yang campuran gerak disko dan silat. Selain itu, Anita tangkas berseloroh dengan penontonnya — tanpa memberi kesan murah.

Dua Januari lalu adalah *show*-nya di Jakarta yang terakhir di hadapan para wartawan dan juga biro perjalanan langganan Cathay Pacific — yang bersama Hotel Mandarin menjadi sponsor Anita.

Pertengahan Desember kemarin Anita menyelesaikan rekamannya di Jerman Barat. Telah menyanyi sekitar 12 tahun, "rata-rata setahun bisa menyelesaikan dua atau tiga album," ujarnya dalam bahasa Melayu yang fasih — seperti juga bahasa Inggrisnya.

Anita dan band-nya sering mengadakan pertunjukan keliling di Eropa, Amerika Sérikat dan Australia. Menikah? "Mencari pasangan untuk membentuk keluarga perlu dipilih benar-benar," katanya. Ia mungkin teringat perkawinan orangtuanya yang berakhir dengan perceraian ketika usia Anita baru setahun. Kecuali itu, ia mengaku belum punya calon.

Komentar penyanyi Indonesia tentang Anita? "Ah, kalau saja di sini tidak ada sensur, saya pun akan bergoyang seperti itu," ujar Marini yang hadir dalam konperensi pers Anita Sarawak. Tambah Marini lagi: "Waktu saya di Singapura dan Hongkong, saya pun bergoyang seperti itu."

Memang, kostum Marini tidak semelekat kostum Anita yang semampai. Tapi persembahan Anita sebenarnya agak sukar dibilang erotis — hal yang paling mudah dikerjakan bahkan oleh seorang penghibur ingusan. Panggung, gerak dan suara, menyatu dalam diri seorang profesional. Dan untuk itu latihan rutinnya, termasuk fisik, jelas bukan main-main — hal yang tak pernah dikerjakan penyanyi Indonesia mana pun.

SUATU hari di Amerika Serikat. Pelukis batik dari Yogya, **Amri Yahya**, memakai topi lebar a la Indian. Dengan mata sipit dan kulit yang kuning ditambah sedikit kumis, ia memang jadi mirip bangsa asli negeri itu. Dan akibatnya: ia tak bisa antre karcis bioskop. Kaum Indian di sana memang dibedakan, sebagaimana diceritakan teman Amri di sana.

"Didiskriminasikan memang tidak enak," ujarnya. "Pantas Marlon Brando sampai protes." Karena itu, ketika ternyata ia termasuk yang tak diundang Dewan Kesenian Jakarta dalam Pameran Besar Senirupa Indonesia IV yang sampai sekarang masih berlangsung di TIM, ia pun kesal.

"Saya tidak setuju dengan cara kerja mereka (DKJ, red). Mereka 'kan tidak buta dan tidak bodoh." Lanjutnya: "Semula saya menganggap TIM barometer pengembangan kesenian umumnya. Tapi justru mereka menunjukkan pengkotakan."

Akhirnya: "Ada yang menganggap seni yang saya ciptakan seni konyol," ucapnya. "Tapi silakan. Kita 'kan merdeka. Dan seni itu relatif." Amri penasaran benar-benar rupanya.

AMRI YAHYA

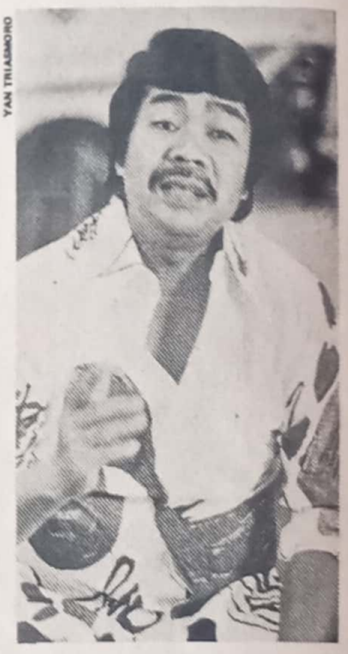

MENGENAKAN baju Barong Tagalog, Ketua Hubungan Luar Negeri Lembaga Veteran RI **Sugih Arto** nampak gagah di samping istrinya. Wajahnya cerah dan humornya meramaikan acara makan malam bersama para delegasi Veteran ASEAN di Gedung Granadha, Jakarta, 23 Desember lalu.

Empat hari sebelumnya ia terpilih sebagai Sekjen Federasi Veteran ASEAN. Dan bekas jaksa agung itu pada 22 Desember genap berusia 57 tahun. Ulang tahun itu "kami rayakan dengan bikin nasi kuning dan berdoa kepada Allah agar dilindungi," ujar istrinya. "Kami tak pernah merayakan ulang tahun dengan meriah," sambungnya. "Kalau kami rayakan, berarti setiap bulan

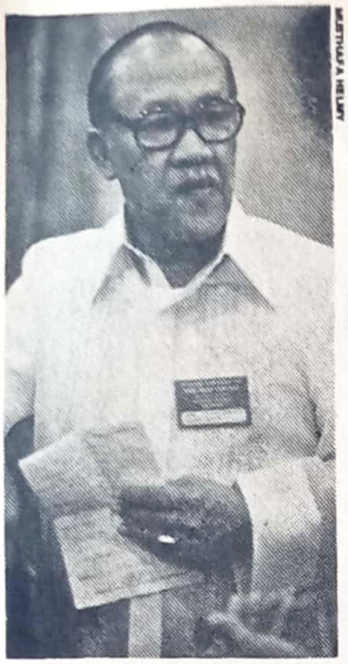

SUGIH ARTO

kami harus menyelenggarakan pesta. Sebab anak kami 'kan sepuluh orang."

Sugih Arto, sejak lepas jabatan sebagai jaksa agung, 1972, hingga kini sibuk dalam bisnis di bidang pertambangan dan pengeboran lewat perusahaannya PT Wami Kencana.

CHRISTINE Hakim berulangtahun pada 25 Desember. Tanpa pesta dan bunga. Hanya ada sekitar 20 kartu ucapan selamat dari kenalan dan penggemarnya atas harijadinya yang ke-24 itu. "Saya makin sadar: ulang tahun bukan sesuatu yang istimewa," ujarnya.

Anak ke-5 di antara enam bersaudara kelahiran Desa Kualatungkal Jambi itu mengaku, tiap kali mendekati hari Natal hatinya selalu berdebar. Perayaan umat Kristen di seluruh dunia itu "seperti buat saya," kata bintang film muslimat itu.

Belakangan ia mempersiapkan diri untuk main dalam *Seputih Hatinya, Semerah Bibirnya*, bersama sutradara Slamet Rahardjo. Untuk itu selama tiga minggu ia meneliti sebuah sekolah luar biasa anak-anak cacat.

DI Jawa Tengah ada teka-teki seputar bekas gubernur H. Moenadi. Dan berita *Suara Merdeka* 27 Desember memberi sedikit jawaban. Duda berusia 57 tahun itu (istrinya meninggal 1977) membenarkan kabar yang sudah tersiar: ia akan menikah dengan seorang wanita keturunan Cina dari Sala.

Menurut keterangan yang diperoleh TEMPO, calon Ibu Moenadi itu bernama Tan Li Chuk, janda berusia 27 tahun dan beranak satu (enam tahun). Masih warganegara Taiwan. Namanya kini diubah menjadi Fatimah, lalu ditambahi 'Yayuk' di depannya oleh sang calon suami. Yayuk anak pemilik toko emas di daerah Mangkunegaran, Sala.

Moenadi sendiri belum menetapkan tanggal pernikahan. Sesudah merayakan ulang tahunnya yang ke-57 pada 26

H. MOENADI

Desember, ia terbang ke Muangthai untuk suatu urusan. Keluarganya pun tak ada yang tahu tanggal tersebut. Itulah sisa teka-tekinya.

KHO Ping Hoo, anda tentu tahu. Raja cerita silat kelahiran Sragen, Jawa Tengah 54 tahun lalu itu mengaku memang jarang ditemui wartawan. Kebetulan. Nalurinya sendiri, katanya, menghendaki "membungkam". Tapi nalurinya yang bungkam itu melahirkan tak kurang dari 200 judul cerita silat – masing-masing biasanya puluhan jilid.

"Saya lebih baik kerja daripada omong," falsafahnya. Kebetulan ia sendiri pendekar silat yang belajar dari bapaknya, ahli silat aliran Siauw Liem Sie. Kini anaknya 11, cucunya delapan, dan masih tinggal di Sala. Dua orang menantunya pribumi dan Islam.

Ada satu pengalamannya di Amerika Serikat yang tak terlupakan. Ketika mengunjungi pemukiman orang-orang Negro miskin dan memotretnya, orang-orang hitam itu marah. "Saya dikejar mau dibunuh," katanya. Tentu saja jago silat itu segera ngacir, menggunakan *ginkang*-nya .. melompat ke dalam taksi.

REPUTASI bintang film Robert Redford memang agak aneh. Ia tak pernah memperoleh Oscar, tapi banyak dapat penghargaan –

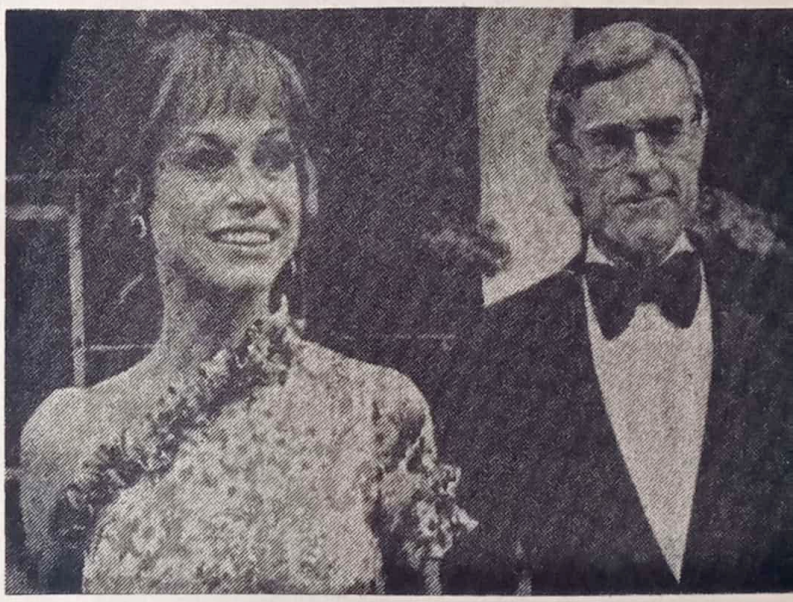

MARY TYLER MOORE & GRANT TINKER

atas usahanya di bidang lingkungan. Dan akhir bulan lalu film pertama yang disutradarainya, *Ordinary People*, dipilih *The New York Film Critics Circle* sebagai film terbaik '80. Dibintangi Donald Sutherland dan Mary Tyler Moore.

Dan perempuan yang disebut terakhir itu, yang terkenal sebagai bintang acara televisi *The Mary Tyler Moore Show*, tiba-tiba minta cerai dari suaminya, Grant Tinker. Padahal perkawinan itu sudah berusia 18 tahun dan sang nyonya berumur 44 tahun. Apakah itu juga sukses Redford di bidang lingkungan, kurang jelas memang.

CHRISTINE HAKIM

BARU! CALTEX CX PELUMAS 'SUPER LICIN' TUNTUTAN KENDARAAN TAHUN-TAHUN AKHIR...

PELUMAS JENIS (SF) YANG DISEMPURNAKAN MELEBIHI STANDAR PELUMAS SF AMERICAN PETROLEUM INSTITUTE.

CX Pelumas jenis SF mengurangi endapan mesin, tidak cepat mengental dan melindungi mesin terhadap pengausan khususnya bagi kendaraan buatan tahun-tahun terakhir.
Dengan sifat "Super-licin" nya CX mengurangi secara luar biasa pergesekan mesin hingga menekan suhu panas dan menghemat bahan bakar ... nilai pelumasan yang diperoleh dari CX jauh melebihi harganya !

Pelumas khusus untuk kendaraan tahun-tahun akhir.

PT MIDAS OIL

CALTEX LUBRICANTS & SPECIALTIES DISTRIBUTOR

Kantor Pusat : Jl. Laks. Yos Sudarso, Sunter II Tanjung Priok - Jakarta Utara P.O. Box 434/Jkt. Tel. 490936, 495476, Telex 49279.
Cabang Surabaya : PT Midas Oil, Jl. Kombes. Pol. M. Duryat 17, Surabaya. Tel. 42269.

MIO - 80.7101

Bogor di Cibinong, Berbau Jakarta

Ibukota Kabupaten Bogor akan pindah ke Cibinong? Mengapa ke Cibinong? Sekitar 15 pabrik besar berada di sekitarnya, juga lapangan golf terluas di Indonesia.

SEBAGIAN WAJAH CIBINONG SEKARANG. Jual beli tanah sementara dilarang

SEBUAH kantor kabupaten tanpa alun-alun dan pohon beringin memang terasa kurang afdol. Tapi, bukan hanya karena ingin punya alun-alun saja, sehingga Kabupaten Bogor merencanakan ibukota baru untuk segenap kantor bagi aparatnya yang dirasakan sudah tak tertampung di wilayah Kodya Bogor. Untuk itu, pilihan jatuh pada Cibinong. Restu Menteri Dalam Negeri tentang hal itu sudah turun belum lama ini.

Semula, karena hanya perlu kantor untuk mengendalikan pemerintahan, Pemda tingkat II Kab. Bogor menunjuk Desa Rancamaya di sebelah selatan Kota Bogor. Pertimbangannya, seperti telah disetujui DPRD (1975), tanah milik pemerintah di Rancamaya masih cukup luas. Tapi Mendagri, yang ingin agar pemindahan ibukota juga dapat mengembangkan wilayah, tak menyetujui pemindahan kantor-kantor ke Rancamaya.

Mengapa Cibinong? Letaknya memang menarik: cuma 20 km dari Bogor. Meskipun jaraknya dengan DKI Jaya 40 km, kegiatan Cibinong banyak berbau Jakarta. Dapat dicapai dari Jakarta maupun Bogor melalui jalan raya biasa. Atau melalui Jalan Tol Jagorawi. Dari Cibinong, melalui Citeureup, ada "jalan semen" (jalan beraspal licin yang dibuat pabrik semen) yang bisa memotong langsung ke Bekasi. Belum lagi jalan keretaapi Jakarta-Bogor yang memintas di sana juga.

Dari Cibinong kelak, Pemda Kabupaten Bogor dapat lebih dekat dengan kegiatan yang menjadi urusannya. Sebab kurang lebih 15 pabrik besar berada di sekitarnya. Di samping beberapa pabrik tekstil, farmasi, dua pabrik semen — Semen Cibinong dan Indocement — stasiun utama pengendalian Satelit Palapa juga berada di sana. Dan, sebelum lupa, di Cibinong terdapat juga lapangan golf terluas di Indonesia — mungkin juga se Asia Tenggara.

Sumber-sumber pajak tersebut terletak menyebar dan tak begitu dekat dengan pusat kota nanti. Dengan demikian, menurut Ketua Bappeda Kabupaten Bogor, Ir. Pepet M. Syafei, perluasan Kota Cibinong kelak masih sangat mungkin. Tinggal lagi mengatur pemukiman. Apalagi, menurut rencana Departemen Dalam Negeri, di situ direncanakan pula salah satu lokasi pusat industri di Pulau Jawa.

Kelenteng

Karena keadaan topografi daerah datar, iklim dan penyediaan air yang baik, Cibinong memang sangat mungkin menjadi tempat pemukiman: temperatur rata-rata 25,8° C, curah hujan tergantung angin muson yang bertiup dari Samudera Indonesia, membawa hujan pada bulan-bulan November sampai Maret atau April. Jaringan sanitasi bisa melalui sungai-sungai Ciliwung, Ciluar, Cikeas. Juga *situ* atau danau kecil seperti Cikaret dan Cibinong.

Penduduk, menurut catatan 1975, sekitar 85 ribu jiwa — dengan tambahan rata-rata 10,1%/tahun. Angka tenaga kerja meningkat bersamaan dengan dibukanya macam-macam pabrik. Perusahaan-perusahaan besar sedikitnya menampung 500 tenaga. Tapi, menurut Ketua Bappeda, Syafei, pendapatan perkapita penduduk calon ibukota kabupaten tersebut termasuk tinggi: 450 dollar/tahun (di Bogor rata-rata 500 dollar).

Pendapatan yang rata-rata cukup tinggi itu tak ada hubungannya dengan Cibinong yang pernah disebut sebagai daerah Cina. Di Cileungsi, memang ada sebuah kelenteng terkenal. Tapi, menurut Camat Cibinong A. Rochmat, keturunan Cina di situ "sudah seperti kita saja — sudah kawin dengan orang kita dan juga sudah salat." Pokoknya, sudah berbaur.

Rencana Kota Cibinong sudah disusun sejak 1976 oleh Pemda, bekerjasama dengan Dept. PUTL (sekarang PU). Rencana diselaraskan dengan jumlah penduduk yang mungkin sekitar 145 ribu pada tahun 2000. Kepadatan penduduk diusahakan akan dijaga di bawah 50 jiwa/hektar. Pemukiman diatur agar daerah hijau juga terjaga. Menurut Syafei, Pemda membutuhkan sekitar 50 hektar untuk perkantoran yang dibeli dari tanah rakyat. Letaknya di bagian timur kota.

Penduduk, tentu saja, masih boleh memiliki tanah. Hanya saja, dalam rangka pengaturan, jual-beli tanah sementara dilarang — terutama untuk mencegah tangan-tangan kotor yang mau main tanah. Perumahan akan diatur di sebelah barat jalan raya. Yang sudah telanjur ada di sebelah timur, begitu rencananya, hanya boleh ditingkatkan mutunya saja — tak boleh dikembangkan.

Tapi, "semuanya itu baru rencana," kata Bupati Bogor H. Ayip Rughby. Jangan tanya soal biaya dulu — belum lagi ditentukan: dari anggaran daerah atau nasional.

Beberapa orang penduduk sudah tahu rencana buat daerahnya. Tapi, orang seperti Ipung, penjual nasi di Desa Cilangkap, tak begitu paham apa arti rencana tersebut buat dirinya. "Saya jual nasi ini 'kan daripada 'nganggur saja — apa nantinya akan lebih maju, tidak tahu juga," katanya.

Musibah

Lapar Akan Menyusul Longsor

Kawasan Cianjur dan Sungai Cimanuk memang kritis. Tapi kali ini paling parah.

Jumat 5 Desember 1980, penduduk Desa Pangadegan, Kecamatan Pagelaran — 60 km sebelah selatan Cianjur (Ja-Bar), tidak banyak yang keluar rumah.

Karena selesai sembahyang Jumat, hujan turun dengan lebatnya.

"Memang firasat saya, hari itu akan terjadi bencana," tutur Hamim, 61 tahun, penduduk Pangadegan. Di rumahnya terdengar bunyi berderak-derak. Ia segera keluar dan kaget karena kolam sebelah rumahnya mendadak kering, padahal waktu itu air seperti dicurahkan dari langit.

Tak lama kemudian tanah di sekitar rumah Hamim bergerak, dan retak-retak. Segera setelah itu terdengar suara menggelegar diikuti tanah longsor – hanya beberapa meter dari rumahnya. Di tengah hujan lebat itu semua penduduk desa berhamburan keluar rumah.

Tanah longsor bukan hal baru bagi penduduk Kecamatan Pagelaran. Hampir di setiap musim hujan tanah di desa itu bergerak. Tapi longsor di akhir 1980

HASAN SYUKUR

PENDUDUK MEMBANGUN LAGI SISA RUMAH MEREKA. Bukan hal baru

HASAN SYUKUR

TANAH YANG LONGSOR DI DESA PANGADEGAN, CIANJUR. "Memang firasat saya . . ."

itu rupanya paling hebat menimpa Pangadegan. Enam *kepunduhan* (dukuh) tertimpa bencana itu.

Tidak seluruh kawasan itu amblas, memang. Tapi semua dataran di sana, seluruhnya seluas 594.301 ha, terus retak dan bergerak-gerak. Itu sudah termasuk kawasan Desa Pangadegan yang luasnya 3.500 ha. Karena sudah ada tanda-tanda sebelumnya, banyak penduduk berhasil menyelamatkan diri hingga tidak ada korban manusia.

Tapi sekitar 1.462 rumah terancam hancur karena tanah terus bergerak. Tak kurang dari 115 rumah sudah rusak atau rubuh sama sekali, belum lagi bangunan-bangunan umum seperti masjid-masjid, sekolah, balai desa dan bangunan puskesmas.

Menurut Ir. Joedo D. Elifas, Kepala Sub Direktorat Geologi Teknik Direktorat Geologi Tata Lingkungan, hasil penelitian 1976 menyimpulkan: sejak zaman Belanda tanah di sekitar Desa Pangadegan sudah dinyatakan kritis. Tapi yang paling gawat, dirasakan sejak 1960 – menyangkut tanah seluas 3.000 ha. Empat tahun setelah itu terjadi lagi longsor lebih hebat, dan dinyatakan sebagai bencana nasional. Waktu itu 10 ribu ha tanah rusak, begitu pula beberapa jalan hingga jalan Sindangbarang-Cianjur terpaksa harus dipindah.

Sejak 1972 keadaan daerah itu tambah parah. Karena itu Direktorat Geologi merasa perlu menghimbau agar kawasan tersebut dikeringkan dan dihijaukan dengan tanaman pengisap air. Sawah dan kolam supaya ditiadakan. Tapi anjuran itu tidak bersambut. Joedo sendiri memberi bukti: di daerah yang mestinya dikeringkan itu kini justru dibangun dam irigasi.

Bedol Desa

Untuk mengawasi kemungkinan munculnya bencana itu, sebenarnya Direktorat Geologi sejak Oktober 1980 sudah menempatkan tim pengawas di sekitar daerah tersebut. Menurut Joedo, daerah Ja-Bar sebelah selatan sebagian besar memang labil. Yaitu kawasan-kawasan sebelah selatan dari Tasikmalaya – Garut – Cianjur – Sukabumi.

Tentang anjuran mengosongkan daerah ini dari penduduk, memang sudah dilakukan oleh pihak Pemda Kabupaten Cianjur. Tapi seperti diakui oleh Menteri PU Purnomosidi ketika meninjau ke sana pertengahan Desember lalu, daerah ini sangat subur, "sehingga sayang kalau sama sekali dikosongkan."

Bupati Cianjur Ajat Sudrajat sudah pula merencanakan dua kemungkinan pemindahan penduduk. Pertama *bedol desa* ke Pulau Buru dan Kal-Sel. Untuk ini sudah disiapkan 75 kk. Yang kedua transmigrasi lokal ke Kampung Harendongpapak, masih di kawasan Pangadegan.

Sampai pekan lalu umumnya penduduk masih punya persediaan makan buat sementara waktu. Tapi selanjutnya harus dipikirkan penanggulangannya. Bencana yang lebih mengerikan diramalkan bakal terjadi justru menjelang musim panen, karena sekitar 213 ha sawah rusak berat. Selain itu ada 11.073 ha sawah terancam kekeringan karena air tersedot ke dalam retakan tanah.

Pjs. Kepala Desa Pangadegan, E. Kosasih, amat prihatin. "Kelak, di saat orang sudah melupakan bencana longsor, saya khawatir muncul bahaya kelaparan," katanya. Sebelum kekhawatiran Kosasih itu muncul, ribuan meter kubik tanah di sebuah kampung di Kabupaten Sumedang, sebelah utara Garut, juga longsor. Tepatnya di Kampung Cilingga, Desa Cibugel, Kecamatan Darmaraja.

Musibah terakhir ini bahkan sempat mengorbankan nyawa 9 orang penduduk. Mereka tertimpa pepohonan atau terhimpit reruntuhan rumah. Mereka umumnya tinggal di kaki perbukitan. Sekitar 75 meter di atas pemukiman itu terhampar sawah tadah hujan. Tanah persawahan itulah yang longsor. Cibugel, termasuk salah satu kawasan DAS Cimanuk, sejak zaman Belanda juga sudah dinyatakan kritis. □

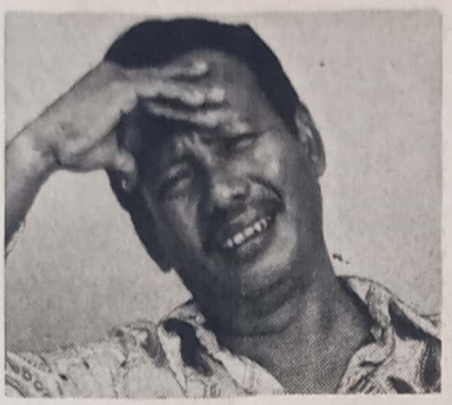

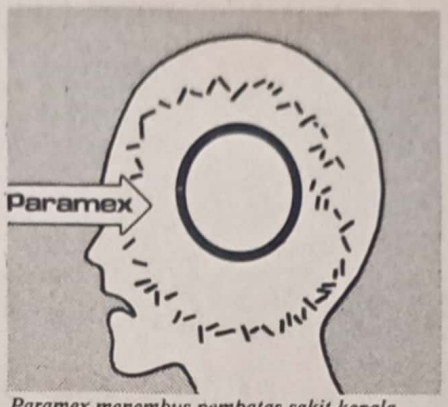

Paramex menembus pembatas sakit kepala .....

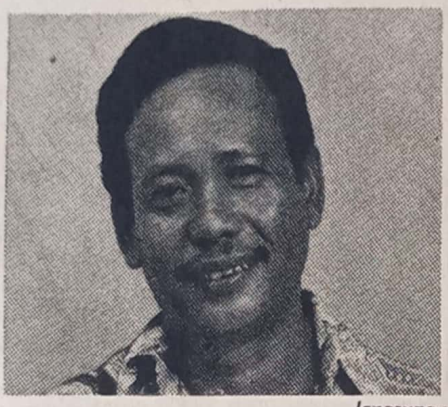

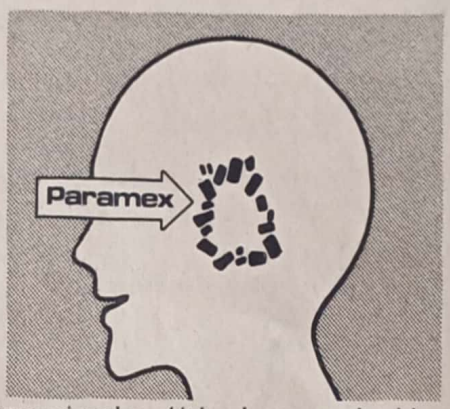

langsung mencapai sumber sakit kepala yang membandel ...

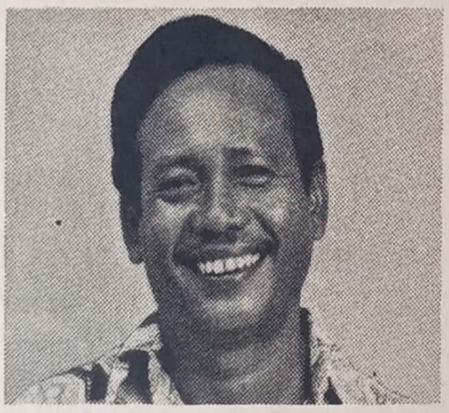

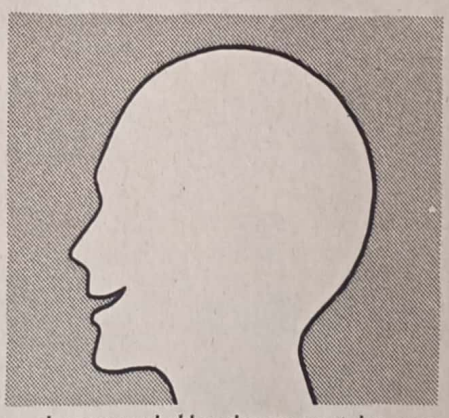

dan menyembuhkan dengan cepat dan aman.

Akhirnya! Paramex untuk pengobatan sakit kepala yang membandel

Kini, Paramex, formulasi khusus yang telah disempurnakan oleh Konimex Pharmaceutical Laboratories menyajikan penyembuhan cepat terhadap gangguan sakit kepala yang membandel. .

Paramex, pelopor obat sakit kepala yang ampuh dan aman dalam bentuk tablet yang praktis. Bekerja cepat dan mantap. Paramex dengan cepat menembus pembatas sakit kepala; mencapai sumber rasa sakit untuk mengimbangi dan memberikan penyembuhan dengan cepat dan daya tahannya lama.

produksi: **KONIMEX**

Leo Tatilu
Seorang Photographer senior
memberikan komentar sbb :

PUTUSAN No.1: FUJICA.
PUTUSAN No.2: FUJICA YANG MANA?
PUTUSAN No.3: FUJICA MPF 105-X.

CIRI-CIRI KEUNGGULAN FUJICA MPF 105-X:

1. *Pasang lensa "sistem bayonet": mudah, cepat, aman.*

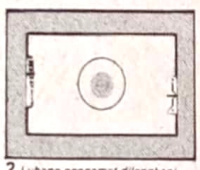

2. *Lubang pengamat dilengkapi angka petunjuk kecepatan rana.*

3. *Kecepatan sampai 1/700 detik dengan ASA 100.*

4. *Jarak pemotretan 0.45 m dengan lensa f 1.6 55mm, 0.6m dengan lensa f 2.2 55mm.*

5. *Tombol rana dapat dikunci.*

6. *Body chroom yang lebih anggun namun lebih ringan dari kamera SLR lainnya.*

BANDINGKAN DULU SEBELUM ANDA MEMBELI KAMERA SLR MEREK LAIN.

Kamera FUJICA MPF 105-X, kamera SLR bermutu tinggi diciptakan dengan ciri-ciri istimewa :

Cara pengukuran cahaya **TTL (Through-The-Lens)** yang terbaru berupa 2 fotosel Silicon yang bekerja sebagai transistór pengontrol cuaca **FET (Field Effects Transistor)** dan langsung berhubungan dengan rana serta diafragma sehingga menjamin ketepatan pengukuran intensitas/ kekuatan cahaya.

- Dudukan lensa "**sistem bayonet**" menjamin penggantian lensa secara cepat namun kuat, tidak gampang longgar dibanding dengan "sistem draat/sekrup".
- Tiga cara fokus :
  - **Split image** untuk foto obyek tegak/vertikal.
  - **Mikroprisma** untuk foto obyek pemandangan.
  - **Ground glass** untuk foto dalam suasana remang/gelap.
- Lubang pengamat dilengkapi petunjuk ketepatan penyetelan angka kecepatan rana sampai 1/700 detik.
- Lensa X—FUJINON yang terkenal sangat peka menjamin hasil foto yang senantiasa tajam-cemerlang- sempurna.
- Dilengkapi dengan Buku Petunjuk dalam bahasa Indonesia.

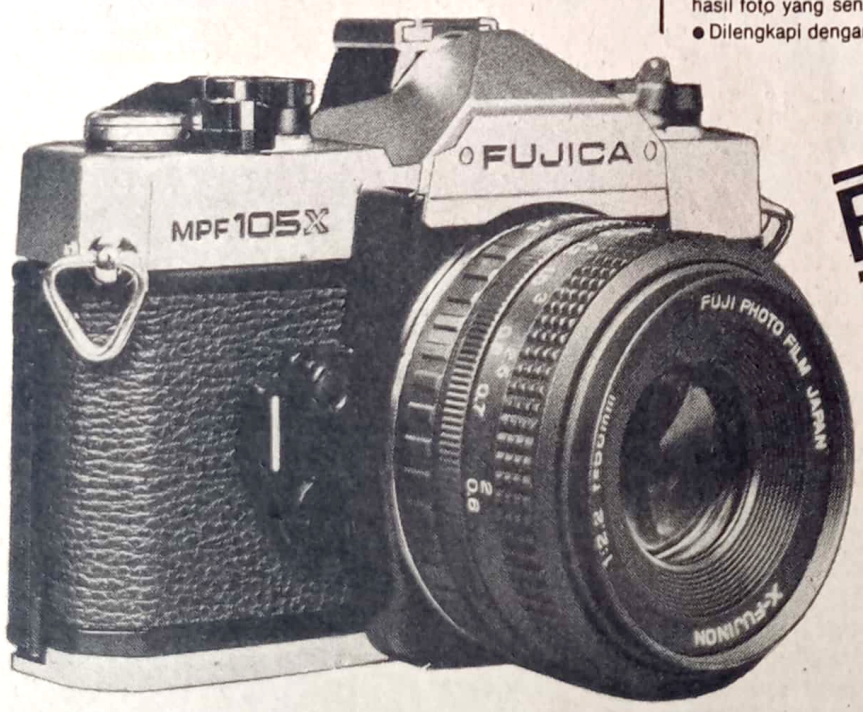

BARU!

HANYA Rp.105.000,-

GARANSI 1 TAHUN.

Berikut 1 roll Fujicolor Film F-II / 135 ASA 100, 24 exp. gratis.

FUJICA KAMERA TERLENGKAP DI DUNIA PALING LARIS DI INDONESIA.

MODERN®

Hubungilah :

PT. MODERN PHOTO FILM CO.
FUJI COLOR SERVICE CENTRE
Jl. Raya Mangga Besar 41, Telp. 635208
Jl. Gajah Mada 93, Telp. 634409 JAKARTA.

FUJI FILM & CAMERAS

JAKARTA • BOGOR • BANDUNG
CIREBON • SEMARANG • YOGYAKARTA
SOLO • SURABAYA • DENPASAR
PALEMBANG • PADANG • MEDAN
UJUNG PANDANG • MANADO
Serta Cabang dan Agen kami di kota anda.

R 03/GM/12/80

Buah Bibir di Bubun

Desa nelayan yang miskin itu mau dikembangkan. Tapi penduduk curiga, karena pendekatan yang kurang kena. Maka proyek itu dianggap gagal.

SELAMAT datang di Bubun. Itulah tulisan pada sebuah papan di ambang desa di tepi Selat Malaka itu. Ditulis dalam bahasa Inggris, kalimat itu tampaknya ingin segera mengingatkan pengunjung, bahwa Desa Bubun menjadi proyek Pengembangan Desa Pantai Sumatra Utara dengan bantuan sebuah organisasi swasta dari Amerika Serikat, Institute of Cultural Affairs (ICA).

Untuk mencapai desa itu hanya bisa dilakukan dengan sampan motor menyusuri Sungai Batang Serangan selama dua jam, dari kota Kecamatan Tanjungpura, 65 km dari Medan. Desa itu masuk kawasan Kabupaten Langkat, Sumatra Utara.

Penduduknya 1.570 jiwa, umumnya mencari nafkah sebagai nelayan. Rumah penduduk berupa bangunan panggung bertiang batang pinang, berdinding papan atau tepas, beratapkan daun nipah.

Meskipun begitu, desa miskin ini dua tahun lalu pernah ramai dikunjungi peserta berbagai seminar, anggota DPRD, DPR-MPR sampai para konsul dan duta. Ada pula yang datang membawa oleh-oleh. Lions Club (organisasi sosial internasional) misalnya menghadiahkan 60 kacamata buat penduduk yang mengidap penyakit rabun. Sedang Dubes Australia menyumbang dana Rp 1 juta.

TIANG LISTRIK DI DESA BUBUN

AMRAN NASUTION

AMRAN NASUTION

SEBAGIAN KEGIATAN PENDUDUK BUBUN. Setiap pagi digedor pintunya

"Kami macam makhluk aneh saja. Setiap minggu ada saja yang datang. Penduduk dikumpulkan oleh kepala kampung, hingga waktu buat melaut tak menentu lagi," ujar Razali Rokan, 38 tahun, salah seorang tokoh masyarakat di sana. Bukan itu saja, penduduk juga diharuskan mengikuti berbagai penataran, kursus, latihan, musyawarah, diskusi.

Bubun, sejak September 1978 diresmikan oleh Gubernur E.W.P. Tambunan sebagai pusat pengembangan desa pantai. Di Sum-Ut terdapat enam pusat pengembangan serupa; cuma yang istimewa Bubun mengundang konsultan ICA dari AS.

ICA yang konon punya proyek lebih dari 300 desa di seluruh dunia, pernah menangani pengembangan Desa Kelapa Dua di Tangerang (Jawa Barat) dan dua tahun lalu mengembangkan Desa Bontoa (Sul-Sel). Petugas-petugas ICA diharapkan membimbing penduduk agar siap turut serta dalam pembangunan.

Dalam kontrak ICA dengan Pemda Sum-Ut untuk empat tahun (1978-82), disebutkan biaya proyek Bubun sebesar Rp 127,6 juta, yaitu Rp 47 juta dari APBD Sum-Ut, selebihnya bantuan dari AS.

Berbagai fasilitas disediakan untuk penduduk. Mulai dari televisi umum di depan balai desa sampai listrik untuk sebagian rumah yang bersumber dari diesel seharga Rp 8 juta. Begitu pula, sampai sekarang sudah 157 paket kredit diberikan, mulai dari kredit motor untuk perahu nelayan, jaring penangkap ikan sampai alat-alat hiburan. Hasilnya dari gubuk-gubuk reyot itu kini terdengar radio atau *tape recorder*.

Tapi menurut Razali Rokan, "proyek ini gagal total". Koperasi pangan LSD yang menyalurkan sembilan bahan pokok, menurut ketuanya, Zakaria, sejak dibentuk tahun lalu hanya berjalan tiga bulan. Begitu pula kredit simpan-pinjam dan usaha tabungan beras. Proyek Kelompok Ayam juga tidak nampak kegiatannya.

Direktur Badan Pembangunan dan Pengembangan Daerah Depdagri, Drs. Atar Siberu membantah proyek Bubun gagal. "Proyek Bubun adalah proyek nonfisik. Jelas tak akan terlihat perubahan apa-apa di sana," katanya seusai berapat dengan Ketua Bappeda Sum-Ut, Prof. Dr. S. Hadibroto 20 Desember lalu di Bappenas, Jakarta. "Yang terang para nelayan sudah memanfaatkan kredit dan kegunaan bank," tambahnya.

Menurut dia, para nelayan di Bubun juga sudah diajari berorganisasi secara baik. "Memang itulah sasaran yang ingin dicapai, yakni mengubah cara berpikir, memperkenalkan pola baru dalam kehidupan sekarang hingga dapat mengembangkan usaha mereka," tambah Atar.

Tapi ternyata tak kurang dari 50 buah proyek percontohan perkebunan sayur di Bubun kini membelukar tak terawat karena tanpa bimbingan lebih lanjut. Proyek itu dimaksud buat membimbing penduduk berkebun. Semula

akan terbit
INTISARI
majalah bulanan untuk umum
no. 210 Januari 1981

isinya antara lain:

• Berapa kali kejutan uang pernah kita alami sejak 1945? Di antara kita pasti masih banyak yang pernah mengalami gunting Syafrudin atau melihat "uang kanan", uang Gajah dan uang Macan yang dikebiri. Ingatkah Anda kapan tindakan-tindakan itu dilakukan? Tahukah Anda bahwa batas hukum wilayah sekutu akhir 1945 di Jakarta di sebelah Barat berakhir di Banjir Kanal dan pembagian wilayah itu menimbulkan persoalan dalam alat pembayaran.

• Cerita kriminal mengenai film Rasputin yang dipersoalkan.

• Di luar negeri, terutama di Amerika Serikat, pada pasien penderita staar, langsung ditanamkan lensa buatan setelah lensa yang keruh karena penyakit itu disedot keluar. Dengan operasi staar gaya baru itu penderita bisa langsung melihat jelas. Mungkin Anda juga ingin tahu bagaimana perkembangannya sampai bisa dipasang lensa buatan seperti bentuk yang sekarang.

• Karangan menarik lain: • Berkunjung ke desa Mafia di Sisilia. Sekarangpun bunuh-membunuh masih hal yang biasa. • "King Kong" ahli foto iklan Jepang paling top. Idenya di luar jangkauan orang biasa, tetapi menurut pemesan-pemesannya hasilnya efektif.

• Polisipun tidak boleh masuk tempat penitipan "Chaillot" di Paris. Pencuri yang mencoba masuk akan mati lemas dalam beberapa saat. • Mengapa Greta Garbo tidak pernah menikah? • Orang-orang gemuk bersatulah.

PENGIRIMAN DOKUMEN KELUAR NEGERI

Kami menerima pengiriman dokumen-dokumen perusahaan, kantor dan lain-lain lagi dengan tujuan ke negara-negara **Singapura, Hongkong** dan **Amerika Serikat/Canada/Mexico.** Untuk tujuan masing-masing dihantarkan sampai di alamat penerima. Tujuan **Singapura** dapat diserahkan dalam waktu paling lambat 2 hari. Tujuan **Hongkong** juga paling lambat 2 hari dan tujuan **Los Angeles** paling lambat 3 hari, sedangkan kota-kota di **Amerika Serikat** di luar **Los Angeles** 4 hari. Jangka waktu tersebut ini didasarkan waktu paling lambat dengan syarat bila tak terbentur hari Minggu dan hari besar di negara itu.

Untuk keterangan lebih lanjut dan permintaan untuk pengambilan dokumen-dokumen yang mau minta dikirimkan hubungilah kami.

ELTEHA International (PTE) LTD.
COURIER SERVICE AND FREIGHT FORWARDING DIVISION

Jl. Tanah Abang Timur no. 16 A Jakarta
Telex: 46191 ELTEHA IA
Telepon : 371108 (7 saluran)

Prisma

No. 11 – 1980

MENINJAU ISME-ISME DALAM PEMBANGUNAN

• Kata "pembangunan" laksana mantera bagi Dunia Ketiga. Lalu segala strategi, teori, isme-isme tak henti diperdebatkan. **Tapi apa sih pembangunan itu?**

• **Orba = Orla?** Orba mau tampil dengan prestasi ekonomi, tulis *Frans Seda.* Tapi kultur politiknya tak beda dengan Orla?

• **Neo Klasik dan Pembebasan:** Aliran neo klasik masih dipakai? Tapi orang bilang GBHN sudah bagus. Jadi apa yang salah? Atau perlu dicari strategi baru? *M. Dawam Rahardjo* memaparkannya. Tapi buat *Maroelak Sihombing:* Sudahkah pembebasan manusia jadi taruhan?

• **Rezim Developmentalis Represif:** Keberhasilan pembangunan dibarengi kekerasan. Begitukah di negeri Asia? Ikuti kajian *Dr. Herbert Feith.*

• **Agama vs Ideologi: Gerakan keagamaan** sering dicurigai, dianggap musuh ideologi negara. Bagaimana jadinya, ditelaah *Abdurrachman Wahid.*

• **Sosialisme, Komunalisme, Populisme?** Komunalisme desa sudah luntur. *Dr. Sediono MP Tjondronegoro* mempersoalkan: Apa arti sosialisme dan demokrasi untuk masyarakat desa?

• **Siapa Cendekiawan Indonesia?** *Onghokham* mengungkap penampilan *Prisma* selama 10 tahun usianya. Potret cendekiawan, siapa dia?

Dan artikel-artikel menarik lainnya! Hubungi: Jl. S. Parman 81, Jakarta Barat. Tel: 597211.

Prisma
arus pemikiran masa kini

dengan cara merangsang dengan janji berbagai hadiah jika berhasil. "Tapi ketika pemenangnya terpilih, hadiahnya tidak ada. Saya kan malu. Padahal setiap subuh saya menggedor pintu rumah penduduk agar menyiram kebun sayur," keluh Razali yang bekas anggota ABRI itu.

Kepala Desa Bubun, Salamuddin, juga geleng-geleng kepala. "Proyek ICA nampaknya mengada-ada," katanya. Misalnya, di Bubun cuma ada dua SD, tapi para pemuda dikursus bahasa Inggris. Lima bulan berjalan kursus itu bubar.

"Mestinya penduduk diajar cara yang baik menangkap ikan atau berkebun," gerutu nelayan muda Abdullah. Dan karena berbagai proyek yang dirasakan penduduk kurang bermanfaat bagi mereka, namun harus diikuti itu, tak heran bila banyak kerja rutin mereka terbengkalai. Buktinya tempat pelelangan ikan (TPI) yang dibangun 1978, tak lagi dimanfaatkan penduduk.

Dilempari Batu

Tapi kemudian penduduk bosan juga mengikuti berbagai kegiatan itu. Sehingga kini penduduk sulit dikumpulkan. "Bahkan mereka menunjukkan rasa tidak senang. Misalnya merusak instalasi dan melempari lampu-lampu listrik," kata sebuah sumber di Bubun. Hampir semua lampu neon di tepi jalan pecah kena lemparan batu.

Wakil Ketua Tim Pengembangan Desa Pantai Sum-Ut, Drs. Bahauddin Darus secara tak langsung mengakui pendekatan petugas-petugas ICA dalam proyek Bubun kurang tepat. "Faktor agama dan sosial-budaya memang kurang diperhitungkan," kata Bahauddin yang juga dosen USU itu. Mayoritas penduduk Bubun adalah orang Melayu Langkat dan Maya-maya. Mereka 100% beragama Islam.

Tingkah laku para petugas ICA selama ini juga menjadi buah-bibir penduduk. Misalnya penduduk peserta latihan ketrampilan disuruh berdoa dengan cara lain setiap kali tiba saat makan. "Padahal sejak dulu kami berdoa dengan *bismillah*," ujar seorang penduduk. Orang-orang tua juga merasa tidak enak melihat anak-anak gadis mereka belakangan ini mengenakan celana *jean* meniru para wanita petugas ICA. "Bahkan mereka sekarang lebih sering keluar malam. Dan pengajian jadi sepi," kata Husin B.F., Kepala Keamanan Desa.

Pemandangan yang juga tak menyenangkan warga desa: di malam terang bulan para petugas ICA (orang-orang bule) berdansa di tepi pantai. Dan yang paling menyinggung perasaan penduduk Bubun adalah kebiasaan laki-perempuan bule itu berjalan bergandengan tangan dengan pakaian seenaknya. □

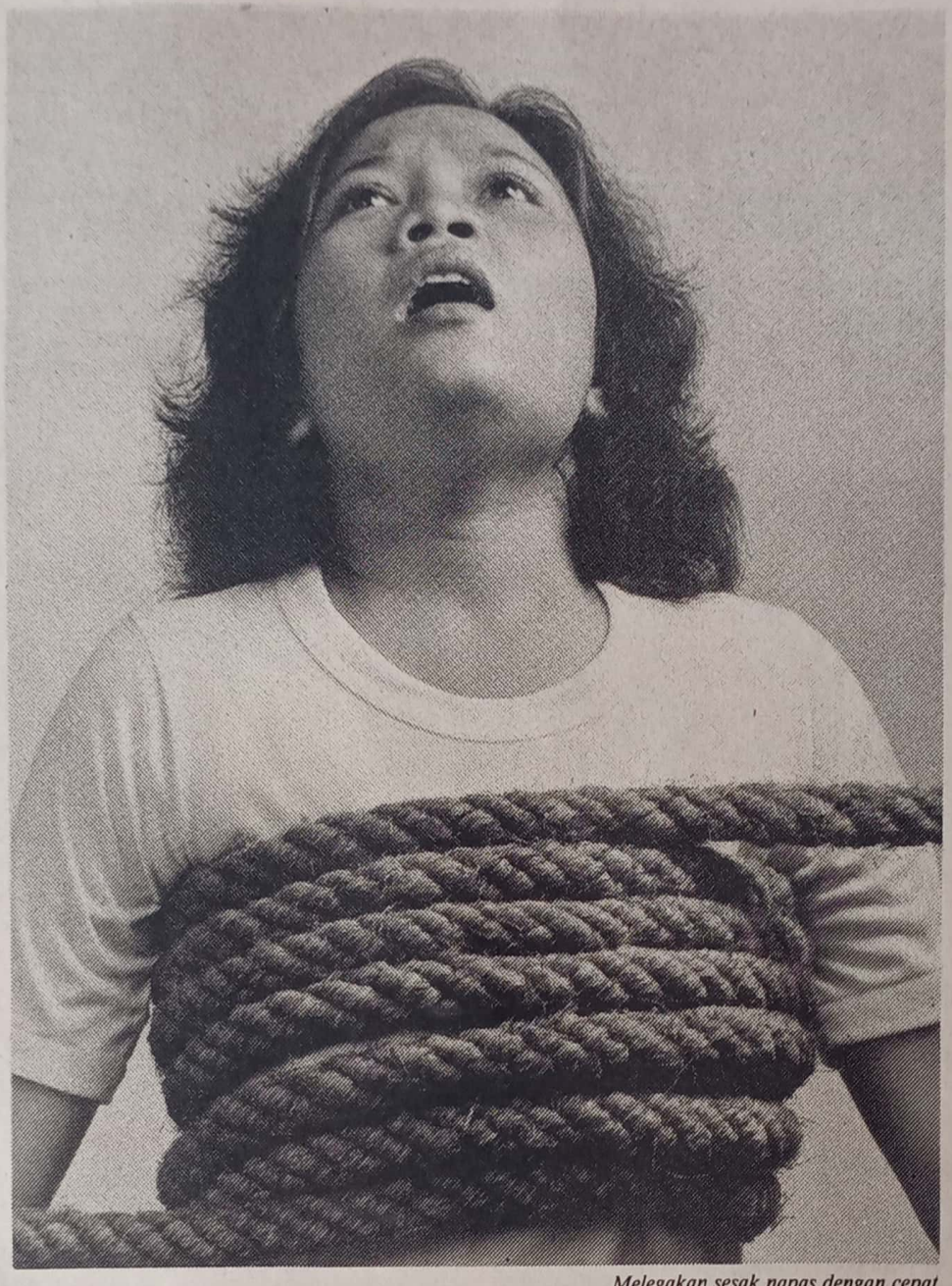

Melegakan sesak napas dengan cepat

Napacin
bebas napas kembali!

Bila anda menderita sesak napas, jangan khawatir. Minumlah Napacin! Napacin melegakan sesak napas dengan cepat.

Dalam waktu singkat Napacin bekerja rangkap, melegakan sesak napas dan meredakan serangan asthma.

Napacin sekarang dijual di pasar dalam kemasan praktis dan mudah dibawa. Napacin serba ekonomis. Bersedialah terhadap serangan asthma yang tiba-tiba. Belilah tablet Napacin sekarang juga di apotik atau toko-obat anda yang terdekat.

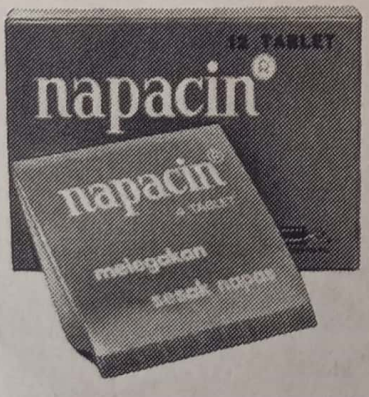

Produksi KONIMEX

KX/020/MI/80

Bisnis di Eropa?
Mulailah dengan baik bersama KLM

Pelabuhan udara Schiphol, Amsterdam, bandar-induk KLM yang efisien.

Pelayanan nyaman dalam pesawat luas

Terbanglah dengan pesawat-pesawat luas Boeing 747 milik KLM. Nikmati segala kenyamanan dalam dunia penerbangan moderen. Kenyamanan dalam arti yang sebenarnya. Suatu cara penerbangan yang disempurnakan oleh KLM berdasarkan pengalaman lebih dari 60 tahun dalam dunia penerbangan.

Berpengalaman, bereputasi internasional

Salah satu dari penerbangan terkemuka di dunia dengan reputasi internasional. Itulah KLM. Memiliki jaringan pelayanan yang mencakup semua benua. Dengan penerbangan tetap ke 118 tujuan di 73 negara.

Penerbangan ke Amsterdam

KLM menawarkan penerbangan setiap hari dari Jakarta atau Singapura, bekerjasama dengan Garuda. Semua penerbangan menggunakan pesawat luas Boeing 747 atau DC 10.

Keterangan perjalanan

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai jadwal KLM atau keterangan lainnya, hubungi agen perjalanan Anda atau KLM Jakarta, Hotel Indonesia Sheraton, tel. 320708.

KLM

The reliable airline of Holland

KLM - 844.71.80 (0018)

5105/2

POLYTRON LE AC/DC HEMAT ENERGI

TV-warna 20" AC/DC pertama di dunia hanya memerlukan 40 Watt

"Beratus-ratus TV telah saya jual namun yang satu ini tak ada duanya. TV warna 20" AC/DC pertama di dunia. Juga pertama di dunia yang menggunakan hanya 40 watt. Ekonomis, menghemat rekening listrik anda."

AC/DC

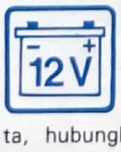

Bila listrik mati, atau disaat anda sekeluarga berwisata, hubungkan POLYTRON LE dengan accu mobil anda. Karena daya yang dibutuhkan hanya sebesar lampu rem mobil, accu-nya pun awet.

Hemat energi

Bila TV merek lain memerlukan daya sebesar 130 watt, POLYTRON LE hanya 1/3 nya; 40 watt.

TV merek lain	POLYTRON
130W	
80W	
40W	

Tahan lama

Dengan daya yang hanya 40 watt, komponen-komponen POLYTRON LE menjadi lebih dingin, karenanya POLYTRON LE tahan 3x lebih lama dari TV merek lain.

Tuning otomatis

Mudah sekali, cukup anda tekan tombol 'tuning otomatis' dan sisanya serahkan kepada POLYTRON LE. Ia akan mencari gambar dan suara terbaik untuk anda.

Remote Control

Infra-red remote control 28 fungsi memudahkan anda memperoleh apa yang anda kehendaki dari tempat anda berada.

Ciri Polytron

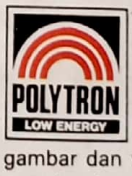

Harga pantas, garansi dan service terjamin, tentu saja dengan gambar dan warna berkualitas tinggi serta suara yang Hifi.

Mengapa sekarang

POLYTRON LE adalah profile teknologi TV masa depan. Suatu saat semua TV akan dibuat seperti ini. Mengapa anda beli merek lain yang segera ketinggalan jaman?

POLYTRON
Menembus puncak teknologi TV

POLYTRON

B&B/PT LE-001

Rayuan maut di tepi jalan
yang teduh.

PHILIPS

Makna komunikasi antar manusia makin berarti manakala jarak dan waktu bukan lagi menjadi halangan. Sistem telepon yang luas dan teratur telah mengantarkan manusia Indonesia lebih dekat satu dengan yang lainnya, tidak terkecuali Santi yang selalu merasa dekat dengan Syahrial, terutama saat jam makan siang.

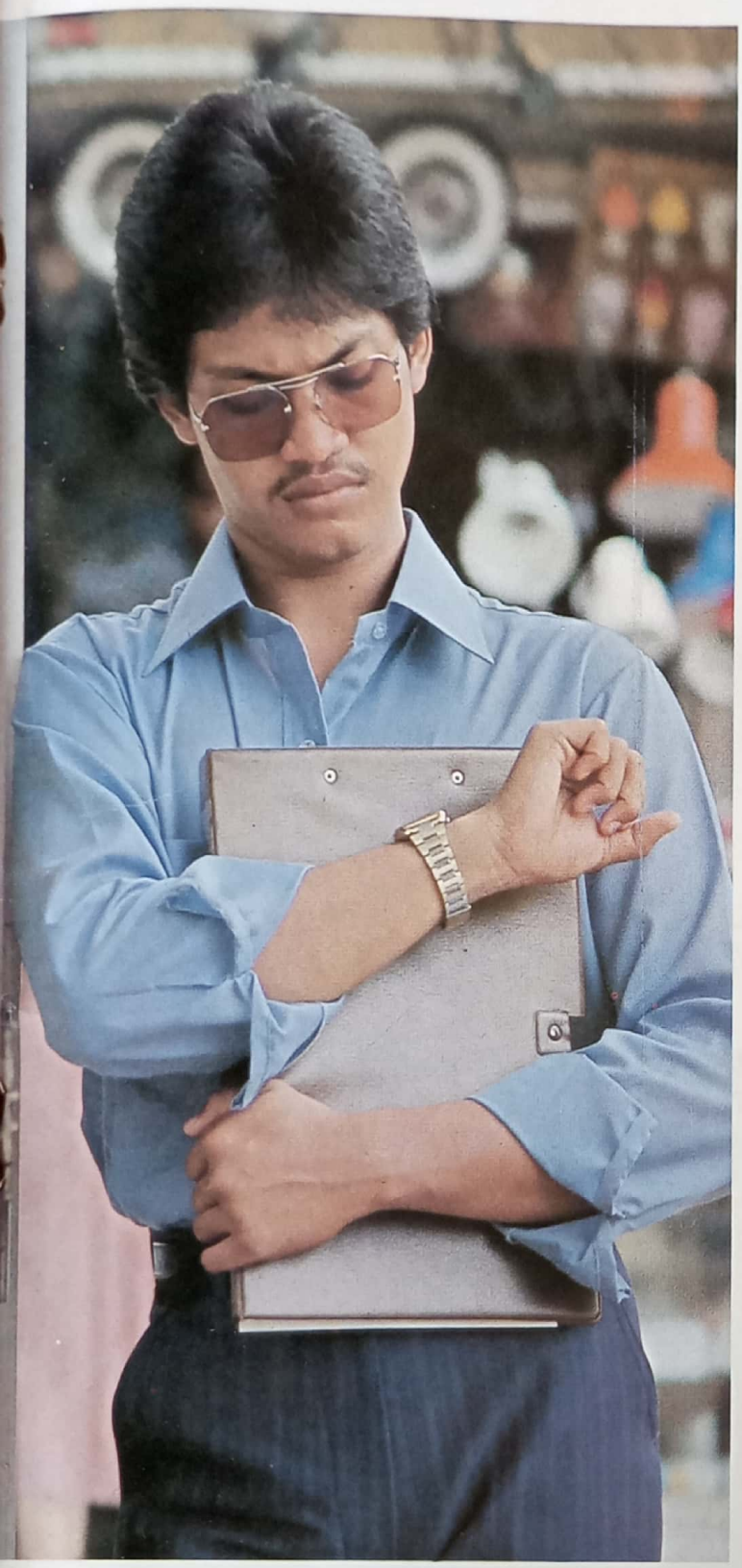

Sebagian dari usaha pembangunan di Indonesia adalah mengejar ketertinggalannya di bidang telekomunikasi. Masalahnya memang tidak mudah. Apalagi bila dilihat geografinya yang berpulau-pulau.

Kini Indonesia memang sudah jauh lebih maju dari Indonesia 10 tahun yang lalu. Sistem satelit sudah digunakan. Juga pemasangan kabel lintas laut dan penggunaan sistem microwave. Dalam modernisasi jaringan perteleponan di Jakarta, Philips telah memasang sejumlah 23 sentral telepon umum dengan 5 sistem tandem dengan kapasitas 162.000 sambungan - 73% dari seluruh sambungan yang ada di Jakarta.

Sentral telepon umum Philips adalah satu dari banyak kegiatan Philips Development Corporation. Kegiatan kami yang lain: bidang telekomunikasi seperti transmisi, PABX dan komunikasi radio; peralatan produksi dan penyiaran televisi; radar; sistem pengatur lalu lintas, sistem komputer, alat bantu pendidikan; peralatan rumah sakit dan peralatan untuk industri..... semua dengan dukungan pengalaman dan teknologi Philips, program pendidikan dan latihannya, serta program pemeliharaannya yang menguntungkan.

Philips - teknologi bagi kesejahteraan

P.T. Philips Development Corporation
Wisma PeDe Jl. Let. Jen. Haryono M.T. Kav 17
Tel. 820808 - Jakarta

PHILIPS

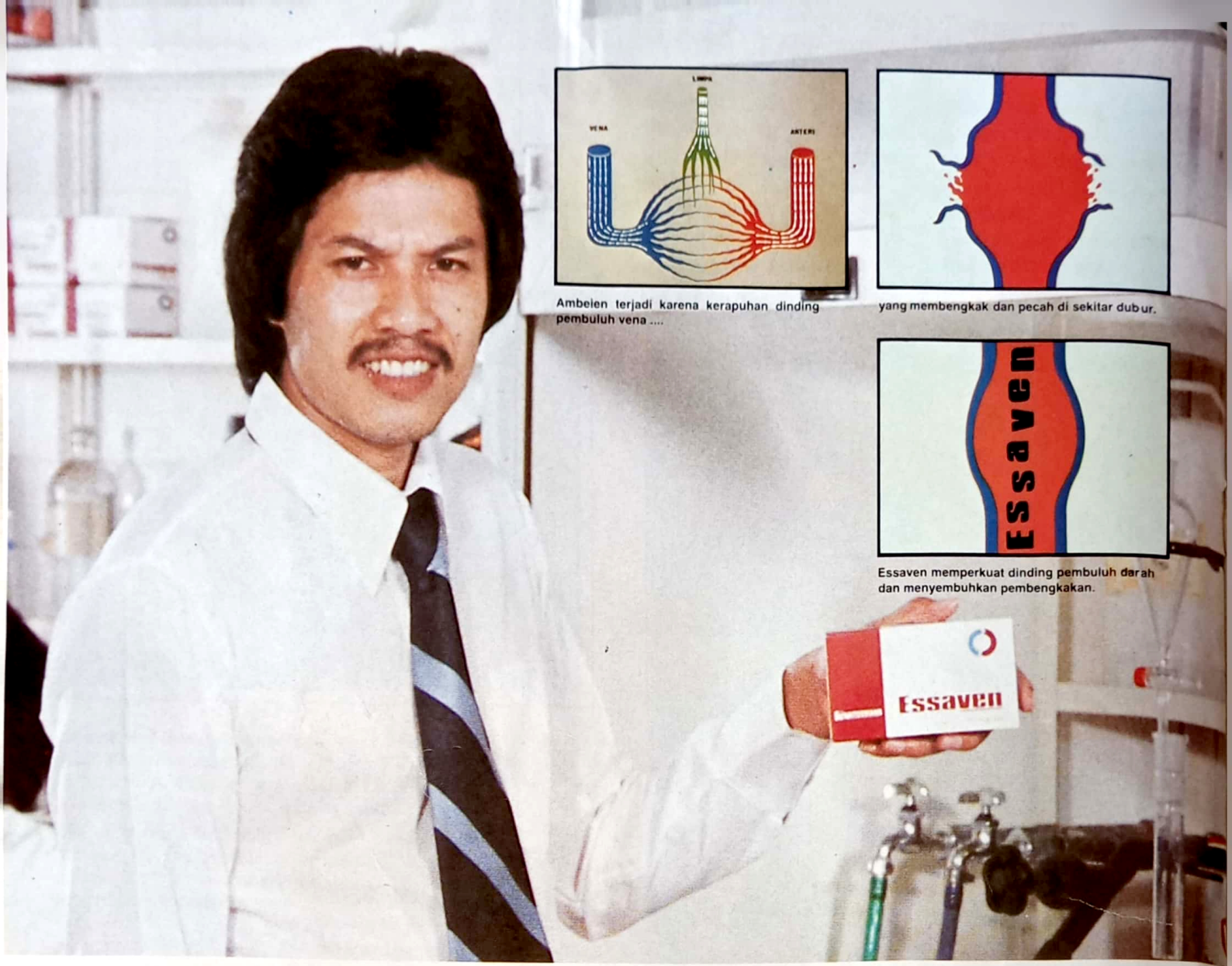

Ambeien terjadi karena kerapuhan dinding pembuluh vena ....

yang membengkak dan pecah di sekitar dubur.

Essaven memperkuat dinding pembuluh darah dan menyembuhkan pembengkakan.

Hentikan penderitaan karena ambeien. Dengan Essaven, 3 kali 2 kapsul sehari.

Ambeien terjadi karena kerapuhan dinding pembuluh vena yang kemudian membengkak dan pecah di sekitar dubur. Akibatnya rasa gatal, nyeri dan perdarahan.

Kegiatan Anda sehari-hari terganggu. Rasa sakit dan nyeri yang berkepanjangan menimpa penderita. Tetapi Essaven dapat segera mencegahnya. Begitu terasa gejala ambeien, ambil segera Essaven 3 kali 2 kapsul sehari. Penderitaan Anda akan cepat hilang.

Essaven dibuat dari saripati tumbuhan berkhasiat tanpa akibat sampingan. Essaven buatan Natterman.

NATTERMANN

melayani pengobatan dunia.

MASRI SINGARIMBUN

Sekelumit Suara dari Desa

INI berasal dari sebuah diskusi. Beberapa tanggapan berkisar seputar putus sekolah. Putus sekolah perlu ditekan serendah-rendahnya. Bukankah, kalau kita mau maju, tujuan kita wajib sekolah? Kalau tidak, kapan tercapai pencerdasan bangsa itu?

Suasana menjadi hangat ketika seorang penanya menuduh pembicara bersikap terlalu kaku dan kurang fleksibel. Kurang melihat realita. Sikap seperti itu, yang sekarang meluas, menciptakan frustrasi. Digembar-gemborkan kebutuhan pendidikan formal untuk mencerdaskan bangsa dengan segala lambangnya – pakaian seragam, titel kesarjanaan dan lain-lain – tapi untuk jutaan penduduk harapan kosong dan lambang itu menimbulkan frustrasi yang semakin mendalam.

– Dalam pembangunan pengorbanan selalu ada. Sebaiknya jangan kita lihat dari segi negatifnya saja.

– Tapi menurut koran, kalau tak salah menurut Menteri Muda Urusan Pemuda, sekitar 14 juta pemuda Indonesia berusia 14 - 30 tahun tidak sekolah dan tidak bekerja. Apakah tidak waktunya kita meninjau sikap kita terhadap putus sekolah dan terhadap pendidikan formal pada umumnya?

– Maksud saudara?

– Putus sekolah tidak selalu negatif. Jangan kita terikat kepada klise-klise kosong. Jelas, tingkat putus sekolah yang tinggi di desa mempunyai segi yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi desa. Mereka yang putus sekolah di tingkat SD tidak canggung menjadi petani atau buruh tani. Tapi kalau anak desa putus sekolah pada tingkat SMA atau perguruan tinggi di kota? Ongkos besar, pulang ke desa berlagak tapi tidak sanggup lagi bekerja di desa. Dia termasuk dalam golongan yang 14 juta itu.

– Saudara terlalu pesimistis. Kalau begitu demokratisasi pendidikan tidak bisa tercapai.

– Selagi keadaan sosial ekonomi kita begini, memang tidak bisa dicapai. Kita harus menerima kenyataan yang pahit menghadapi jurang yang besar dalam kesempatan belajar. Daya serap lembaga pendidikan yang terbatas, sudah kita maklumi bersama. Semua kita melihat betapa gawatnya penerimaan mahasiswa tiap tahunnya. Tambah tahun tambah gawat. Animo terlalu besar. Perlu dikendurkan kalau kita mau menjadi bangsa yang lebih sehat. Mengobarkan harapan palsu berarti memfrustrasikan bangsa, terutama tunas muda yang kita namakan generasi penerus.

– Maksud saudara bagaimana. Kita tutup mulut saja?

– Ya, begitulah. Kendurkan semangat masuk perguruan tinggi yang mahal dan belum tentu berguna itu.

Terasa sedikit bahwa penanya yang muda itu terlalu terus terang. Apalagi dia mengatakan pula orang-orang miskin di desa itu sesungguhnya tidak perlu melek huruf. Untuk apa? Bacaan toh tidak ada. Bacaan begitu mahalnya. Dan yang ada tidak relevan dengan keperluan mereka.

Muncul lagi seorang penanya. Sikapnya tenang, kelihatannya seperti orang yang banyak merenung.

– Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang berguna. Bukankah begitu? Kami meneliti sebuah desa di Jawa Tengah, yang mempunyai industri alat-alat rumah tangga. Kemajuan mereka mengagumkan. Pemasarannya sampai ke Sumatra, langsung diurus dari desa itu. Pendapatan mereka cukup tinggi, namun tidak mempunyai minat mengirimkan anak bersekolah ke kota. Anak terus membantu orang tua,

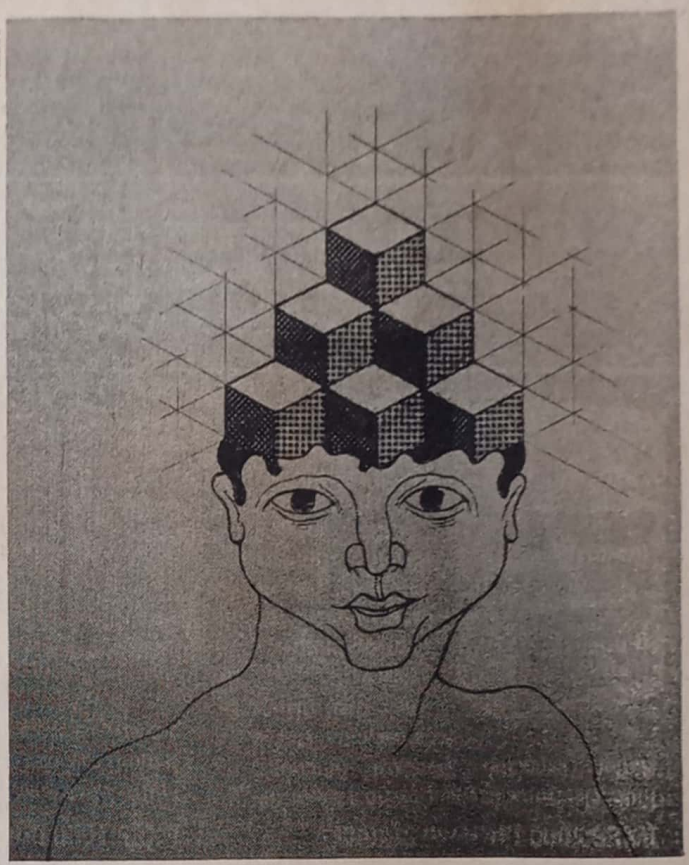

PRIMUS

mengembangkan usaha, atau memasarkan hasil usaha mereka. Bijaksana bukan? Mereka tidak menjadi manusia tanggung, yang menganggur dan mengganggu karena telanjur berpendidikan tanggung dan terenggut dari kehidupan desa. Mereka tidak terperosok ke dalam kelompok 14 juta yang tidak bekerja itu.

– Dengan sikap seperti itu, kapan kita bisa maju? Sebaiknya pendidikan anak mereka diteruskan, kalau sanggup apa salahnya ke perguruan tinggi. Kelak kembali ke desa mengamalkan ilmunya dan lebih memajukan industri di desanya.

– Tapi kenyataannya tidak demikian. Berapa banyakkah lulusan Fakultas Ekonomi yang menjadi wiraswastawan? Berapa persenkah lulusan Fakultas Pertanian yang pulang ke desa dan menjadi petani maju? Berapa persenkah lulusan Fakultas Peternakan dan Fakultas Teknik yang pulang ke desa? Mereka diserap kota, diserap Jakarta, semakin lama semakin jauh dari desa. Semakin tidak mengerti tentang desa.

– Nampaknya saudara berpendapat pendidikan sebagai lembaga perlu dilenyapkan atau dibongkar sampai ke akar-akarnya. Kedengarannya seperti suara Ivan Illich atau Paulo Freire.

– Maaf, saya tidak mempunyai teori dan tidak tahu nama-nama itu. Ini cuma sekelumit suara dari desa.

Pembicara lalu mengunci pembicaraan dengan uraian mengenai Tridharma Perguruan Tinggi. Diungkapkannya berbagai contoh jasa mahasiswa mendinamisir masyarakat desa melalui Kerja Kuliah Nyata sebagai salah satu perwujudan Dharma ketiga – penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

NOBEL KARPET membentuk wajah baru ruangan Anda!

PT Nobel Indah Carpet Industries - yang didukung oleh para seniman tata ruang dan ahli teknologi mutakhir, dengan bangga memperkenalkan produksinya : karpet indah dengan mutu, corak, dan warna bertaraf international.

Bayangkan, pertama, Nobel karpet dibuat dari benang kualitas tinggi ex. Amerika dan Inggris. Kedua, Nobel karpet hasil rajutan mesin rajut ultra modern: sehingga kualitas karpetnya patut diandalkan. Ketiga, Nobel karpet menggunakan serat polypropylene, sehingga:

Jenis Nobel karpet

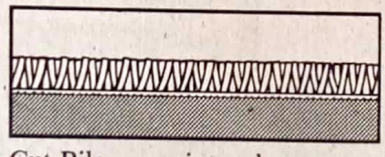

Cut Pile : rajutan benangnya berdiri tegak

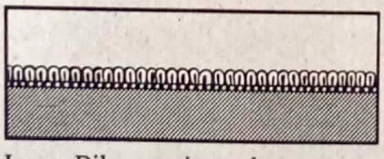

Loop Pile : rajutan benangnya saling mengkait

• Tahan injakan dan gosokan (test ASTM—D—1175) • Anti jamur • Anti lapuk • Tidak menimbulkan alergi • Bulu-bulunya tidak beterbangan • Rajutannya tidak mudah lepas • Tidak mudah ternoda • Warna tidak pudar (test Fade-O-Meter 200 jam) • Tidak menghantar listrik.

Dengan segala keunggulan tersebut, Nobel karpet merupakan pilihan sangat tepat untuk dipasang di rumah sakit, restoran, gedung pertemuan, hotel, ataupun dirumah pribadi.

NOBEL KARPET - karpet lokal bermutu internasional

PT NOBEL INDAH
CARPET INDUSTRIES

Sole Distributor : **UNITED FURNISHING**
Jl. Pintu Air Raya 36-D, Jakarta Pusat
Telp. 363341, 372765. P.O. Box: 4488
Cable: UNIFUR - Telex: 45213 KNS JKT

Peta Geologi yang Optimistis

Tiada lagi Skenario Hari Kiamat. Tahun 2000, keadaan sumber daya dan minyak bumi Indonesia diramalkan tak akan suram. Tapi peta terakhir itu berpesan: "Singsingkan lengan baju."

SUASANA di Balai Pertemuan Universitas Gajah Mada di Yogyakarta menyentuh semangat perjuangan. Sekitar 190 ahli geologi dan mahasiswa ilmu itu menghadiri Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT 1980) Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI). Yang merangsang suasana cerah dan optimistis itu ialah sebuah peta geologi yang dipamerkan di sana, Desember lalu. Dengan jelas tergambar lokasi, penyebaran dan volume sumber daya yang tersimpan di bumi Indonesia.

"Peta ini tidak kenal adanya tahun kiamat," ujar Ir. GAS Nayoan, menyanggah akan adanya *Skenario Hari Kiamat*. Ia baru saja menyerahkan jabatan Ketua Umum IAGI kepada Ir. Adjat Sudradjat, Direktur Direktorat Vulkanologi di Bandung. "Peta itu punya pesan 'singsingkan lengan baju'," tandas Nayoan lagi yang sehari-hari memimpin Dinas Eksplorasi Pertamina. Tambah Sudradjat: "Saya optimistis tentang keadaan sumber daya kita di masa mendatang, walaupun jumlah penduduk berlipat ganda."

Mengubah Asumsi

Tentang apa yang akan terjadi pada akhir abad ke-20, para ahli menyusun berbagai skenario atau rangkaian kenyataan. Ini mereka simpulkan dari suatu asumsi, berdasarkan data yang tersedia, serta interaksi data itu dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Bertambah lengkap data dan informasi yang tersedia, bertambah tepat pula asumsinya dan semakin realistis skenarionya. Perkembangan data itu juga bisa mengubah asumsi, dan dengan sendirinya skenarionya.

Itu suatu proses ilmiah, seperti yang dialami Ir. Wiyarso, Dirjen Migas. Tahun 1976, ia pernah mengemukakan soal perkembangan sektor minyak bumi di Indonesia menjelang tahun 2000. Analisanya, yang bernada pesimistis, kemudian tersohor sebagai *Skenario Hari Kiamat*. Wiyarso pada pokoknya menyimpulkan bahwa seluruh produksi minyak Indonesia, 10-15 tahun mendatang, mungkin cukup untuk melayani konsumsi dalam negeri saja. Bahkan seluruh cadangan minyak bakal tamat sekitar tahun 2000. Semua itu dengan asumsi pola konsumsi tidak berubah dan tidak ada penemuan baru.

Tapi ladang minyak baru kemudian ditemukan, eksploitasi dan eksplorasi digalakkan. Data tentang keadaan berbagai sumber daya dalam bumi bahkan semakin banyak dan lengkap. Ini membuat Wiyarso meninjau kembali skenarionya. Oktober lalu, di Kampus UGM, Yogyakarta, ia menyatakan skenario itu tidak berlaku lagi.

Peta geologi yang dipamerkan tadi suatu perwujudan dari perkembangan data itu. Proses pembuatannya bermula di Bandung, tempat Seminar Sumber Daya Energi di Indonesia diselenggarakan IAGI, Juni lalu. Seminar itu menyimpulkan bahwa apresiasi dan evaluasi kegunaan sumber daya energi lebih dapat dihayati jika diekspresikan pada sebuah peta. Maka dikerjakanlah peta itu seperti yang disajikan Desember lalu di Yogya.

Untuk mewujudkan gagasan itu dibentuk suatu Panitia Pengarah. Anggotanya G.A.S. Nayoan dari Pertamina, R.P. Koesoemadinata dari ITB, H.M.S. Hartono dari Puslitbang Geologi, Vincent T. Raja dari PLN dan Effentrip Agoes dari Batan. Panitia itu kemudian menunjuk beberapa anggota IAGI sebagai pengarang peta itu.

Unsur sumber daya minyak dan gas bumi dalam peta itu digarap Suyitno Patmokusumo dari Pertamina bersama Atik Suardy. Sumber daya batubara oleh Hardjono dari Direktorat Sumber Daya Mineral bersama Theopilus Matasak dari ITB. Sumber daya nuklir oleh Konradin Siahaan dan Djodjo dari Batan. Sumber daya panas bumi oleh W. Subroto Modjo dan N. Akbar dari Direktorat Vulkanologi. Sumber daya tenaga air oleh Didi Sulasdi sedang unsur geotektonik oleh Prof. Dr. J.A. Katili, Dirjen Pertambangan Umum.

"Peta itu karya ratusan geolog Indonesia yang bertahun-tahun naik-turun gunung dan menjelajah lautan," ungkap Koesoemadinata dalam pertemuan itu. Dan Prof. Bintarto, Guru besar dalam Geografi-sosial di UGM menilai peta itu dibuat dengan semangat Sepi ing pa dibuat dengan semangat *Sepi ing pamrih, rame ing gawe* (Sedikit bicara, banyak bekerja).

Menurut Bintarto, tahun 2000 sering digambarkan sebagai tahun gawat. Berkurangnya persediaan air dan pangan, meluasnya tanah tandus, bertambahnya penduduk bumi dan timbulnya krisis energi akibat langkanya sumber daya alam. Hingga "masyarakat sekarang ini secara diam-diam mengalami ketegangan psikologi," tutur Bintarto.

Kehadiran peta itu bukan hanya penting dari segi geologi, geografi, ekonomi atau politik. Bintarto mengatakan ia juga ikut membantu melenyapkan "ketegangan psikologis tersembunyi" itu. "Mudah-mudahan dugaan tahun 2000 sebagai tahun malapetaka tidak pernah terjadi."

Peta itu masih mengalami koreksi. Dalam pertemuan para geolog tadi ia dinilai dan dibahas. Ternyata "ada kritik dan usul perubahan," ujar Nayoan gembira. Namun Ir. Sudradjat yakin bahwa peta itu bakal selesai dicetak dalam 6 bulan mendatang.

SYAHRIL CHILI

G.A.S. NAYOAN (INSET) & PERTEMUAN AHLI GEOLOGI INDONESIA DI YOGYA

Bila anda memberi hadiah sebuah Parker...

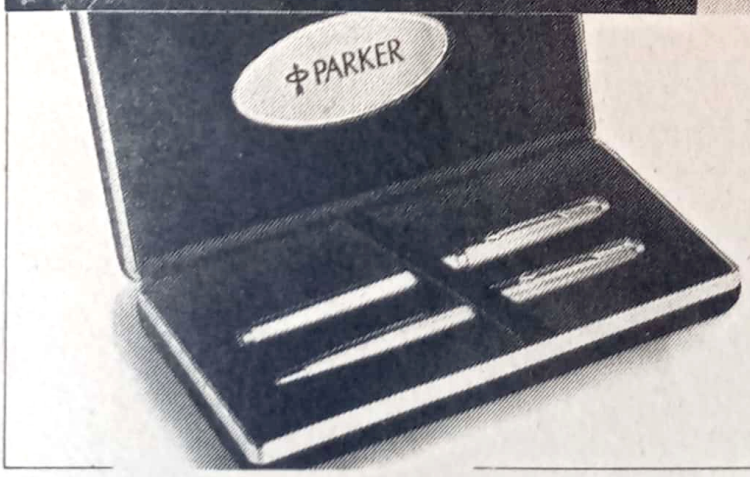

PARKER
PENA KEGEMARAN DUNIA.

JWT 261E

...yang menerima akan selalu mengenang.

Setiap orang senang menerima sebuah Parker. Karena keanggunan, bentuk dan keindahannya. Juga karena Parker alat-tulis yang terbaik, orang akan terus memilikinya bertahun-tahun. Persis, seperti ia mengenang orang berselera tinggi yang memilih Parker sebagai hadiah.

PARKER
PENA KEGEMARAN DUNIA.

Penyalur Tunggal dan PARKER Centre :
PT GUNUNG AGUNG
Jalan Kwitang No. 8, Jakarta

JWT 261E

Melihat Kembang-kembang Baru

Sastra kita ternyata masih sastra kota. Pusat perkembangannya tetap Jakarta. Teeuw mencatat perjalanan hingga 1978. Penting sebagai sejarah, meski beberapa hal perlu dibetulkan.

MODERN INDONESIAN LITERATURE II
Karangan: A. Teeuw
Terbitan: Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde, Leiden, 1979
292 halaman

TAHUN '50-an, Teeuw menerbitkan *Pokok dan Tokoh*, sebuah (kumpulan) karangan mengenai berbagai tokoh dan peristiwa penting dalam kesusastraan Indonesia. Buku itu kemudian dikembangkan menjadi *Modern Indonesian Literature* yang terbit tahun 1967. Ternyata kemudian, justru setelah tahun-tahun terakhir periode 60-an itulah terjadi perkembangan yang cepat dan menarik dalam sastra Indonesia – sehingga tahun 1977 di Yogya Teeuw memulai penelitian lanjutannya. Dan itu menghasilkan buku yang kita bicarakan ini, yang mencakup periode yang berakhir 1978.

Modern Indonesian Literature yang terbit tahun 1967 itu kemudian disusun kembali – disesuaikan dengan hasil penelitian Teeuw 1977/1978, sebagian besar diterbitkan lagi sebagai jilid I. Sebagian kecil, di akhir buku terbitan 1967 itu, dikembangkan dan menjadi bagian depan jilid II. Dan ternyata apa yang didapatkan dan ditulis Teeuw tentang periode setelah *Gestapu* sampai dengan 1978 itu, lebih banyak dari periode yang mencakup awal perkembangan sastra modern kita sampai dengan periode 50-an.

Penyair Wanita

Buku ini menunjukkan bahwa sampai kini pusat perkembangan sastra Indonesia modern masih di Jakarta. Bahkan mungkin dapat dikatakan, Dewan Kesenian Jakarta telah banyak memberi sumbangan nyata bagi perkembangan itu. Dari hampir 30 potret yang disertakan dalam buku ini, hanya dua yang tidak diambil oleh D. Hutasoit, juru potret yang khusus mengabadikan kegiatan kesenian yang diselenggarakan DKJ di TIM.

Perkembangan yang digambarkan Teeuw itu bukan hanya menyangkut jumlah – juga mutu, setidaknya yang menyangkut teknik penulisan. Tentang cerita rekaan, misalnya, antara lain dikatakan bahwa saat ini kita memiliki sejumlah pengarang yang dengan baik menguasai teknik penulisannya. Dibandingkan dengan karya mereka, karya

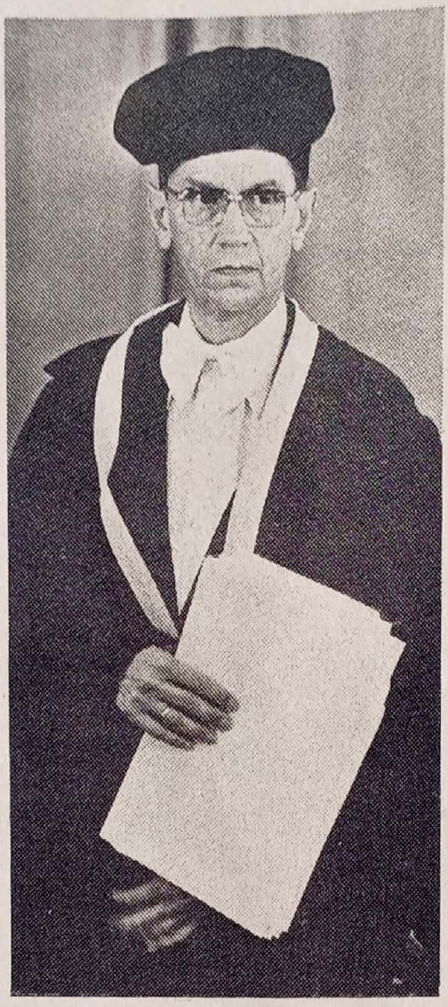

ED ZOELVERDI

A. TEEUW

Pramoedya tahun 50-an tampak masih memiliki kelemahan dalam segi teknik penulisan, dan pada dasarnya belum matang.

Bahkan Teeuw mengatakan bahwa ditinjau dari ukuran internasional, karya-karya cerita rekaan kita yang baru itu menarik dan pantas dicatat. Bukan karena ditulis orang Indonesia – tetapi terutama karena nilai sastranya. Penulis cerita rekaan yang mendapat perhatian khusus Teeuw adalah Umar Kayam, Danarto, Budi Darma, Putu Widjaja, dan Iwan Simatupang.

Penelitian ini tentu saja tidak terbatas pada cerita rekaan saja; bahkan ada kesan bahwa analisis tentang puisi Indonesia mutakhir dikerjakan lebih sungguh-sungguh dan terperinci. Dalam analisis puisi itulah Teeuw lebih banyak menunjukkan pandangan dan kesimpulan yang orisinal. Adapun bagian-bagian lain, terutama sekali yang mengenai berbagai peristiwa yang melatarbelakangi perkembangan sastra kita, Teeuw tidak banyak memberikan analisis terperinci. Ia tampaknya merasa lebih aman mencatat saja apa-apa yang sudah terjadi selama ini, seperti Heboh Sastra 1968 dan Pengadilan Puisi 1974.

Perhatian buku ini tidak hanya ditujukan pada karya-karya yang sudah "matang"; peneliti juga memberi tempat bagi tulisan para pengarang muda yang menulis kira-kira sejak awal atau pertengahan '70-an. Bila perhatian sudah diberikan, penelitian dengan sendirinya menjadi semakin luas – dan dalam sepuluh tahun terakhir sampai dengan 1978 memang sangat banyak buku dan karya sastra diterbitkan. Penelitian yang dilakukan Teeuw selama lebih kurang setahun itu tentunya tidak dapat mencatat semua yang ada. Bahkan apabila separuh dari yang ada saja tercatat, rasanya sudah cukup – dengan perhitungan mungkin bukan yang terbaik yang tercatat.

Tidak Disinggung

Dalam hal pilihan dan ketelitian mencatat, beberapa hal barangkali dapat menjadi bahan pertimbangan Teeuw. Ada seorang penyair, Isma Sawitri, yang mulai menulis puisi sejak akhir '50-an; karya-karyanya yang terbaik terbit di berbagai majalah tahun '60-an. Karya Isma sepanjang pengetahuan saya memang belum dibukukan, tetapi jumlah dan nilainya tidak perlu diragukan lagi termasuk yang sangat pantas dibicarakan dalam buku semacam ini. Bahkan sebagai wanita penyair, Isma lebih penting dibandingkan dengan penyair wanita lain yang menjadi bahan penelitian Teeuw. Namun namanya sama sekali tidak disinggung.

Beberapa nama dan peristiwa juga perlu dikoreksi – misalnya Darmanto *Jetnan* yang seharusnya *Jatman*, dan keterangan gambar di hadapan halaman 82. Dalam keterangan disebutkan bahwa yang sedang membaca adalah Slamet Kirnanto, dalam sebuah pembacaan puisi di TIM. Padahal dalam gambar tampak Saini KM yang sedang membaca kertas kerja. Juga disebut di situ bahwa Djajakusuma adalah pelukis, padahal ia lebih dikenal sebagai dramawan dan sutradara film. Pada halaman 36 disebutkan juga bahwa kependekan Konperensi Karyawan Pengarang-(Pengarang?) se-Indonesia adalah KKPSI; yang resmi adalah KKPI.

Pembacaan yang lebih teliti tentu dapat menunjukkan beberapa kekurangan kecil lagi, yang memang harus diperbaiki pada edisi selanjutnya. Karena buku ini tidak berpretensi sebagai "hanya" telaah intrinsik atas beberapa karya sastra kita, tapi lebih dimaksudkan sebagai sejarah dan perkembangan sastra Indonesia modern. Sebagai hal yang disebutkan terakhir itu, buku Teeuw ini memang bisa menjadi sumber keterangan berharga.

Sapardi Djoko Damono ■

Pesan Romilar :

JANGAN PERANGI BATUK !

PERLAKUKANLAH SECARA WAJAR

1

BATUK ITU WAJAR

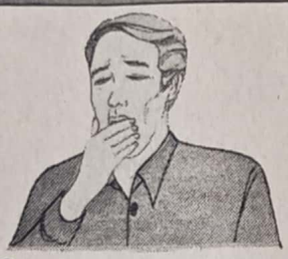

2 Sewajar Anda menguap untuk mengatasi serangan kantuk.

3 Sewajar Anda menggaruk untuk mengatasi gangguan di kulit Anda.

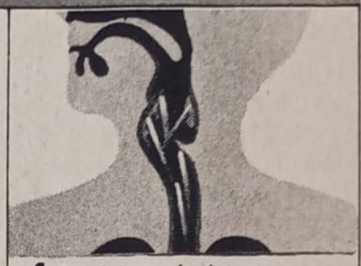

4 Batuk itu wajar karena diperlukan untuk mengatasi gangguan yang ada di saluran pernafasan.

5 Batuk adalah gerak refleks tubuh untuk mempertahankan diri, tetapi kerja batuk memang sering mengganggu.

6 Batuk jangan diperangi tetapi gangguan batuk boleh diatasi asal hati-hati. Perhatikan bagaimana Romilar mengatasi gangguan batuk secara wajar!

7 Pertama! Romilar mencairkan lendir yang menyumbat agar mudah dibatukkan keluar.

8 Kedua! Romilar mengendalikan rangsang batuk agar jangan menjadi-jadi.

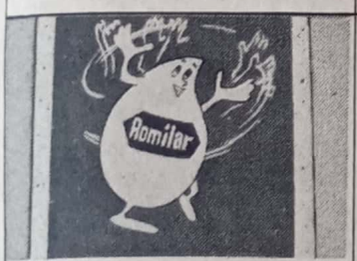

9 Ketiga! Romilar membantu pemulihan kembali sel-sel saluran pernafasan yang rusak akibat batuk.

Romilar adalah satu-satunya sirop batuk yang mengandung Pantotenol untuk membantu pemulihan kembali sel-sel. Romilar aman dipakai untuk seluruh keluarga. Ikutilah petunjuk-petunjuk dalam kemasan. Jika batuk masih berlarut, jangan ragu pergi ke dokter untuk penyembuhan penyakit yang menyebabkannya.

Romilar

mengatasi gangguan batuk secara wajar

buatan ROCHE

Romilar dapat dibeli di semua Apotik dan Toko obat
Selain Romilar sirop, juga terdapat Romilar tablet.

TOA EXES Intercom System

Kabar gembira bagi para Executive!

TOA SELALU MENDAHULUI DAN MENYEMPURNAKAN PENEMUAN BARU.

- Suatu sarana komunikasi-intern yang DIRANCANG UNTUK KOMUNIKASI KANTOR – RUMAH SAKIT – INDUSTRI – LEMBAGA PENDIDIKAN DLL.
- Bebas beroperasi dari gangguan telephone.
- Full Electronic dengan Micro Computer System, memungkinkan hubungan lebih cepat dan dapat diprogram.
- Dilengkapi dengan musik, paging dan hand free system.
- Hemat dalam biaya operasi.
- Maintenance sangat mudah.
- Spare-parts terjamin.

HMF-500
Hands Free/Handset Desk-Type Master Station with 12-key touch dialing pad.

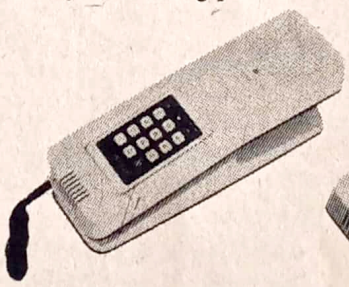

HFM-100
Hands Free Desk-Type/ Wall-Mounted Master Station with 12-key touch dialing pad.

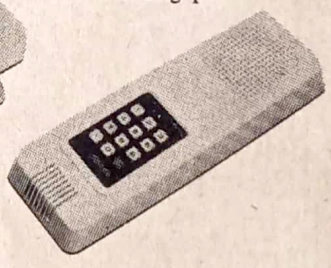

EXES-5000 Intercom System
Fully electronic exchange with 128- or 64-station capacity. Standard functions: personal number call, single digit dialing, privacy, camp-on-busy, camp-on-privacy, automatic line release, secretary transfer, master/substation, press-to-talk and Mic-off. Various optionals available.

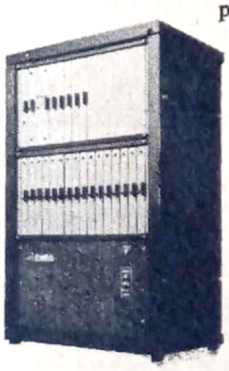

EXES-1000 Intercom System
Fully electronic exchange with 32-station capacity. Standard functions: privacy, camp-on-busy, camp-on-privacy, automatic line release, secretary transfer, Mic-off and press-to-talk (selected simplex).

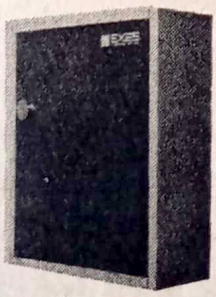

Ex-16 Intercom System
Fully electronic exchange with 16-station capacity. Standard functions: link busy/in-use lamps, privacy, camp-on-link, camp-on-privacy, executive priority, all-call/PA paging (with remote function for opening & closing doors available), all-call/PA paging response, press-to-talk and hurry up. BGM program distribution also available.

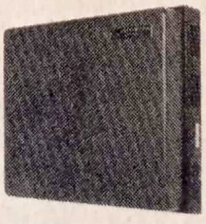

TOA Sound & Communications

Show Room :
PT. GALVA TRADING CORPORATION (Bag. Telekom)
Jalan Hayam Wuruk No. 27, Jakarta-Pusat
Telepon : 340041 (3 sal), 348511

Makin Bahaya Jadi Wartawan

International Press Institute meramalkan akan banyak wartawan dipenjarakan atau dibunuh. Kalau bukan pemerintah, kaum teroris mengancam. Kontrol pemerintah di mana-mana meningkat terhadap pers.

DI Filipina, wartawan Demosthenes Dingcong ditembak mati di rumahnya. Koresponden harian *Bulletin Today* itu dibunuh (5 Desember 1980) karena membongkar kasus korupsi 1,3 juta pesos (Rp 108 juta) di Universitas Negeri Mindanao, Marawi, 784 km sebelah tenggara Manila. Dua tentara yang mengaku dibayar untuk membunuhnya telah mengungkapkan latar belakang peristiwa tadi. Mereka menyerahkan diri kepada pejabat militer.

Kekerasan sesungguhnya tidak hanya menimpa diri Dingcong. Di Prancis, dua wartawan tahun lalu dibantai teroris karena dianggap akan menyingkapkan identitas mereka. Begitu juga kelompok teroris Brigade Merah, Italia, telah menghabisi riwayat wartawan Walter Tobagi yang tengah mengumpulkan bahan untuk penulisannya. Kewartawanan, demikian *International Press Institute*, yang berpusat di London, kini menjadi suatu profesi yang luar biasa berbahaya. "Semakin banyak wartawan internasional kelak akan dibunuh, dipenjarakan, diculik, disiksa dan diganggu," kata IPI ketika menutup laporan tahun 1980. IPI merupakan suatu organisasi bebas, beranggotakan 2000 orang (wartawan dan penerbit) dari 70 negara yang tidak mewakili kepentingan negara dan perusahaannya.

Penangkapan dan ancaman mati, lanjut IPI, merupakan dua bentuk gangguan yang sering diderita para wartawan di Afrika. Di Uganda, misalnya, banyak wartawan menjadi sasaran ancaman mati dari pamflet tak dikenal yang diedarkan di Kampala. Bahkan di Zambia dan Republik Afrika Tengah, para wartawan – termasuk yang mewakili *Reuter* dan *AFP* – telah ditangkapi.

Berlian Bokassa

Tapi ancaman paling serius terhadap kemerdekaan pers dan keselamatan wartawan menjalankan profesinya terjadi di Afrika Selatan. Di sana terdapat lebih 100 undang-undang yang membatasi kemerdekaan pers. Prospek kemerdekaan pers di negara *apartheid* itu memang suram, sekalipun pemerintah menyatakan sebaliknya. "Kini semakin sulit menyusun daftar negara yang mempunyai kebebasan pers," tulis IPI. Hanya kurang dari 20 negara di dunia, menurut penilaian lembaga itu, masih punya pers bebas sebenarnya.

Bahkan di negara yang punya tradisi demokrasi kuat seperti Prancis dan Italia, sambung IPI, juga tampak meningkat kontrol dan pengawasan pemerintah terhadap pers. Serangan terburuk yang dialami pers di Prancis adalah tuntutan pemerintah terhadap *Le Monde*. Koran berpengaruh ini, karena serangkaian artikelnya yang mengritik sejumlah keputusan pengadilan, dituduh merusakkan kekuasaan sendi peradilan. "Juga terdapat berbagai usaha pemerintah Prancis membungkam pers yang mengungkapkan bahwa Presiden Valery Giscard d'Estaing menerima sejumlah berlian dari Kaisar Bokassa," lanjut IPI.

Semakin Sulit

Di Asia, menurut IPI, pers Korea Selatan menderita cukup parah di bawah program pembersihan pemerintah. Sedikitnya 172 koran dibreidel, dan 400 di antara 1.200 redaktur serta wartawan kehilangan pekerjaan karena harus "melancarkan pembersihan diri sendiri." IPI juga mengungkapkan bahwa banyak redaktur berpengaruh di Korea Selatan tak punya lagi kesempatan bekerja di koran, radio maupun televisi.

Sementara itu pemerintah Taiwan semakin keras mengekang kehidupan pers oposisi. IPI mengungkapkan bahwa setidaknya delapan anggota pimpinan majalah politik *Formosa* – yang sudah dibreidel – dipenjarakan. Mereka dituduh berusaha menumbangkan pemerintah dengan mensponsori pawai Hari Asasi Manusia. Taipeh juga membreidel majalah oposisi *Asian* "karena memutarbalikkan pemberitaan yang bisa merusakkan moral publik."

Dalam 12 bulan terakhir ini, menurut IPI, juga keadaan buruk menimpa kebebasan pers di Australia. Antara lain dicatatnya serangkaian tindakan kekerasan fisik dan ancaman terhadap wartawan. Menurut Colin McKay, Sekretaris Pelaksana Dewan Pers Australia, 40% kasus terhadap ancaman kebebasan pers justru datang dari lembaga peradilan.

IPI menyatakan puas dengan pengenduran sensur pers di Polandia. "Sekarang," lapornya, "jenis artikel yang tak mungkin muncul di masa lalu terlihat hampir setiap hari di media massa Polandia." Pejabat Cekoslowakia dan Jerman Timur bahkan telah menyita sejumlah koran resmi Polandia yang dianggap berisi tulisan subversif.

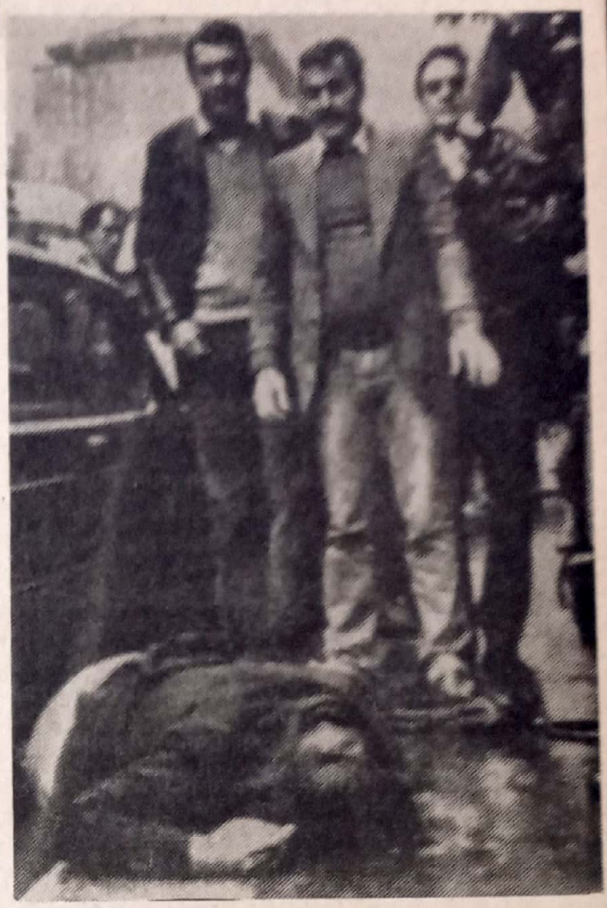

TOBAGI TEWAS. Semakin pahit

"Tapi suatu hal sudah pasti: tugas wartawan menjadi makin sulit dan berbahaya," demikian kesimpulan IPI. Setiap tahun, kata Ranald Macdonald, Ketua IPI (1978-80), semakin banyak saja wartawan dipenjarakan atau disiksa, diculik atau dibunuh karena mereka menulis atau mengudarakan sesuatu yang tak disukai pemerintah maupun teroris. Macdonald, yang juga penerbit harian *The Age*, Australia, mengungkapkan kenyataan tersebut di depan wartawan RRC di Peking, Desember lalu.

Sering dalam tiap perdebatan, sambung Macdonald, pihak pemerintah mengemukakan pendapat bahwa setiap wartawan seharusnya tidak melaporkan atau mengomentari sesuatu yang menyebabkan negerinya tak baik dipandang. Memang pemerintah berusaha memerangi kemiskinan, ketidakadilan di masa lalu, dan kebodohan. "Tapi tidaklah realistis melarang wartawan mengritik pemerintah," kata Macdonald. "Larangan itu sama saja dengan menganggap bahwa seseorang di pemerintahan tak akan pernah membuat kesalahan."

Macdonald juga menilai sangat buruk membiarkan masyarakat tidak tahu fakta dan motivasi di belakang suatu keputusan pemerintah. "Ketidaktahuan merupakan musuh terbesar wartawan dan, tentu juga, masyarakat," sebutnya. "Masyarakat dengan sistem informasi lemah adalah masyarakat sakit." □

Edisi 18 terbit Desember 1980, memuat antara lain:

- **Wawancara:** Suwoto Sukendar, Marsekal TNI-AU yang pernah menjabat KASAU, bicara soal ABRI masuk bisnis.
- Di Indonesia banyak hotel bermunculan setelah Kongres PATA 1974. Bagaimana nasibnya kini? Ikuti **Laporan.**
- Prof. Sumitro: Pertanian Indonesia perlu ditingkatkan.
- Bagaimana prospek perekonomian dan bisnis tahun 1981 bagi Indonesia? Prof. Sadli memberikan pendapatnya.
- Benarkah OPEC seperti "bazaar"?
- **Profil:** Ir. Sutami, yang sedikit bicara, tapi banyak bekerja.
- **Perusahaan:** Nurtanio akan ekspor pesawat terbang ke Amerika?
- Sikap kaku merintangi manajemen terbuka.
- Apa penyakit-penyakit khas Eksekutif?
- Lita Soedarmo, wanita karier yang punya hobi merawat mobil antik.
- Dan masih banyak artikel menarik lainnya yang terlalu sayang untuk dilewatkan.

Supaya jangan kehabisan, hubungi toko-toko buku/agen di kota Anda.
Atau langsung: **EKSEKUTIF**
Sabang Metropolitan Hotel Km. 108
Jl. H.A. Salim 11 Jakarta Telp. 371019–372642

VICKS VapoRub

Bekerja rangkap melawan penderitaan pilek

Menghangatkan badan

Daya obat VICKS VAPORUB bekerja terus menerus selama 8 jam. Itulah sebabnya, walaupun anak anda terserang pilek yang berat, ia bangun di pagi hari dengan perasaan lega dan nyaman.

Melonggarkan pernapasan

Setelah digosok, VICKS VAPORUB cepat menghangatkan badan. Kemudian, ketika dihirup, uap obat VICKS VAPORUB melonggarkan pernapasan yang tersumbat karena pilek .... membuat bernapas lega kembali.

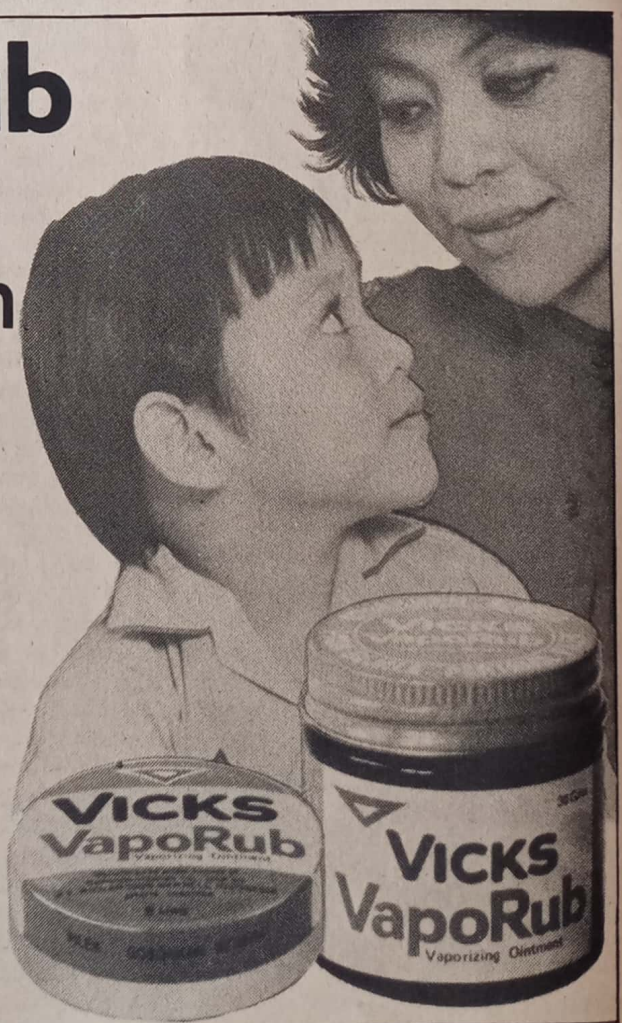

VICKS — akhli dalam batuk dan pilek di dunia

Hanya Satu Sketsa Amerika?

Seorang istri meninggalkan suami dan anaknya, untuk mengembangkan kepribadiannya sendiri. Kemudian, ia datang meminta anaknya tinggal bersama dia. Perebutan terjadi dalam sebuah film tentang soal sosial Amerika, tapi betapa mengharukan: sebuah seni peran yang mempesona.

KRAMER vs. KRAMER
Sutradara-Penulis Skenario: Robert Benton

INILAH cerita dari suatu masa, dari suatu tempat. Masa itu tahun 70-an. Tempat itu Amerika Serikat. Sepasang suami-istri terlibat dalam masalah sosial yang memuncak: masalah makna perkawinan, khususnya bagi seorang perempuan.

Tahun 70-an didahului dengan dengus dan desakan gerakan pembebasan wanita. Seorang Indonesia yang takjub kenapa gerakan semacam ini harus timbul di Amerika Serikat – yang wanitanya tak pernah dipingit – mungkin perlu melihat kenyataan ini: di Amerika Serikat, diskriminasi terhadap wanita dalam pekerjaan memang ada. Tapi yang lebih menyengat adalah keterbatasan gerak, begitu seorang gadis jadi seorang istri.

KERINDUAN NY. KRAMER & ANAKNYA

TIME

Joanna Kramer (dimainkan oleh Meryl Streep) adalah wanita yang semacam itu. Ia sebenarnya pernah punya karier yang baik. Tapi begitu menikah dengan Ted (dimainkan oleh Dustin Hoffmann), kesempatan itu tak mungkin terus. Pintu bagi Joanna terbatas luasnya untuk hidup sebagai dirinya sendiri, *bukan* hanya sebagai Nyonya Ted Kramer atau ibu dari Billy (Justin Henry).

Dan seorang istri di Amerika tak memiliki satu previlese yang dipunyai para istri kelas menengah Indonesia: Joanna tak punya babu. Ia harus mencuci, mengepel, memasak, mendidik anak, melayani suami, me-*anu* dan me-*itu* sendiri. Di Indonesia, seorang istri dengan satu atau dua babu bisa bebas – seperti bebasnya orang Yunani kuno dalam mengembangkan diri karena ditolong budak-budak. Di Amerika Serikat, itu tak mungkin. Joanna Kramer pada suatu hari menyadari: ia tak bisa mengembangkan dirinya secara penuh.

Kesenian Yang Jujur

Dan terbanglah ia, dari seorang suami yang sukses. Ted seorang periklanan yang kerepotan besarnya adalah tentang pekerjaannya sendiri yang mengasyikkan.

Apa yang diketahuinya tentang keresahan istrinya? Apa yang diketahuinya tentang anaknya? Cintanya besar kepada keluarga, dan ia tak pernah menyeleweng. Tapi itulah: Joanna telah menjadi hanya bayangan yang terbongkok-bongkok. Setelah sore itu ia sadar Joanna tak akan kembali kepadanya, fakta kemudian kelihatan: Ted bahkan tak bisa menyiapkan sarapan sederhana untuk Billy dan dirinya sendiri.

Angka perceraian di Amerika Serikat akhir-akhir ini memang seperti angka inflasi. Film Benton ini adalah film dengan masalah aktual bagi hadirin yang di dekatnya dan tak mengherankan bila di AS ia mendapat sambutan hangat (bukan sekedar berupa hadiah). Tapi bahwa kita di Indonesia bisa menonton-

TIME

AYAH & ANAK DALAM "KRAMER VS. KRAMER"

nya dengan keharuan, menunjukkan bahwa *Kramer vs. Kramer* sanggup melintasi masalah yang bermula dari suatu tempat, dari suatu waktu.

Sebabnya barangkali sederhana saja: film ini adalah sebuah kesenian yang jujur dan bersungguh-sungguh. Ia jujur dalam arti lurus, tanpa pretensi, tanpa berpolemik, tanpa akrobat dan tanda seru. Tak ada teknik-teknik yang mengejutkan, yang suka dibahas bertele-tele dengan istilah angker (misalnya, "dramaturgi Anu") oleh kritikus ketengan. Adegan-adegan yang terpenting bahkan hanya terdiri dari wajah-wajah para aktor. Set tak banyak beranjak dari dalam rumah.

Dibandingkan dengan *The Champ*, yang juga berkisah tentang seorang bapak, seorang anak dan seorang ibu yang berpisah dari mereka, *Kramer vs. Kramer* jauh dari sikap mencari air mata. Ia bukan film India tentang anak tiri. Dengan bahasa kamera yang bernada rendah, mengikuti sebuah cerita yang tidak kompleks, penyutradaraan dan skenario

Benton setia menangkap apa yang subtil: cinta, rasa hormat, enggan, kesedihan, sesal, perubahan sikap.

Dengan Dustin Hoffmann, Meryl Streep dan Justin Henry, pendekatan semacam itu menghasilkan sebuah pertunjukan seni peran yang mempesonakan. Hoffmann sebagai Ted pelan-pelan, tanpa bicara banyak, berkembang dari seorang yang mengurus rumah tangga secara terpaksa dan bingung, menjadi seorang yang hanya punya Billy di pusat hatinya. Simpati kita jatuh kepadanya. Di adegan sarapan di akhir film, sebelum berpisah dengan anaknya, Hoffmann cukup hanya berdiam, kemudian memeluk Billy sembari memejamkan mata beberapa detik — tapi kita tahu bagaimana perasaannya.

Dan Meryl Streep. Dengan gerak air muka saja, lewat kamera jarak sedang (jarak yang lebih dekat akan terasa terlalu sengaja), di sidang pengadilan itu segala masa lalu, cita-cita dan rasa cintanya kepada anak tampil. Dia bukan hanya seorang wanita yang mau mementingkan dirinya sendiri. Ia bahkan masih menghormati Ted: adegan terbagus di sini ialah ketika mereka — yang berlawanan dalam perkara berebut anak itu — saling mencuri pandang, senyum, malu, atau frustrasi.

Tapi kekaguman kita terbesar tentu kepada Justin Henry. Anak yang ditemukan Benton dari sebuah sekolah di New York, di antara 200 anak lain yang dites, belum pernah main film apa pun sebelumnya. Dia dipilih justru karena itu, di samping karena dalam hidup sehari-hari, ia mesra dengan bapaknya. Dalam *Kramer vs. Kramer*, dialah pusat konflik yang bisa diselesaikan secara formal lewat hukum, tapi tak terpecahkan secara moral. Sebab kita tak tahu, siapakah yang harus disalahkan — kecuali keadaan yang menyebabkan perpisahan terjadi dan cinta jadi terganggu. □

Hukum

Disiplin di Terik Siang

Sejumlah anggota Polri di Tanjungpinang dihukum disiplin di muka umum. Ada yang sampai menangis. Orang bilang bentuk hukuman begitu keterlaluan.

SIANG itu orang-orang di pusat keramaian Tanjungpinang, di Jalan Merdeka, mendapat tontonan menarik. Sejumlah anggota Polri berseragam lengkap, bermuka merah dibakar terik siang, dan lusuh, berlari-lari. Sebentar-sebentar jongkok-bangun serta merangkak menuruti komando. Tak senang jadi tontonan, beberapa orang dari mereka ada yang memaki penonton. Tapi ada pula yang hanya bisa menyeka air mata. Yang pasti semua harus menyeka peluh.

Memang bukan tontonan biasa. Mereka, anggota-anggota Polri tersebut, sedang menjalani hukuman disiplin yang dijatuhkan "ankum" atau "atasan yang berhak menghukum"nya. Hukuman seperti yang mereka jalankan siang hari itu, 22 Desember lalu, sebenarnya biasa berlaku di kalangan anggota ABRI. Tapi lazimnya, tak dipertontonkan di muka umum — cukup di sekitar asrama, markas, atau lapangan khusus.

Komando Resort (Kores) Polri 404 Tanjungpinang rupanya memang terpaksa menghukum anggotanya dengan cara demikian. Berbagai bentuk hukuman disiplin yang biasa dilakukan selama ini, begitu menurut seorang pejabat kepolisian di sana, tak membuat kapok yang bersangkutan. Malah, kata Danres Letkol. Kamas Djohar, pelanggaran disiplin makin meningkat saja. "Terutama anggota polisi yang masih muda dan baru tamat sekolah," katanya. Yaitu, mereka yang baru lepas dari pusat pendidikan, dan rata-rata berpangkat bharada dan bharatu.

Danres tak mau menyebutkan kesalahan apa yang umumnya mereka perbuat. "Pokoknya," kata Kamas, "pelanggaran yang merugikan kepentingan umum dan merusak citra serta kewibawaan Polri." Hukuman disiplin di muka umum, lanjut Kamas, memang sudah diperlukan: untuk membuat anggotanya jera dan mengesankan kepada masyarakat "Polri tak main-main dengan disiplin."

Jatuhkan Martabat

"Memang banyak perbuatan anggota Polri yang tak pantas di sana," tambah Letkol. Kusparmono Irsan, Asisten Intelpam Kodak IV Riau, mewakili Kadapol dari kantornya di Pakanbaru. Misalnya, sampai-sampai ada yang seenaknya menjambret kalung seorang pelacur. Wajarlah bila sang komandan, ujar Kusparmono, sampai kewalahan dan terpaksa menjatuhkan hukuman keras.

Cuma, kata Kusparmono lagi, men-*drill* anggota di muka umum memang boleh dibilang keterlaluan. "Bisa menjatuhkan martabat si terhukum," katanya, di samping melampaui bentuk hukum yang ditentukan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Tentara (KUHT). Untuk itu pihak Kodak telah meminta laporan Kores, sebelum menilai, menindak atau menegurnya.

Pun masyarakat yang tak suka dengan tindakan tercela oknum Polri, tak menghendaki hukuman disiplin serupa itu. "Penjahat pun tak layak diperlakukan begitu — apalagi polisi," seperti kata Pengacara Handjojo Putro. "Tidak mendidik dan *over-acting*," katanya.

"Ah, terlalu dibesar-besarkan," jawab Danres, Kamas Djohar. Setuju atau tidak dengan cara menghukum di Koresnya, kata Kamas, "itu tergantung dari sudut mana memandangnya." Komandan yang belum setahun bertugas di Kores 404 tersebut semata-mata melihatnya dari segi penegakan disiplin yang sudah mulai mengendur. Toh, katanya, sampai saat ini tak ada anggota yang mengeluh atau memprotes tindakan disiplin itu.

Protes? "Wah, untuk masuk polisi dan dapat pangkat strip satu saja sampai harus separuh mati — mau protes apa lagi?" kata seorang anggota polisi dengan muka kecut. □

KUSPARMONO IRSAN & ANGGOTA KORES 404 YANG KENA "DRILL" DI TG. PINANG.

ED ZOELVERDI

SINAR HARAPAN

Bumi ini
bukanlah warisan dari nenek moyang kita
melainkan pinjaman dari anak cucu kita

Dipersembahkan oleh majalah TEMPO
dengan kerjasama Matari Advertising dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia 1980
Tema: Buku "Iklan Indonesia 1978". Seni & Cipta: Matari Advertising.

Sembuhkan batuk anda dengan CARA BENAR

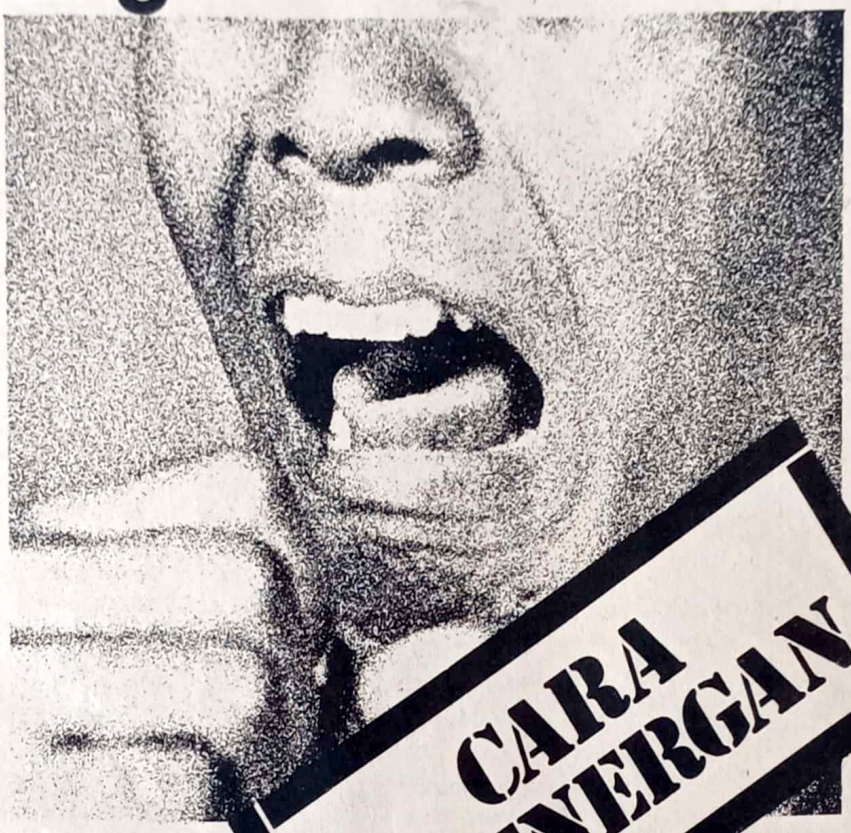

CARA BENAR,
karena obat batuk PHENERGAN mengobati, sekaligus memberi istirahat untuk penyembuhan lebih cepat. Semua itu berkat prometazine formula khusus pelawan batuk ampuh hasil penemuan Rhône-Poulenc, perusahaan farmasi Perancis terkenal di dunia.

CARA BENAR, karena obat batuk PHENERGAN tidak mengandung alkohol, aman, bahkan bagi mereka yang menderita gangguan pencernaan (maag).

CARA BENAR, karena obat batuk PHENERGAN memiliki rasa buah anggur yang disukai seluruh keluarga.

CARA BENAR, karena obat batuk PHENERGAN dalam cairan bening dan botol bening, dilengkapi sendok takaran untuk ketepatan dosis.

Kapan saja batuk menyerang, sembuhkan dengan cara yang benar - CARA PHENERGAN!

Phénergan Expectorant

RHÔNE·POULENC

TIDAK MENGANDUNG ALKOHOL!

Anak-anak ke Tahun 2000

Imajinasi anak memang dirangsang lingkungannya. Di negara maju dengan lingkungan teknologi tinggi, di negara berkembang yang relatif masih sederhana, imajinasi anak-anaknya memang juga berlainan. Tapi semua saja menyuarakan optimisme – kecuali anak dari Afghanistan.

APA yang bisa dibayangkan anak-anak sekarang tentang tahun 2000?

Tahun yang belum datang itu memang menantang. Sejumlah cendekiawan telah mencoba menganalisa apa saja yang mungkin terjadi waktu itu. Kepadatan penduduk, kekurangan pangan, polusi, kekeringan sumber energi, kehidupan di planet lain . . . Tapi anak-anak, yang di tahun tersebut akan telah menjadi dewasa, apa yang mereka bayangkan kini?

UNESCO, badan pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB, di tahun anak-anak yang lalu – 1979 – membuka lomba melukis anak-anak seluruh dunia dengan tema 'Kehidupan Saya di Tahun 2000'. Hasilnya Januari ini dipamerkan di Yogya, setelah selama lima hari di akhir Desember tahun lalu dipertontonkan di Jakarta.

ED ZOELVERDI

DARI RRC

Menarik: hampir semuanya membayangkan kehidupan yang beres-beres saja. Tak ada kedukaan. Kecuali dua lukisan. Satu: punya seorang anak dari Afghanistan, berumur 11 tahun. Seorang anak sedang tidur dikelilingi gambar kepala-kepala hitam yang menakutkan. Sebuah teror. Di negerinya memang sedang berlangsung pendudukan tentara asing.

Tangga Ke Bulan

Yang satu lagi, datang dari Yunani, dari cewek 12 tahun. Masalah yang disuguhkan, sangat akrab: polusi yang mengancam hidup. Gambarnya sendiri puitis: seorang anak perempuan duduk kesepian, di latar belakang nampak gedung-gedung megah berjejalan. Semuanya hitam atas putih. Di hadapan anak tumbuh sekuntum bunga, merah. Hanya itu. Satu "protes terhadap industri"? Satu kekhawatiran menjadi tandusnya dunia?

Anak-anak memang sangat dipengaruhi lingkungannya, lebih dari yang dikira orang dewasa. Dan tak sepenuhnya bisa dikontrol bapak, ibu, guru atau kakaknya. Tetangga, sekolah, majalah yang kebetulan dibuka-buka, tv dan banyak lagi, adalah dunia yang membentuk daya imajinasinya. Dan barangkali saja di negara-negara Amerika Latin demam tentang piring terbang memang seru. Anak-anak dari negara Amerika Latin (Argentina, Bermuda, Bolivia, Chili dan beberapa lagi) menyuguhkan gambar pendaratan piring terbang di bumi – dengan damai.

Dari negara-negara maju: Amerika Serikat, Jerman Barat, Denmark, Inggris, Belanda, rata-rata anak-anak mereka melukiskan dunia bak yang dilukiskan *science fiction* kini. Kehidupan di bawah tanah, di angkasa dengan teknologi yang ultra modern, dan robot-robot yang membantu manusia.

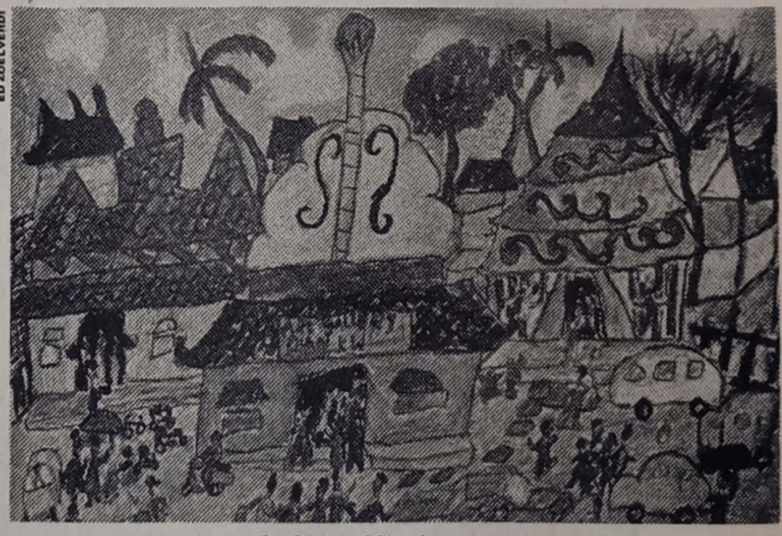

ED ZOELVERDI

DARI INDONESIA

Toh menyelip sebiji lukisan yang mengundang perhatian. Yang ini, dari Inggris, menggambarkan padatnya bumi – dan karena itu manusia mencipta dunia baru di atas bumi. Juga di bawah air dan tanah. Dan di sebuah sudut kepadatan, ada gambar seorang anak lagi melukis. Di situ ada keterangan, bahasa Inggris, yang artinya: "Saya sedang melukis kehidupan saya di tahun 3000." Hebat.

Daya khayal memang juga berkait dengan tingkat kemajuan sosial tertentu, selain ciri khas masing-masing tempat. Mexico, yang masih tergolong dunia ketiga dan belum tinggi teknologinya, tercermin pada lukisan seorang anak yang serta. Di tahun 2000 itu ia mengkhayalkan bisa mencapai bulan. Bukan dengan pesawat ruang angkasa, tapi dengan tangga yang panjang sekali.

Cina, dengan tradisi melukisnya yang konon masih hidup di rumah-rumah, sangat pantas bila merupakan negeri anak-anak yang terasa lancar menarik garis. Dan seorang anak 6 tahun, membayangkan di tahun 2000 bermain ayunan – di angkasa. Uniknya, yang menjadi gantungan tali ayunannya adalah bulan sabit. Dan berdiri pada bulan itu, anak yang lain, mungkin adiknya, tertawa senang.

Sebuah lagi, dari Korea Utara – dilukis anak 11 tahun, sebuah gambar peternakan ayam. Tak ada istimewanya kalau hanya itu. Tapi lihatlah: ayam-ayam itu begitu besar, lebih besar dari manusia – juga telur-telurnya.

Anak-anak Vietnam dalam pada itu tak banyak berfantasi. Mereka hanya menggambar orang mendayung perahu. Juga anak-anak Rusia. Dan dari Afrika tak ada yang terlalu istimewa.

Indonesia sendiri diwakili dua lukisan. Karya Dian Kurniasih Wahyusari dan Guarina, dua-duanya 8 tahun. Dian, sederhana saja yang dibayangkannya di tahun 2000: ia telah memiliki sebuah galeri seni pribadi. Guarina menggambarkan kehidupan di tahun tersebut sebagai kehidupan di bawah air dan angkasa. Bis, mobil, sepeda, melayang-layang dengan enak di angkasa, sementara di bawah air beberapa orang dengan pakaian selam, entah lagi mengerjakan apa.

Anak-anak, 4 - 12 tahun, memang "masih bersih". Itulah mengapa mereka praktis menyuarakan optimisme. Malahan seorang anak melukiskan kehidupannya di tahun itu: ia menikah – dengan pesta yang meriah.

Melihat umurnya, dialah barangkali yang meramal paling tepat – kalau saja ia selamat hidup sampai tahun itu. □

UNION CARBIDE

UNION CARBIDE INDONESIA

Sebuah perusahaan multinational yang menghasilkan dan memasarkan berbagai hasil produksinya, pada saat ini membutuhkan :

1. AREA SALES MANAGER

- Posisi ini bertanggung jawab langsung kepada Regional Sales Manager dalam mengelola satu daerah penjualan (sales area) dengan beberapa salesman dalam pelaksanaan program-program dan pencapaian tujuan penjualan. Juga adalah tugasnya mengawasi operasi kantor penghubung berikut pergudangan.
- Pada saat ini memegang posisi sebagai Area Sales Manager, Branch Manager atau Sales Supervisor dengan pengalaman sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun pada perusahaan yang memasarkan barang-barang konsumen (consumer products) ke seluruh pelosok tanah air.
- Berkemampuan tinggi dalam memimpin tenaga-tenaga supervisor atau salesman di lapangan.
- Telah mengadakan perjalanan dinas ke sebagian besar dari kepulauan Indonesia.
- Lebih disukai Sarjana Ekonomi atau Sarjana Business Administration.
- Laki-laki, berumur antara 28–35 tahun.

2. REGIONAL SALES MANAGER

- Posisi ini bertanggung jawab kepada National Sales Manager dalam mengelola sekurang-kurangnya empat daerah penjualan (sales area), Area Sales Manager yang bersangkutan beserta tenaga-tenaga salesman-nya dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan-tujuan penjualan.
- Pada saat ini memegang posisi Area Sales Manager, Branch Manager atau Regional Sales Manager dengan pengalaman sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun pada perusahaan yang memasarkan barang-barang konsumen (consumer products) ke seluruh pelosok tanah air.
- Berkemampuan tinggi dalam memimpin Area Manager/Supervisor.
- Telah mengadakan perjalanan dinas ke sebagian besar dari kepulauan Indonesia.
- Lebih disukai Sarjana Ekonomi/Business Administration atau Perniagaan.
- Laki-laki, berumur antara 28–35 tahun

3. ADVERTISING AND SALES PROMOTION MANAGER

- Sekurang-kurangnya berpengalaman 3 (tiga) tahun sebagai Pengawas di bagian Advertensi pada perusahaan yang memasarkan berbagai barang konsumen atau berpengalaman pada Advertising Agency yang beroperasi dengan nasabah-nasabah yang memasarkan barang-barang konsumen
- Memiliki pengetahuan praktis dalam proses kreativitas yang diperlukan dalam persiapan kampanye serta pengalaman praktis tentang mass media di Indonesia.
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengawasi/ berhubungan dengan agen-agen produsen (supplier) barang-barang advertensi/promosi
- Umur antara 25–35 tahun
- Lancar berkomunikasi dalam bahasa Inggeris lisan dan tulisan
- Lebih disukai Sarjana Ekonomi/Business Administration

Surat lamaran disertai dengan daftar riwayat hidup (pendidikan, pengalaman kerja, dll.) dan gaji yang diminta harap dikirim ke :

Employee Relations Department
P.T. UNION CARBIDE INDONESIA
P.O. Box 2677
Jakarta

● Selambat-lambatnya 2 (dua) minggu setelah diiklankan. ● Setiap lamaran akan dijamin rahasianya.

Peter Benchley selalu memakai Rolex-nya setiap kali ia pergi memancing.

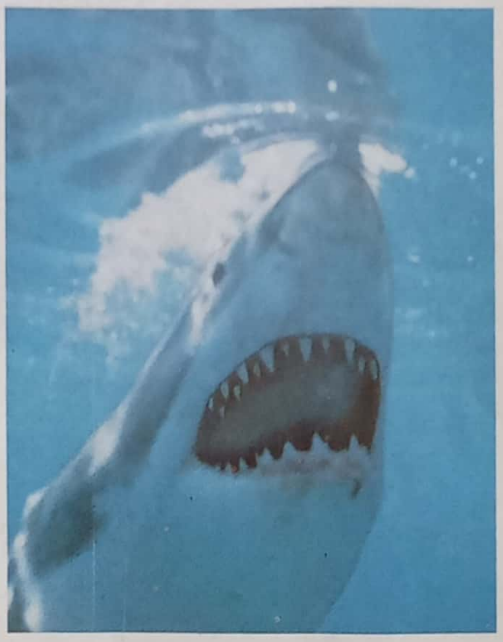

Anda dapat mengatakan bahwa Peter Benchley menemukan si hiu Raksasa Putih. Bukunya yang paling laris, "Jaws" menunjukkan pengertian bersifat kejiwaan yang mendalam mengenai karakter makhluk itu.

Meskipun demikian, bila kita menyelam di perairan Dangerous Reef, dekat Port Lincoln, Australia, untuk melihat langsung si hiu Raksasa Putih, peristiwanya begitu mendebarkan hati dan mencengangkan sekali seperti apa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novelnya.

Walaupun Peter adalah seorang penyelam ahli dan memiliki pengetahuan luas tentang kehidupan laut, hubungannya dengan hiu-hiu Raksasa Putih sampai titik itu hanya akademi saja.

Peter Benchley memakai Rolex Submariner, jam tangan dengan keindahan tersendiri, dibentuk dari balok emas 18 karat. Bahkan di zaman produksi masal ini, Submariner, seperti halnya semua jam tangan Rolex Oysters, diciptakan oleh tangan-tangan ahli Swiss.

Namun pada saat di dalam "kurungan pelindung" dalam air, menghadapi serangan si Raksasa Putih, Peter mengandalkan kwalitas fungsional jam tangannya yang benar-benar unggul; kwalitas yang telah menjadikan "Submariner" perlengkapan standard bagi para penyelam yang hidupnya tergantung pada ketepatan hitungan waktu detik.

Submariner dijamin sampai kedalaman 600 kaki (= 200 meter). Jam-tangan ini telah disahkan sebagai chronometer oleh Lembaga Penguji Chronometer Resmi Swiss. Sepenuhnya tahan debu, tahan kotoran dan tahan air.

Dan apabila anda, seperti Peter Benchley, ingin mengalami bagaimana rasanya melihat hiu lebih dekat lagi, Rolex Submariner mempunyai keistimewaan lain, ia tak terpengaruh oleh goncangan!

ROLEX
of Geneva

Rolex Submariner. Tersedia dalam emas 18 karat atau baja anti-karat dengan rantai yang sesuai.

Rolex (Indonesia) Sales and Service: N.V. Suisse
Jakarta: Jalan Antara, 21. Tel: 342245 • Bandung: Jalan Hariangbanga, 3. Tel: 52003.

Winston
FILTER·CIGARETTES
FULL·RICH
TOBACCO FLAVOR
MADE IN U.S.A.
Winston
People enjoy the great taste of the great Cigarette.
Winston
The great American Cigarette

Yang Boleh Ikut PON '81

Aeromodelling? Cabang ini dicoret walaupun banyak remaja tertarik. Golf? Karena jatahnya sedikit, cabang ini tarik diri.

KALANGAN FASI (Federasi Aerosport Seluruh Indonesia), terutama yang membidangi cabang aeromodelling, sudah yakin bisa ikutserta dalam PON X. SK KONI no. 040 tertanggal 20 Mei 1980 memang mencantumkan aeromodelling di antara 44 cabang olahraga yang dijadwalkan untuk PON Jakarta, September 1981.

Sebagaimana dipersyaratkan pada semua cabang olahraga, FASI pun mengadakan kejuaraan nasional pra-kualifikasi di Lapangan Udara Pelita, Pondok Cabe, Jakarta, 17 - 21 Desember. Kejurnas itu diikuti 126 atlet – kebanyakan masih remaja – dari Aceh, Sum-Ut, Sum-Sel, DKI, Ja-Bar, Ja-Teng, Ja-Tim, Yogyakarta dan Irian Jaya.

"Sejak diadakan ekshibisi aeromodelling di PON 1977, banyak remaja tertarik pada olahraga dirgantara ini," kata Ketua Pembinaan Aeromodelling PB FASI, Gotok M. Puspito. Di ruang "Hasta Karya" TVRI, ia pekan lalu mengajarkan cara membuat model pesawat tak bermesin itu. Juga diputarkannya film bagaimana gemarnya kaum remaja terhadap olahraga ini. Ada pramuka putra remaja, ada gadis belia cakap yang ternyata trampil juga terbang sendiri, bahkan pesawatnya berakrobat di angkasa.

Masuk Akal

Olahraga ini menuntut kesanggupan atlet membuat sendiri pesawat terbang dan menerbangkannya. "Jelas ini olahraga yang melibatkan kecakapan berpikir, ketahanan mental dan pisik," kata Mayor (AU) Usin Rasna Said, juga anggota PB FASI. Dia dan para atlet aeromodelling sempat terkejut dan kecewa. Justru di tengah berlangsungnya prakualifikasi tersebut, muncul berita dari Wakil Sekjen KONI Pusat, Drs. Harsuki bahwa aeromodelling tidak tercantum dalam jadwal PON X.

Berita koran itu sebenarnya bersumber pada SK 113, tertanggal 8 Desember 1980 yang ditandatangani Ketua Umum KONI, Hamengkubuwono IX, yang mencabut SK 040. Dan ia menetapkan 39 cabang olahraga saja yang dipertandingkan.

Kalau Layang Gantung dan Pesawat Bermotor dicoret, "itu masuk akal, sebab penggemarnya belum begitu banyak," kata Mayor Usin. Kalau hanya alasan tempat atau dana, katanya lagi, FASI bisa saja ikut menanggung sendiri. "Paling tidak nomor *Chuck Glider, Glider A2* dan *Aerobatic* yang tak mahal itu dapat diikuti oleh banyak daerah," tambah Gotok.

Aeromodelling tidak dicantumkan, menurut Harsuki, "karena wakil FASI tidak mengajukannya lagi" dalam rapat di KONI, awal Desember. Yang diajukannya konon cuma terjun payung dan layang gantung. Namun Gotok belum berputus asa. "Bapak Ketua Umum (FASI) Ashadi Tjahyadi menjanjikan akan berusaha supaya aeromodelling dipertandingkan juga di PON," katanya.

SEORANG PESERTA DENGAN PESAWAT BUATANNYA. Banyak remaja tertarik

Tae-Kwondo yang pekan lalu mengikuti Turnamen Pasifik Selatan I di Brisbane, Australia, juga tidak akan dipertandingkan di PON. "Karena pengurusnya tidak dapat mengajukan peraturan pertandingan yang seragam," ujar Harsuki. Tae-Kwondo punya Ketua Umum, Pangkowilhan III Letjen Leo Lopulisa. Olahraga ini memang sedang terpecah dalam dua aliran.

Golf sebenarnya pernah masuk PON IX. Kali ini ia tidak masuk daftar. Persatuan Golf Indonesia (PGI) sendiri yang mengundurkan diri. Alasannya karena masalah jatah atlet saja, ujar Sekjen PGI Subroto Kusmardjo.

Konon untuk PON X nanti golf diberi jatah 90 atlet saja dengan ketentuan 36 saja yang ditanggung panitia PON.

"Kami bingung bagaimana caranya membagi yang 36 itu," kata Subroto. Menjelang PON IX lalu, tidak ada kesulitan jatah atlet. Selain jumlah klub masih sedikit, dulu pesertanya pun belum terlalu banyak (60 atlet). Sekarang ada 52 klub. Dari 27 provinsi di Indonesia, 16 daerah kini mengembangkan olahraga golf. Dengan jatah terbatas, tiap daerah mungkin hanya akan diwakili satu atau dua atlet. "Tak mungkin mereka mengikuti pertandingan antar tim yang biasanya harus berjumlah tujuh orang, yakni empat pria dan tiga wanita," tambah Subroto.

PGI toh tidak akan mengecewakan para anggotanya. Organisasi itu akan menyelenggarakan kejurnas berbobot PON. Tapi Subroto belum bisa memastikan tanggalnya.

Peserta PON X, menurut SK 113 tersebut, hanya berjumlah 3300, termasuk 236 offisial. Panitia Besar PON akan menanggung 50% beban biaya. Biaya 50% lagi dibebankan kepada daerah peserta.

Perincian peserta, menurut cabang olahraga, adalah atletik (230 atlet), renang (75), loncat indah (20), polo air (55), anggar (80), senam (60), tenis meja (72), lawn tennis (69), tinju (95), menembak (120), gulat (95), angkat besi (50), angkat berat (43), bina raga (23), judo (72), balap sepeda (65), panahan (80), karate (72), bulutangkis (110), pencak silat (110), bridge (84), kempo (56), bilyard (25), bola basket (150), bola volley (160), sepakbola (204), hockey (96), softball (168), catur (60), ski air (49), dayung (52), layar (60), power boating (40), selam (25), bowling (60), berkuda (45), terjun payung (50), terbang layang (24) dan sepak takraw (60).

PON 1977, juga di Jakarta, diikuti 2866 peserta (termasuk offisial) saja. Maka PON 1981 jelas akan lebih ramai walaupun dengan cabang olahraganya dikurangi dari 44 jadi 39. □

T. SUTHANTO

KENAPA SEGAN DENGAN ANGKA?

Gaji naik, harga minyak tidak naik. Tapi pengeluaran rutin makin jauh di atas pengeluaran pembangunan — terutama untuk belanja pegawai. Subsidi juga tidak main-main.

TEPUK tangan riuh meledak lima kali sebelum Presiden Soeharto mengakhiri pidato RAPBN 1981-1982 di DPR, 5 Januari 1981. Itu terjadi ketika Presiden menginstruksikan kepada semua Pemerintah Daerah, "menghentikan segala bentuk perjudian yang ada di daerahnya selambat-lambatnya mulai 1 April '81 nanti." Juga ketika Presiden mengumumkan kenaikan gaji, yang pelaksanaannya mulai 1 Januari ini. Dan keplok seru terdengar ketika, dalam nada suara yang agak tinggi, Presiden memberitakan, pemerintah tidak akan menaikkan harga BBM selama tahun anggaran 1981-1982 ini.

Tapi tak semua hadirin cepat paham mendengar angka-angka RAPBN yang saling berkejaran dari juta, milyar sampai trilyun. Hanya umumnya mencatat, bahwa RAPBN 1981-1982 ini berjumlah Rp 13,9 trilyun atau bertambah hampir 32% dari APBN 1980-1981 yang ketika itu dianggarkan sebesar Rp 10,5 trilyun. Kenaikan yang tak sebesar tahun lalu, 50% lebih.

ILHAM SOENHARJO

WIDJOJO NITISASTRO

Penerimaan minyak masih tetap merupakan primadona: mewakili sekitar 60% dari seluruh anggaran penerimaan. Jumlahnya yang sudah diperhitungkan sesuai dengan kenaikan harga setelah konperensi OPEC di Bali, diperkirakan akan mencapai Rp 8,6 trilyun. Yang menarik, secara persentase jumlah yang 60% dari penerimaan ini menurun. Dalam APBN 1980-1981 yang akan tutup Maret nanti, penerimaan minyak meliputi sekitar 70% dari seluruh penerimaan dalam negeri.

Kenapa kenaikan minyak dalam tahun ini lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya? Ada yang beranggapan, ini mungkin merupakan indikasi, tahun 1981 dan 1982 mendatang akan lebih sulit lagi menaikkan harga ekspor minyak, karena masih adanya resesi ekonomi dunia. "Stok minyak di dunia masih berlebih, sedang permintaan mulai melemah," kata seorang pengamat.

Menteri Perminyakan Sheik Zaki Yamani, ketika bertamu di Australia seusai konperensi OPEC di Bali pertengahan Desember, memang sudah meramalkan "tak akan terjadi kenaikan harga minyak yang menajam dalam tahun 1981 ini." Belum bisa dipastikan apakah perang Iran-Irak akan diulur terus sampai melewati tahun 1981. Tapi, kata Yama-

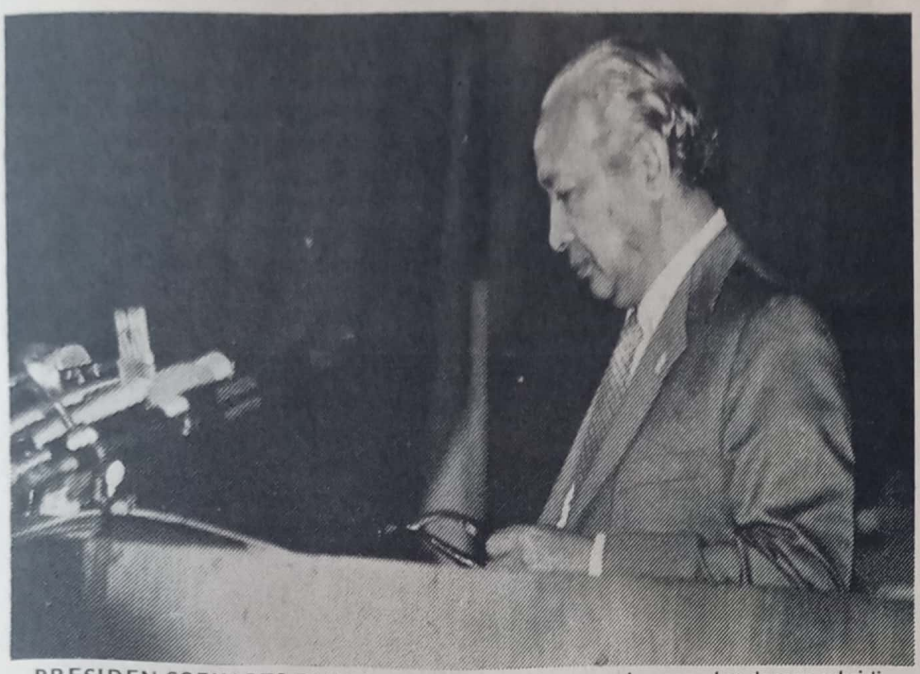

PRESIDEN SOEHARTO DI MIMBAR DPR 1981. Mengayomi masyarakat dengan subsidi

ni, selama 1981, kenaikan harga minyak tak akan melampaui batas 10%.

Perhitungan para pengelola ekonomi negeri ini tak sekonservatif yang diramalkan Sheik Zaki Yamani. Menurut Menteri Keuangan Ali Wardhana, harga minyak ekspor selama 1981/1982 diperkirakan akan naik sampai 15%. Sedang produksi minyak Indonesia per hari selama 1981, diperkirakan akan mulai pulih kembali dengan 1,6 juta barrel.

Konsumsi minyak dalam negeri sendiri diperhitungkan akan meningkat dengan 10%. Ini membuat volume untuk ekspor minyak diduga akan berkurang dengan 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi minyak Indonesia turun sejak tiga tahun terakhir ini, dan rekor produksi yang tercatat sebanyak 1,69 juta barrel sehari diperkirakan baru akan dicapai lagi pada 1983.

Di luar minyak, penerimaan rupiah dari sumber di dalam negeri diperkirakan akan meningkat dengan cukup besar. Ini mencerminkan masih adanya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat. Beberapa pos penerimaan yang penting, seperti pajak perseroan naik dari Rp 356 milyar menjadi Rp 558 milyar (57%). Lalu MPO (membayar pajak orang lain yang terjadi dalam transaksi bisnis), naik dari Rp 324 milyar menjadi Rp 51 milyar (58%).

Pajak penjualan impor juga membubung dari Rp 146 milyar menjadi Rp 222 milyar (52%), penerimaan cukai meningkat keras dari Rp 351 milyar menjadi Rp 553 milyar (58%), dan bea masuk yang hanya sedikit di bawah cukai: dari Rp 344 milyar menjadi Rp 539 milyar (57%).

Tapi toh ada yang masih belum menenteramkan. Seluruh penerimaan dalam negeri, berupa pajak langsung dan tidak langsung, tanpa penerimaan dari sektor minyak, sungguhpun meningkat dari tahun ke tahun, toh semakin disusul oleh pos belanja rutin (lihat diagram I).

Gambaran yang kurang kokoh ini makin mengentara sejak APBN 1980-1981. Ketika itu untuk pertama kalinya dalam sejarah RAPBN Orde Baru, pos pengeluaran rutin mencapai sekitar 52% dari seluruh pengeluaran, mengalahkan pos pengeluaran pembangunan yang menduduki posisi 46%. Tahun sebelum itu, dalam APBN 1979-1980, pengeluaran rutin sudah mencapai 49,3%. Kini dalam RAPBN 1981-1982, pengeluaran rutin memborong sekitar 54% dari seluruh pengeluaran.

Tak salah lagi, si pemakan pengeluaran rutin itu adalah subsidi bahan bakar minyak (BBM). Naiknya tak kepalang tanggung: dari Rp 828 milyar (yang direncanakan) menjadi Rp 1,5 trilyun (80%). Bukan mustahil angkanya masih akan naik lagi. Realisasi subsidi BBM dalam APBN yang masih berjalan sekarang ini, seperti diakui Ali Wardhana, akan mencapai "sedikit di atas Rp 1 trilyun," pada akhir tahun anggaran 31 Maret nanti. Berarti kenaikan lebih sekitar Rp 200 milyar di atas yang direncanakan sebelumnya.

Keputusan pemerintah untuk menanggung seluruh beban subsidi BBM sekali ini memang suatu hal yang bukan main-main. Dengan tidak menaikkan harga minyak bumi ke dalam negeri, beban subsidi kali ini teramat besar: jum-

BBM KEPERLUAN RUMAH TANGGA. Makin besar subsidinya

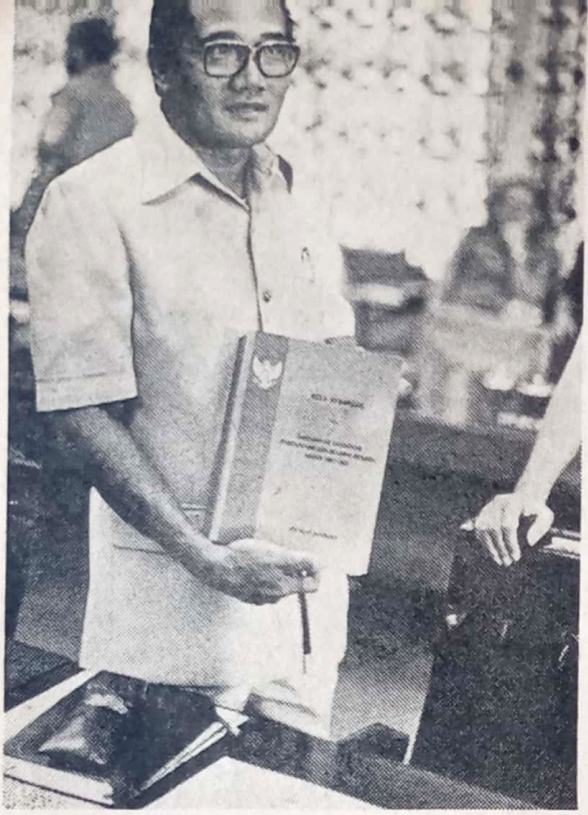

ALI WARDHANA & NOTA KEUANGAN 81/82

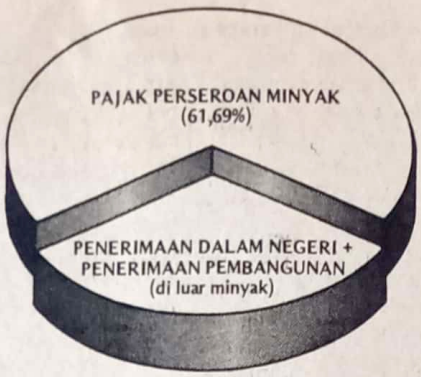

PENERIMAAN RAPBN 81/82

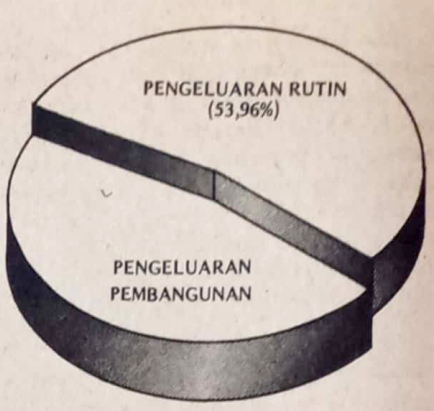

PENGELUARAN RAPBN 81/82

DIAGRAM I

lahnya lebih dua kali dari anggaran rupiah yang disediakan untuk sektor pendidikan (Rp 743,5 milyar).

Presiden sendiri, dalam pidatonya yang memakan waktu dua jam itu, memberi ibarat: "Seandainya kita tidak perlu menaikkan subsidi BBM dan tidak perlu menaikkan gaji pegawai, maka pasti kita dapat meningkatkan lagi pengeluaran pembangunan, sehingga jumlahnya melebihi anggaran rutin."

Mengapa toh pemerintah mensubsidi BBM, tidak seperti tahun lalu? Salah satu pertimbangan penting, seperti kata Menko Ekuin Widjojo Nitisastro, adalah pengendalian inflasi. "Soal ini lebih pelik dari soal pertumbuhan dan pemerataan," katanya. Ia kemudian menunjuk juga pada tingkat inflasi dunia yang sampai sekarang belum juga mereda.

Faktor terbesar yang menyulut suhu inflasi tahun lalu rupanya memang adalah kenaikan harga BBM dengan 50% pada Mei 1980. Kini laju inflasi itu sendiri masih dikendalikan pada tingkat 16% selama 1980. Sekalipun bila diukur dari Desember ke Desember tingkatnya akan mencapai 17,1%, ini jauh lebih kecil dari tahun lalu, yang mencapai 21,8%.

Pemerintah nampaknya lebih suka mengayomi masyarakat dengan subsidi, daripada harus berhadapan dengan itu setan inflasi. "Sebab, sekali dia mencapai batas 25%, akan sulit untuk ditarik ke bawah," kata seorang bankir pemerintah.

Ada juga yang melihat bahwa alasan lain bersifat di luar ekonomi: pemilu 1982. Apa pun motifnya, pemerintah tetap mempertahankan pos subsidi pada tingkat yang cukup tinggi. Subsidi daerah otonom, untuk Irian Jaya dan lainnya, bertambah dari Rp 985,8 milyar menjadi Rp 1,2 trilyun lebih. Dan subsidi pangan naik drastis dari Rp 170 milyar menjadi Rp 310 milyar (83%). Selain untuk beras, subsidi pangan itu juga berlaku untuk gula pasir dan tepung terigu: pembuat kue, biskuit dan supermie. "Jadi jangan lupa, untuk setiap piring mie bakso itu ada subsidinya," kata Ali Wardhana.

Pilihan lain adalah pos belanja pegawai yang kali ini diperkirakan mencapai Rp 2,4 trilyun, atau Rp 901 milyar lebih besar dari subsidi BBM. (lihat diagram II). Kritik yang mungkin dilontarkan ialah bahwa uang itu demikian raksasa, untuk jumlah pegawai negeri dan pensiunan yang sekitar 3 juta – dan yang pelayanannya kepada rakyat rata-rata buruk. Tapi toh dibandingkan dengan pertambahan anggaran tahun sebelumnya, pos pengeluaran pemerintah ini kelihatan tidak ekspansif. Pengeluaran untuk gaji dan pensiun hanya naik Rp 200 milyar atau 16%. Tahun sebelumnya naik sebanyak Rp 500 milyar (50%).

Kritik lain yang mungkin akan terdengar ialah: pertumbuhan ekspor di luar minyak tak naik secepat waktu sebelumnya. Bahkan pada tahun anggaran yang sedang berjalan ini, jumlah ekspor nonminyak ini akan merosot 6,7% menjadi US$ 5,8 milyar. Dan pada tahun anggaran berikut yang akan dimulai pada 1 April nanti, diperkirakan hanya akan bertambah 8,6%. Pada tahun anggaran 1981-1982, ekspor beberapa bahan tradisional seperti kopi, kayu dan minyak sawit akan lebih rendah dari jumlah yang dicapai pada dua tahun anggaran sebelumnya.

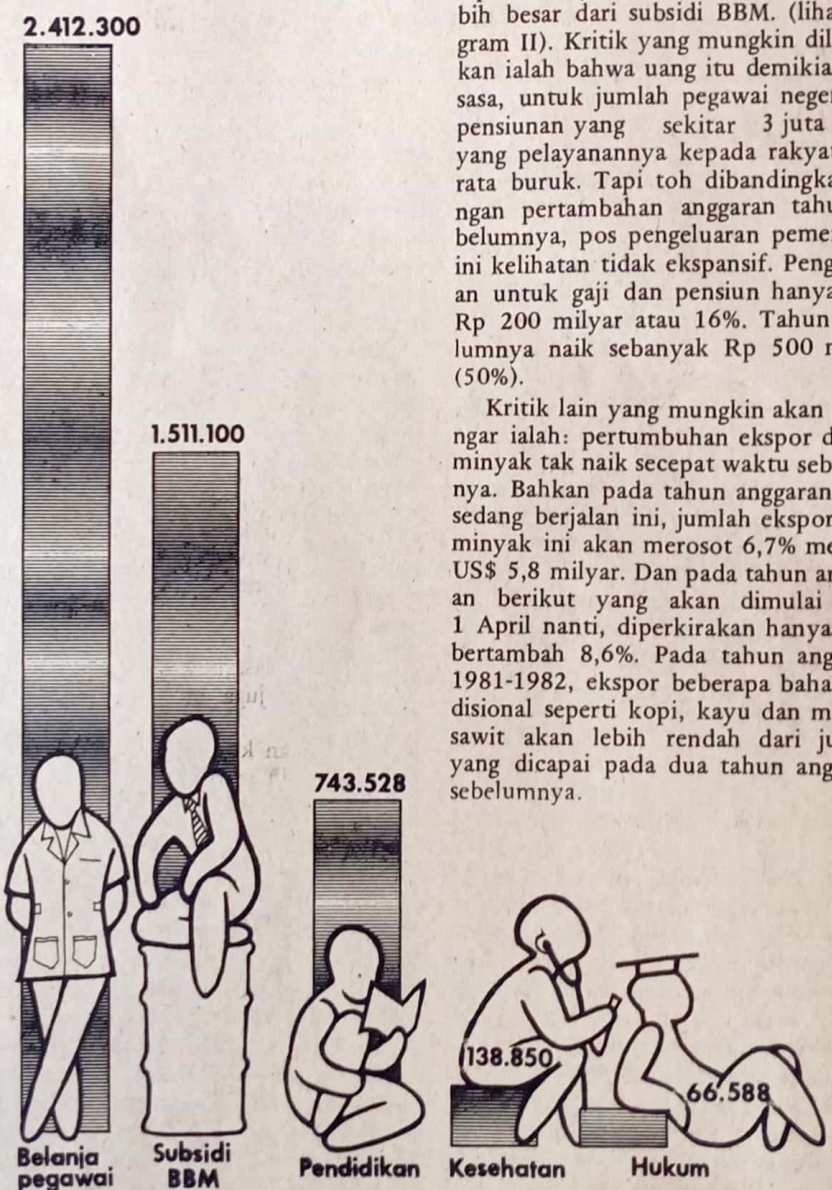

DIAGRAM II

Tak heran bila seorang pejabat Departemen Perdagangan agak khawatir, dan bertanya: "Apa jadinya paket ekspor 1 April?" Seperti diketahui, sejak beberapa tahun lalu, pemerintah berusaha keras untuk mendorong ekspor non-minyak. Dan Kenop 15, yang mendevaluasikan nilai rupiah dengan 50%, juga bertujuan untuk mendorong ekspor. Tapi kini, nolkah hasil Kenop 15?

Tak seluruhnya. Akibat Kenop itu sudah terasa untuk beberapa barang, seperti tekstil dan terutama kerajinan. Realisasi ekspor kerajinan tangan dalam tahun anggaran 1979-1980 mencapai US$ 152 juta, tahun 1980-1981 diperkirakan mencapai US$ 188 juta, dan 1981-1982 diharapkan masuk US$ 333 juta. Tapi secara keseluruhan ekspor yang bukan minyak tetap kecil selama tiga tahun anggaran itu: masing-masing US$ 6,1 milyar, lalu turun menjadi US$ 5,7 milyar, dan kini diharapkan masih hanya US$ 6,2 milyar.

Adapun penurunan yang paling besar, sampai US$ 500 juta, adalah dari ekspor kayu gelondongan. Ini, kata pemerintah, disengaja untuk mendorong industri perkayuan di dalam negeri, misalnya kayulapis. Kalangan pengusaha kayu punya pendapat lain. Merekalah tahun 1980-81 ini yang melihat dunia bisnis dengan pahit.

Tapi bagaimana sebelumnya cuaca di dunia usaha?

Dua Sudut Dunia Usaha

Dunia usaha tak akan lesu? Kita dengar yang bungah dan yang susah: tekstil di sini, dan perkayuan di sana.

A. MARGANA

ANWAR IBRAHIM

INSYA Allah, di tahun 1981, dunia bisnis tak akan lesu. Paling tidak jika dilihat perhitungan di kertas pemerintah. Pajak perseroan akan mencapai Rp 207 milyar, suatu kenaikan hampir 54%. Juga MPO – pajak langsung yang ditarik tiap kali terjadi transaksi – untuk tahun 1981-82 direncanakan bisa naik 55%. "Kedua angka itu menunjukkan kehidupan dunia usaha kita," kata Menteri Keuangan Ali Wardhana awal pekan ini.

Di mana saja bisnis ramai? Jika dilihat dari jumlah uang yang ditanamkan, jawabannya ringkas: bukan di sektor pertanian, tapi industri (*lihat diagram*). Pejabat Sementara BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) Ismail Saleh, dalam wawancara dengan TEMPO pekan lalu di kantornya mengatakan, bahwa tanaman pangan memang diprioritaskan, tapi "masih membutuhkan waktu untuk menarik investasi."

Ismail Saleh juga melihat, bahwa industri untuk tahun 1981 ini akan tetap menarik orang untuk menanamkan modal. Terutama, katanya, "bidang pengolahan bahan mentah." Bahkan dalam kunjungannya ke India baru-baru ini ia menemukan minat yang cukup dari para investor India untuk menanam modal di Indonesia di bidang pengolahan tersebut. "Yang akan menarik dalam tahun ini juga industri logam dasar, industri kimia dasar," kata Pejabat Ketua BKPM yang juga menjabat Sekretaris Kabinet itu.

Permintaan konsumen di pasar nampaknya masih merupakan penentu bagi investor. Menurut bahan yang dapat dikumpulkan TEMPO, dari sektor industri ini jumlah proyek terbesar yang disetujui pemerintah bagi para penanam modal dalam negeri sejak 1978 sampai Agustus 1980 ialah tekstil: sekitar 120 proyek. Rata-rata setiap tahunnya selama masa itu jumlah modal yang ditanam dalam tekstil Rp 80 milyar.

Tak mengherankan, bila kalangan industriawan tekstil adalah orang-orang yang paling bersemangat melihat tahun lalu dan tahun ini. "Saya optimistis pasti akan cerah," kata Musa, 50 tahun, direktur utama beberapa perusahaan tekstil dan Ketua Harian I Federasi Asosiasi Pertekstilan Indonesia mengenai prospek 1981. Dengan tambahan "asal kebijaksanaan pemerintah yang telah ada tidak diubah."

Kebijaksanaan itu adalah proteksi, berlaku sejak November 1977 dengan sebuah surat keputusan Presiden. Pemerintah juga, demi tekstil dalam negeri, bersedia menggertak ke luar negeri. Ekspor tekstil yang di tahun 1978 mencapai US$5,9 juta, selama enam bulan pertama tahun 1980 sudah mencapai US$34 juta – dan bisa diramalkan seluruh tahun akan melintasi angka US$51 juta. Lonjakan yang sama terdapat dalam ekspor pakaian jadi: dari US$ 14,1 juta di tahun 1978, mencapai US$ 66 juta di tahun 1979. Dalam pertengahan pertama 1980, angka yang tercatat adalah US$62 juta.

Ekspor tekstil ini, meskipun masih kecil dibanding dengan ekspor bahan mentah Indonesia yang pas-pasan seperti

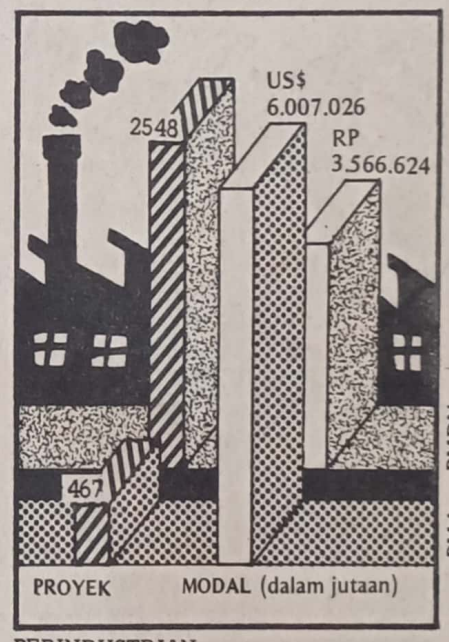

PERINDUSTRIAN

ISMAIL SALEH. Loncatan besar

A. MARGANA

teh dan kopi, merupakan kebanggaan pemerintah. Hal itu nampak ketika Inggris memberlakukan pembatasan kuota untuk pakaian jadi yang masuk dari Indonesia tahun lalu.

"Ini tak terbayangkan lima tahun yang lalu," kata Menteri Koordinator Ekuin Widjojo Nitisastro. Ia melihat tindakan Inggris itu sebagai semacam "kehormatan" bagi prestasi ekspor barang industri Indonesia – tapi suatu "kehormatan" yang merugikan.

Dan Indonesia membalas. Pembelian dua pesawat, sejumlah jembatan Bailey dan pembuatan proyek methanol di P. Bunyu, kontan dibatalkan Indonesia. Dalam debat di Parlemen Inggris 20 Desember yang baru lalu, Perdana Menteri Margaret Thatcher mengakui kerugian

ED ZOELVERDI

MUSA. Pasti cerah asal pemerintah . . .

ratusan juta poundsterling akibat balasan Indonesia itu. Kedatangan Menteri Perdagangan Inggris pekan ini agaknya untuk memperbaiki hubungan setelah perang dagang di sekitar tekstil itu.

Tekstil yang dijagokan pemerintah itu memang salah satu industri yang naik pesat, lebih dari 250% selama 10 tahun terakhir. Tapi angka ini tidak teramat spektakuler dibanding dengan angka produksi barang mewah seperti televisi (12.000% dalam jangka waktu yang sama), mobil dan motor (masing-masing di atas 1000%).

Industri makanan juga cukup ramai. Sejak 1978 sampai dengan Agustus 1980, proyek PMDN yang disetujui pemerintah jumlahnya merupakan nomor dua setelah tekstil: 76, dengan modal yang ditanam sebesar Rp 50 milyar. Buku besar RAPBN 1981-1982 bahkan menyebut industri makanan sebagai salah satu jenis industri yang "menonjol perkembangannya" – di samping tekstil kimia, dan mineral dasar – meskipun tak menyebut secara jelas angka-angka produksi di dalam bidang usaha ini.

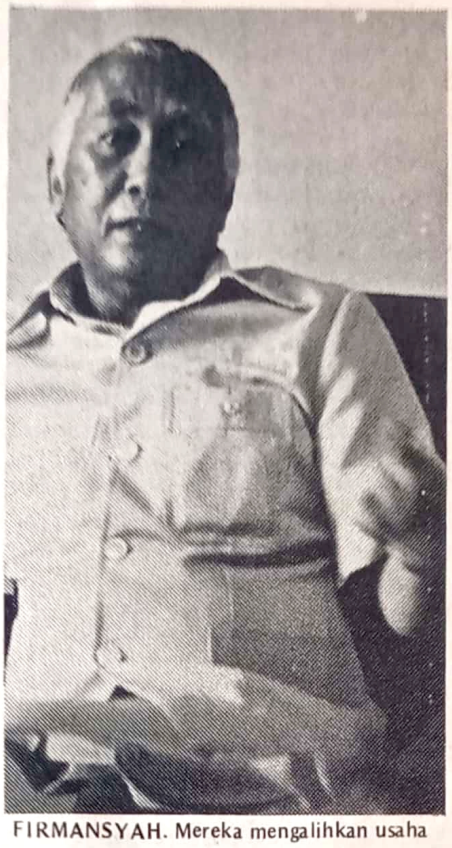

A. BASOKA

FIRMANSYAH. Mereka mengalihkan usaha

Tentu tak semua loncatan besar ke atas di sektor industri berkisar pada barang konsumsi. Hasil industri seperti pupuk urea, misalnya, naik selama satu dasawarsa 2000%, dan besi beton bahkan 11.000%. Anwar Ibrahim, Deputi I Ketua BKPM mengakui, bahwa "industri sekedar melayani konsumen", tapi BKPM tentu tak membiarkan investasi leluasa menyeret masyarakat ke pola konsumsi yang berlebihan. Industri barang mewah, selain tak dapat perangsang dari pemerintah, juga harus lewat "izin dari departemen khusus menurut kebutuhan."

Di masa mendatang, yang ingin dikembangkan, dalam kata-kata Anwar Ibrahim, ialah "industri ke hulu", yang menunjang industri lain, dan bukan "industri ke hilir", yang untuk kebutuhan konsumen. Beberapa industri yang "ke hilir" seperti tekstil karena itu, menurut Anwar Ibrahim, "kelihatannya tak akan bertambah lagi".

Hal ini dibenarkan oleh Ismail Saleh. "Jelas kita memberikan kemudahan kepada mereka yang menanam modal untuk mengolah bahan baku," katanya. Kemudahan yang diberikan berupa "semacam proteksi". Ia mengambil contoh bahan baku untuk antibiotika, *tetracycline*, yang sekarang dibuat di dalam negeri.

Menurut catatan Anwar Ibrahim, dalam tahun 1981 nanti investasi terbanyak di bidang kimia. Rupanya kecenderungan lama terus. Sejak 1978 sampai Agustus 1980, menurut data TEMPO, ada 74 proyek PMDN yang disetujui pemerintah di bidang ini, dengan investasi hampir tiga kali modal yang ditanam di usaha tekstil: di atas Rp 200 milyar. Dalam usaha ini, selama masa yang sama, modal asing yang ditanam mencapai US$360 juta untuk proyek baru dan sekitar US$150 juta untuk perluasan. "Yang sangat menonjol industri kimia, karena banyaknya industri semen dan lem untuk *plywood*," ujar Ibrahim.

Proyek pengolahan *plywood*, menurut pejabat BKPM itu pula, begitu pula proyek lain di sektor kehutanan, merupakan kecenderungan tahun 1981 di kalangan penanam modal dalam negeri. Dalam tahun 1980, telah tercatat sekitar 27 proyek, atau 17% dari seluruh proyek yang dibuka untuk PMDN.

Namun yang menarik ialah, bahwa kalangan pengusaha menyatakan pesimisme yang kuat di sini. "Tahun 1981? Untuk industri kayu lapis khususnya, tahun yang suram," kata Karsudjono, Presiden Asosiasi Produsen Kayulapis Indonesia (APKINDO) kepada TEMPO. "Malah bagi beberapa pabrik kecil dan menengah bisa merupakan kiamat."

Nada pesimistis juga dikemukakan oleh Ketua Masyarakat Perkayuan Indonesia (MPI), Firmansyah. Ia mengakui, bahwa di tahun 1980 banyak pengusaha hutan meminta izin mendirikan pabrik kayulapis (*plywood*), setelah pemerintah – dengan satu "Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri" – mewajibkan tiap pengusaha hutan mendirikan pabrik pengolahan kayu dan membatasi ekspor kayu glondongan. "Yah, untuk menye-

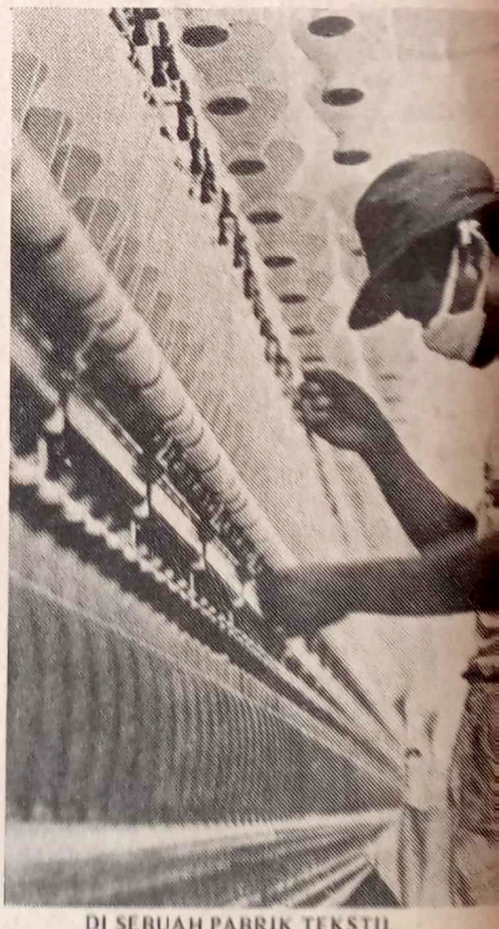

DI SEBUAH PABRIK TEKSTIL

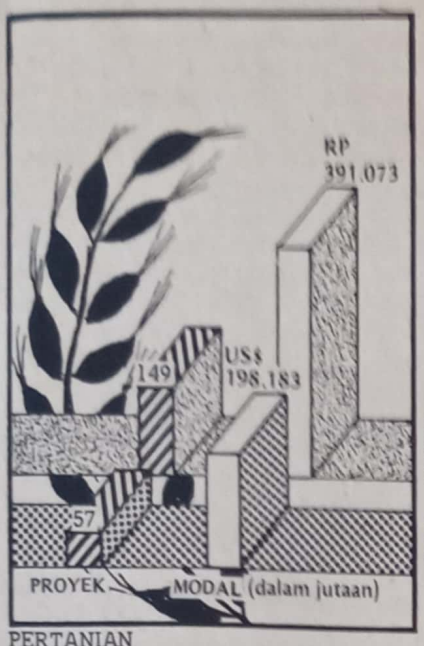

PERTANIAN

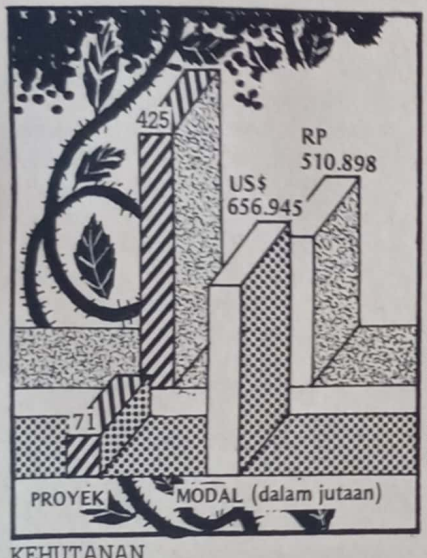

KEHUTANAN

suaikan diri dengan keinginan pemerintah," keluh Firmansyah.

Penyesuaian itu tak mudah. Untuk mendirikan satu pabrik *plywood* , katanya pula, diperlukan paling cepat masa dua tahun. Modal yang diperlukan sekitar US$15 juta. Karsudjono, berbicara tentang para pengusaha hutan yang sedang resah setelah tahun panen 1979 lenyap, berkata: "Untuk mendirikan pabrik ini mereka harus mencari modal, dan mana yang berani menanamkan modalnya dalam industri kayulapis yang belum jelas prospeknya ini?"

Belum jelas? Menurut Firmansyah, rencana pemerintah untuk mendirikan 90 buah pabrik kayulapis dengan kapasitas produksi 7 juta meter kubik berlebihan. Daya serap pasar internasional, kata Ketua MPI itu pula, diperkirakan cuma 3 juta meter kubik, sedang pasaran dalam negeri sekitar 1 juta meter kubik.

Syahdan, menurut Firmansyah, "sudah banyak" perusahaan besar perkayuan yang mengalihkan ke bidang usaha lain." Namun pemerintah agaknya mengambil sikap, bahwa keluhan kalangan perkayuan ini cuma kecerewetan sementara.

Ada alasan. "Kayu payah tahun 1980," kata seorang konsulen pajak yang punya klien 15 pengusaha timber. Tapi Juli 1981, ia perkirakan harga kayu akan baik kembali." Ini saya ketahui dari klien-klien saya, berdasarkan perhitungan ke depan," kata sang konsulen. "Memang kayu mau tak mau akan berkurang, sementara kebutuhan meningkat, hingga harga pasti naik."

Jadi Insya Allah, di tahun 1981 di sini pun tak akan lesu? Untuk gambaran lebih menyeluruh, baik juga ditengok kalangan "pengusaha lemah".

Kredit Kecil, Ya Mudah Ya Susah

Pemerintah tidak membatasi jumlah kredit KIK/KMKP, tapi bank tersendat menyalurkannya. Sertifikat tanah hambatan nasabah.

KESUNGGUHAN pemerintah untuk mendorong kebangkitan pengusaha lemah terlihat dari jumlah dan beragamnya jenis kredit yang disediakan. Dimulai sejak 1974, kredit itu meliputi kredit candak kulak yang besarnya sampai Rp 15.000. Kredit mini dari Rp 15.000 sampai Rp 200 ribu. Kredit midi Rp 200 ribu sampai Rp 500 ribu. Kredit Investasi Kecil (untuk pembelian sarana produksi) dan Kredit Kerja Permanen (untuk modal kerja) Rp 500 ribu sampai Rp 30 juta.

Dari awal tahun sampai 30 September 1980 seluruh kredit kecil ini mencapai Rp 812 milyar atau 15,6% dari seluruh kredit yang dikeluarkan bank-bank pemerintah yang berjumlah Rp 4.396 milyar.

Dalam 2 tahun belakangan ini pemberian kredit KIK/KMKP meningkat dengan mantap. Kalau tahun 1978 kredit yang diberikan naik rata-rata Rp 7,8 milyar tiap bulan, maka bulan Desember 1980 jumlahnya sudah mencapai Rp 33 milyar. Jadi dalam tiap hari kerja Rp 1,6 milyar yang disalurkan. "Untuk mendorong bangkitnya golongan ekonomi lemah maka pemberian kredit dalam bentuk KIK dan KMKP sama sekali tidak diadakan pembatasan," kata Presiden Soeharto dalam pidato pengantar RAPBN di depan DPR.

Sekalipun jumlah kredit kecil yang diberikan bank-bank pemerintah itu terdengar cukup besar, ternyata itu baru 80% dari plafon yang disediakan Bank Indonesia. "Pemerintah sudah demikian serius memberikan bantuan kredit bagi pengusaha kecil ini, tapi daya salur belum 100%," ujar Tom Daulay, wakil kepala Desk Kredit Kecil BI. Katanya, keadaan ini disebabkan oleh calon nasabah sendiri yang sangat lemah dalam manajemen. Ada yang pembukuannya menurut Tom, hanya ditulis di dinding rumah.

Pertanian merupakan sektor paling banyak menyedot KIK/KMKP. Penanaman Tebu Rakyat Intensifikasi paling banyak menyerapnya. Kredit terbesar

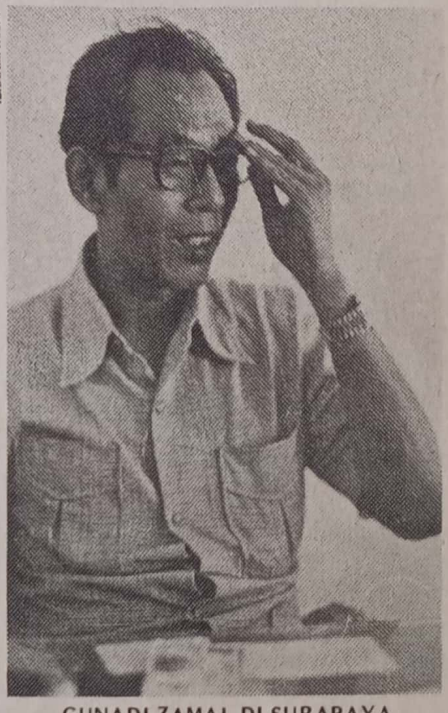
IBRAHIM HUSNI

GUNADI ZAMAL DI SURABAYA

diberikan di Ja-Tim. Kemudian menyusul Ja-Teng, Ja-Bar dan Yogyakarta. Di sini lambannya daya salur tadi kelihatan lebih nyata lagi. Plafon kredit yang tersedia di Bank Rakyat Indonesia untuk musim tanam 1980-81 berjumlah Rp 83.027 milyar. Tapi yang tersalur hanya Rp 12.316 milyar ke tangan 103.161 nasabah.

Direktur Bidang Pemberian Kredit BI, Kamardi Arief mengakui memang bank yang lamban. Terutama 2-3 tahun yang lalu. "Tapi sekarang bank sudah bisa cepat dalam menyelesaikan permohonan kredit," katanya.

Kepada para nasabah, menurut Kamardi, sudah diberikan berbagai kelonggaran. Syarat untuk mendapatkan kredit sudah banyak ditinjau kembali. Misalnya soal agunan. Ini tidak mutlak lagi. Tinggal syarat yang sering sulit dipenuhi calon nasabah adalah surat izin usaha.

Di berbagai daerah, selain surat izin, bank pelaksana juga mengenakan jaminan tambahan. Antara lain sertifikat ta-

PERISTIWA BESAR
ABAD 14 H

OFFICIEEL
VERSLAG DEBAT
antara
PEMBELA ISLAM
dan
AHMADIAH QADIAN

Bertempat di Gg. Kenari
Batavia Centrum 1933

Reproduksi sesuai aslinya
Tebal 140 hal. Kulit tebal tiga warna
Cetak Offset. Kertas HVS
Harga Rp. 1000,— Porto Rp. 300,—
Pesanan pada
T.U. SINAR ISLAM
Jalan Tawakkal Ujung Raya 7
Jakarta Barat
Tel. 596561

YAMATO
MENYEDIAKAN, MERENCANAKAN,
MEMASANG ALAT2
PENGAMAN KEBAKARAN

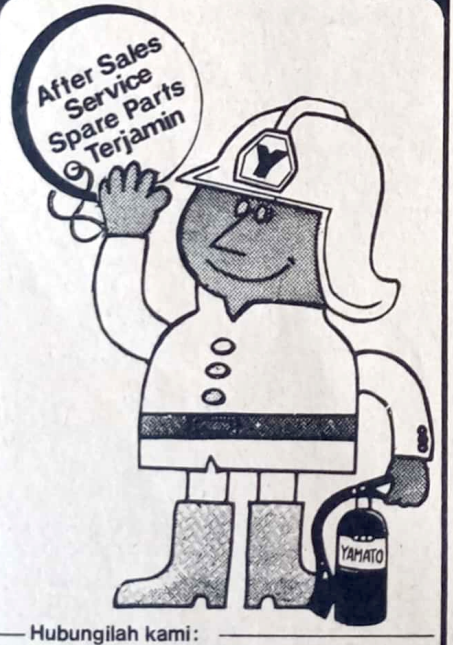

— Hubungilah kami: —
PT PALMAS ENTRACO
Jl. Krekot 85, Telp. 376508 (4 Saluran)
Jakarta - Pusat.

nah. Bagi Jamanga Samosir, 45 tahun, jaminan tambahan itu memberatkan. "Saya tak punya sertifikat tanah. Prosedurnya terlalu panjang. Kata orang sama camat bisa. Itu kata orang. Kenyataannya untuk rakyat jembel seperti saya ini tak gampang," katanya mengeluh.

Jamanga mengusahakan pabrik pengolah batu kapur untuk bahan bangunan. Buat Kota Medan dia yang terbesar. Produksinya per hari 20 ton. Sedangkan saban hari permintaan yang datang mengerubunginya mencapai 300 ton. Itulah makanya dia sempat memasang rencana minta kredit Rp 500 juta untuk meningkatkan produksi. Tapi sampai bosan dia mengurus, "kredit tak dapat juga," katanya. Tersandung persyaratan sertifikat tanah.

Di daerah Ja-Teng soal persyaratan bank menjadi keluhan banyak orang. Didiek Soekardi, salah seorang ketua Kadin Ja-Teng mengadu: "Macam-macamlah alasan bank untuk menolak. Saya sampai tak tahu lagi dasar alasan itu," katanya. Bidang usaha sudah ada, tapi permohonan tetap ditolak. Katanya proyek itu 'bukan urusan kami'. Kalau proyek sudah dianggap layak, toh ditolak dengan alasan tak ada alokasinya. "Mana izin usaha, jaminan dan tetek bengek lainnya."

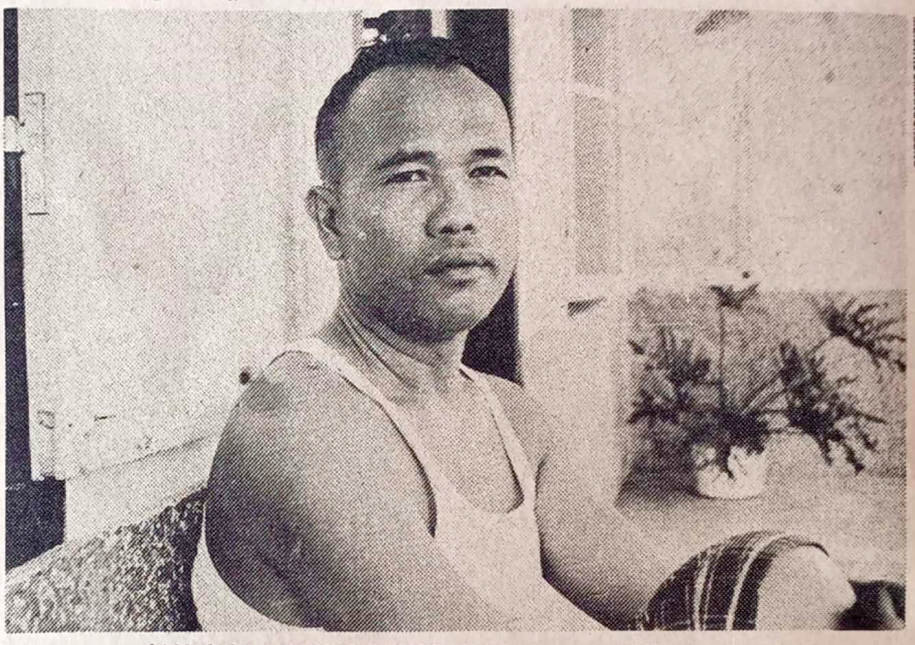
MONARIS SIMANGUNSONG

JAMANGA SAMOSIR DI MEDAN. Tak punya sertifikat tanah

Jawaban yang berisi penolakan dari bank, menurut Didiek Soekardi baru datang setelah tiga bulan. "Kalau ada yang diluluskan, waktunya sudah terlambat. Proyek atau usaha itu sudah lepas. Akibatnya diterkam orang lain. Yang punya duit." Yang menerkam itu maksudnya "nonpri". Ini yang menyangkut kredit biasa. Sebab KIK/KMKP sebagaimana dijelaskan oleh Gubernur Bank Sentral, Drs. Rachmat Saleh "hanya untuk pribumi saja".

Persyaratan yang sulit dipenuhi dan prosedur yang dirasakan panjang membuat orang yang tak sabaran mengadu nasibnya pada rentenir. Serma Purnawirawan L. Gunadi Zamal, 50 tahun, grosir hasil bumi di Pasar Keputeran, Surabaya. Ia terjun menjadi pedagang sayur tahun 1973 dengan modal Rp 300 ribu. Mujur nasib bekas militer ini. Sekarang omzet penjualannya Rp 1,5 juta sehari.

Gunadi, sang pensiunan sersan, mengajukan permohonan kredit kepada BRI Cabang Kaliasin. Di sini dia ditolak karena belum punya sertifikat tanah. Dia membatalkan rencananya itu, karena kalau dihitung secara bisnis kredit itu malahan akan menimbulkan kerugian. "Mengurus sertifikat bisa enam bulan. Sedangkan kredit yang diterima paling banter dua juta rupiah," katanya.

Lantas pedagang sayur itu kembali pada sumber kreditnya yang lama. Yaitu kenalannya yang memberikan kredit dengan bunga 10%, atau lima kali lipat bunga bank. Yang telah mendapat KIK/KMKP ada juga terpaksa "menyerah" kepada rentenir karena jumlah kredit yang mereka peroleh dari bank tak mencukupi. Ada pihak yang memperhitungkan hampir 30% dari yang mendapat kredit masih membuat utang pada tukang rente.

Nilai rata-rata KIK yang diberikan sesungguhnya masih kecil. Untuk 91.624 pemohon yang disetujui mulai 1975 sampai Juli 1980 seluruh nilai berjumlah Rp 238 milyar. Ini berarti tiap pemohon pukul rata menerima Rp 2,6 juta.

Sedangkan untuk KMKP, pemohon yang diterima 80.434 dengan jumlah nilai Rp 447 milyar. Rata-rata setiap pemohon hanya Rp 550 ribu. Kalau angka-angka yang dibuat seorang peneliti masalah keuangan berdasarkan angka-angka statistik yang dikeluarkan Bank Indonesia itu benar, maka pemberian kredit KIK/KMKP memerlukan berbagai pembaikan. □

Ilustrasi

Seperti Lampu Minyak di Dinding

Hidup bersama, kawin saksi: atau apa pun namanya. Saling cinta, keluarga dan tetangga setuju, jadilah suami istri.

LAMPU teplok berarti lampu minyak. Mudah ditempelkan di dinding kalau sedang menyala dan tak sulit pula melepasnya jika tak diperlukan. Dari situlah rupanya lahir istilah kawin teplok.

Artinya perkawinan yang dilaksanakan secara gampang: suka sama senang, disaksikan oleh beberapa orang tetangga terdekat, terkadang-kadang juga Ketua RT – jadilah sepasang manusia sebagai suami istri. Tanpa susah-susah ke penghulu atau catatan sipil, tapi juga berarti tak akan pernah terdaftar maupun mengantungi surat nikah. Perkawinan cara ini sering juga disebut kawin tempel, atau kawin saksi.

MOHAMAD CHOLID

DUA PESERTA KAWIN TEPLOK DI GUNUNG KIDUL. Seperti belum kenal

Tapi karena prosesnya begitu mudah, pisahnya pun tak sulit. Jika salah satu pihak sudah merasa bosan, ia boleh pergi begitu saja tanpa prosedur atau risiko apapun. Jika sempat punya anak? Itu tergantung pada rasa tanggungjawab masing-masing.

Perkawinan serupa itu bukan hal baru. Di zaman dahulu kala di beberapa daerah konon sudah terdapat. Bahkan pejabat-pejabat pemerintah Hindia Belanda melakukannya hampir secara terang-terangan, terutama di daerah-daerah perkebunan.

Di pedalaman Kalimantan, ketika banyak pengusaha asing menumpahkan modalnya ke sektor penebangan kayu, juga dikenal kawin kontrak. Yaitu laki-laki asing yang mengawini wanita pribumi hanya untuk selama kontraknya berada di Indonesia. Begitu kontraknya habis, setelah memberi pesangon sekedarnya, selamat tinggal. Tak ada hak untuk menggugat, tak ada kesempatan untuk meninggalkan bekas belas kasihan lebih banyak.

Di beberapa kota besar Indonesia, percampuran antara dua manusia berbeda kelamin itu, akhir-akhir ini banyak dikenal dengan sebutan hidup bersama, alias *samen laven.* Ada yang dengan sistem teplok, namun tak jarang sampai berlarut-larut, bahkan kemudian berlanjut ke hadapan penghulu atau catatan sipil.

Istilah kawin teplok sendiri hanya dikenal di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tapi karena perkawinan serupa itu selalu dilakukan secara diam-diam, tentu saja istilah tadi hanya dikenal oleh kalangan terbatas. Angka-angka pasti yang menyebut berapa orang yang melakukan kawin tempel itu pun selalu gelap. Yang pasti beberapa orang pejabat KUA (Kantor Urusan Agama) di lingkungan DI Yogyakarta mengaku sering mendengar istilah itu. "Tapi selalu sulit

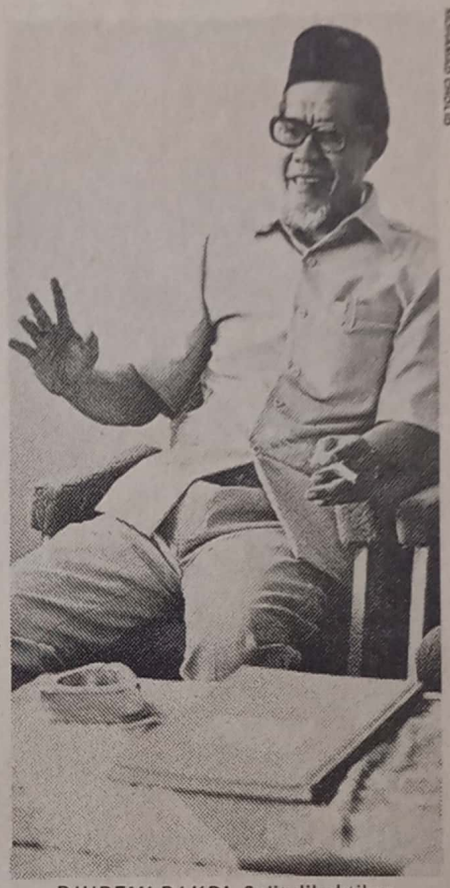

MOHAMAD CHOLID

DJUREMI BAKRI. Sulit dibuktikan

dibuktikan, mas," kata Kepala Kantor Departemen Agama Gunung Kidul, Haji Djuremi Bakri.

Di Kelurahan Kemadang, 58 km di selatan Kota Yogyakarta, pertengahan 1978 petugas-petugas kelurahan, kaum (penghulu) serta beberapa pejabat KUA setempat, pernah melakukan razia ke rumah-rumah penduduk yang sebelumnya diduga ada anggota keluarganya melakukan kawin teplok. Hasilnya, dari sekian puluh pasang yang diduga, hanya enam pasang yang terjaring razia. Di antara keenam pasang itu, lima pasang diberi peringatan keras (agar pisah atau nikah secara sah) dan satu pasang lagi berjanji akan melengkapi syarat-syarat pernikahan resmi.

Perkawinan serupa itu banyak disebut-sebut sering terjadi di Desa Sampang, Kecamatan Patuk dan Desa Kemadang, Kecamatan Tepus, keduanya di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Menurut Haji Djuremi, perkawinan serupa itu terjadi karena pelaku-pelakunya tidak menganut salah satu agama. "Mungkin mereka menganut suatu aliran kepercayaan, atau memang karena suka melakukan cara begitu," tutur Djuremi. Sebab, tambahnya, mereka yang menganut salah satu agama, melakukan perkawinan di KUA atau catatan sipil.

Tapi bagi Prapto (bukan nama sebenarnya) soalnya tak ada kaitannya dengan agama atau salah satu aliran kepercayaan. "Untuk kawin lagi secara resmi diperlukan surat izin istri saya yang pertama, dan itu tidak mungkin

saya dapatkan," kata Prapto. Laki-laki ini penduduk Kota Yogya. Sejak beberapa tahun lalu, hampir setiap Minggu ia memancing di Pantai Baron, pantai selatan Yogya yang menghadap ke Samudra Indonesia.

Suatu ketika Prapto berkenalan dengan gadis Rantem, penduduk Kelurahan Kemadang, 6 km utara Baron. Dalam waktu singkat keduanya saling menyukai. Hubungan seperti suami-istri pun terjadi. Tapi agar para kerabat dan tetangga tak tersinggung, suatu hari mereka diundang ke rumah orang tua Rantem. Disaksikan hadirin serta kepala dukuh, keduanya dinyatakan sebagai suami-istri. Cukup.

Tiga tahun berlalu. Walaupun Prapto hanya berkunjung pada tiap Minggu dengan alasan mancing ikan, seorang anak laki-laki lahir juga. Tapi Prapto segera meninggalkan Rantem, dan laki-laki itu kini telah menemplok pada wanita lain di Desa Playen (Gunung Kidul), Warni namanya. Rantem yang ditinggal bersama anaknya tak protes ataupun sedih. "Antara saya dengan mas Prapto tak ada apa-apa lagi, seperti sebelum kenal dulu," kata Rantem. Tapi Prapto sering mengirim uang untuk anak mereka.

Masing-masing Rukun

Sarman (juga bukan nama sebenarnya) agak berbeda dengan Prapto. Istri sahnya yang tinggal di salah satu kota di Jawa Barat, sudah lama tahu bahwa Sarman hidup bersama dengan Endang, juga dari Kelurahan Kemadang. "Tapi karena istri saya tetap tidak setuju saya kawin lagi, maka saya kawin saksi saja," kata Sarman. Lebih-lebih karena menurut orang tua Endang, kawin dengan cara begitu sudah cukup.

Sarman dan Endang kini sudah dikaruniai empat orang anak. Sebagai karyawan sebuah tempat peristirahatan di Pantai Baron sejak 1975, laki-laki itu setiap hari tinggal satu atap dengan Endang dan anak-anaknya."Mengapa harus malu," tambah Sarman, "20% penduduk Kemadang melakukan kawin teplok, meskipun kemudian ada yang berlanjut di hadapan penghulu setelah mendapat beberapa anak." Tapi ia sendiri tak akan sampai di hadapan penghulu, sebab istri pertamanya tetap tak mau dimadu.

Seorang kepala dukuh di Kemadang, tanpa mau disebutkan namanya, mengakui banyak warganya yang melakukan kawin teplok. Malahan dia sendiri sudah berkali-kali bertindak sebagai saksi. "Habis, mau apa lagi, kalau kedua mempelai sudah saling cinta, keluarga wanita sudah setuju, tetangga juga tak keberatan," kata si kepala dukuh memberi alasan. Ia sendiri tak pernah melaporkan ikhwal warganya itu kepada penghulu atau catatan sipil, "sebab yang penting masing-masing pihak rukun." □

Tamu Kita

Di Sini Saimin, Alias Mintor

Tiba-tiba kedua kakinya tak bisa tumbuh. Merangkak lewat pematang ke sekolah. Pacaran pakai sepeda roda. Hampir disangka orang sinting?

PATROLI Polisi Gabungan terkenal galak, tegas, ditakuti dan tidak bisa disuap. Jantung pengemudi kendaraan bermotor bila berpapasan dengan mereka baru tenang kalau mengantungi surat-surat lengkap. Tapi Saimin, 25 tahun, seorang pengendara motor di Kota Solo, Jawa Tengah, tak pernah gentar. Setiap hari ia berkeliaran di jalanan dengan Honda mininya, tanpa STNK tanpa SIM, bahkan tanpa plat nomor polisi. Patroli Polisi Gabungan yang serem itu hanya melihat saja.

Saimin bukan seorang pemberontak jalanan. Keberaniannya itu direstui oleh Gubernur Jawa Tengah, Soepardjo Roestam, sejak Januari 1980. Ia dibenarkan gentayangan tanpa surat-surat. Ini memang diskriminasi. Tetapi tidak seorang pun yang iri, karena kedua kaki Saimin cacat. Ia menyulap Honda mini itu menjadi kendaraan roda tiga sejak 1969.

PUTU SETIA

SAIMIN & ANAKNYA DI SUKOHARJO. Kelak ingin jadi sarjana

Saimin adalah anak nomor dua dari keluarga Sontowirejo, petani miskin di Dukuh Tegalsari, Kelurahan Bulakan, Sukoharjo. Lahir sebagai anak yang normal. Tapi pada usia 8 bulan, menderita sakit panas. Ia dibawa ke mantri kesehatan yang biasa berkeliling. Sempat disuntik empat kali dalam tempo dua hari. Dua minggu berikutnya, demamnya pulih. Tapi sejak itu terjadi malapetaka: kedua kakinya tak tumbuh mengikuti perkembangan tubuhnya yang lain.

Cacat tidak menghalangi lelaki yang ulet ini bekerja. Pada 1972 ia dikirim ke Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo, untuk belajar menjahit. Tetapi rupanya ia tidak begitu tertarik, dan keluar sebelum tamat. Walaupun sempat bekerja membantu pamannya menjahit, ia tetap berniat memperoleh pekerjaan yang lebih berat. "Saya ingin bekerja di bengkel, tangan saya rasanya amat kokoh," katanya mengenangkan.

Cita-cita Saimin terdengar oleh Dinas Sosial Sukoharjo. Pada 1974 ia dikirim ke LPRPCT (Lembaga Penelitian Rehabilitasi Penderita Cacat Tubuh) Prof. Dr. Soeharso, di Solo, untuk vak reparasi sepeda. Tahun berikutnya ia lulus dan mendapatkan modal kerja berupa alat-alat untuk perbengkelan. Sejak itu ia membuka bengkel di rumahnya. Langganannya ternyata banyak. Bukan karena mereka kasihan pada Saimin, tapi kerjanya memang trampil dan rapi.

Tak cukup puas hanya menjadi tu-

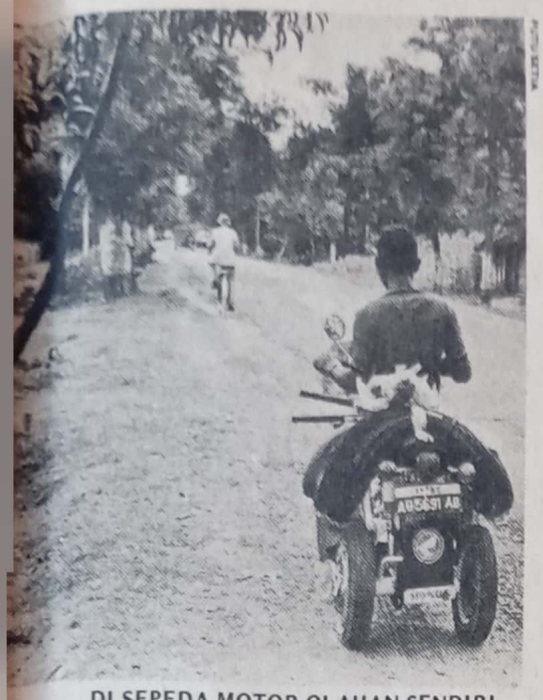

DI SEPEDA MOTOR OLAHAN SENDIRI

kang sepeda, Saimin mulai menabung. Setelah cukup, ia merancang sepeda khusus roda tiga untuk orang-orang cacat seperti dia sendiri. "Pakai kursi roda sudah sangat kolot, kita harus buka mata," katanya dengan berapi-api. Karyanya itu, pada pokoknya mengubah posisi rantai, sedemikian rupa, sehingga bisa digerakkan oleh tangan. Dihubungkan dengan roda depan, plus rem yang juga digerakkan tangan.

Sepeda gaya Saimin itu mula-mula dipakai Saimin sendiri. Ia mondar-mandir di jalanan mengangkut ala-alat perbengkelannya. Tentu saja jadi tontonan dan sekaligus publikasi. Kemudian datang beberapa pesanan untuk penderita cacat yang senasib. Permintaan juga datang dari LPRPCT Solo. Dalam tiga tahun (1975 - 1978) lebih dari 10 sepeda buatan Saimin gentayangan di jalanan.

Sinting?

Tabungan Saimin dengan sendirinya makin tebal. Lalu ia siap membeli sebuah sepeda motor merk DKW Humel. Motor itu langsung dipretelinya. Para tetangga heran, menyangka Saimin sudah sinting. Tak apa. Orang-orang besar pada mulanya juga suka ditertawakan. "Saya sampai tak berani bekerja siang hari, takut ditertawakan," kata Saimin pada Putu Setia dari TEMPO.

Pada akhir 1978, Saimin berhasil menundukkan DKW itu menjadi kendaraan roda tiga. Dan Saimin tidak lagi tertatih-tatih didukung sepedanya yang aneh, ia sudah melesat dengan motor roda tiga. Maka gemparlah Kelurahan Bulakan. Mereka menyaksikan tukang bengkel sepeda itu dengan mata tak percaya. Tapi segera kemudian anak-anak dilarang berkeliaran di jalan, takut ditabrak Saimin.

Dinas Sosial setempat akhirnya mengambil inisiatif mengadakan pemeriksaan. Lewat orang yang ahli, kendaraan baru itu dites. "Ternyata rakitan Saimin memenuhi syarat dan bisa dipergunakan," kata H. Achmad Soeroeri, Kepala Dinas Sosial Sukoharjo. Saiminlah yang paling gembira mendengar itu. Apalagi karya pertamanya itu kemudian langsung dibeli oleh Marijo, lelaki cacat dari Kelurahan Mancasan.

Uang yang diperoleh Saimin, langsung dibelikannya motor kembali. Yang berikutnya jadi korban adalah merk Zundap. Melewati sebuah pameran yang terbuka untuk umum karya kedua itu kemudian dibeli juga oleh seorang peminat dari Solo. Demikian seterusnya. Sampai akhir 1980, lelaki yang ulet dan pintar bicara ini, berhasil menciptakan enam sepeda motor a la Saimin – termasuk Honda yang ia pergunakan sendiri sampai sekarang. Rakitannya itu ditempeli stiker bertuliskan "Mintor" – singkatan dari "Saimin Motor".

Berapa harga sebuah Mintor? "Kalau pemesan membawa kendaraan sendiri, Rp 200 ribu sudah terima beres," jawab Saimin. "Tetapi bila pemesan tidak membawa kendaraan sendiri tarifnya Rp 700 ribu." Kenapa begitu mahal? Ya, memang sulit untuk mencari sebuah motor bekas, dengan mesin yang masih lumayan.

Sayang Saimin tak punya modal sendiri untuk usaha yang cukup mahal itu. "Saya tak tahu bagaimana caranya mendapatkan modal," katanya, sebab "saya sebenarnya ingin juga membuat kursi, ranjang dan perlengkapan rumah tangga lainnya."

Di samping memberikan hak istimewa, Januari 1980, Gubernur Ja-Teng juga melimpahkan peralatan kerja, plus sebuah Honda mini. Semuanya bernilai Rp 760 ribu. Kini Saimin punya alat las, mesin bubut dan perlengkapan bengkel yang cukup berat. Honda mini itu ia pertahankan untuk dipakai sendiri, kendati sudah tiga orang peminat menawarnya. Barangkali sebagai kenang-kenangan.

Saimin tidak hanya sukses dalam pekerjaan. Kehidupan pribadinya juga beres. Meskipun kedua kakinya cacat, anggota tubuhnya yang lain normal. Pada 1972 ada seorang putri Solo yang mencintainya. Mereka menikah. Sayang wanita itu kemudian meninggal tahun 1974, tanpa memberikan keturunan. Tapi Saimin tak lama menduda. Hanya dalam tempo lima bulan, seorang wanita muncul lagi mencintainya. Namanya Ngatinem.

Selama berpacaran, Saimin, bertandang ke rumah Ngatinem dengan memakai kursi roda. Kira-kira dua kilometer jauhnya. "Akhirnya ada cinta, ada kecocokan dan kawin." kata Saimin mengenangkan sambil mengepulkan asap rokoknya. Ngatinem (bertubuh normal) hanya tersenyum-senyum kecil ketika

SAIMIN DI BENGKELNYA. Tangan saya rasanya kokoh

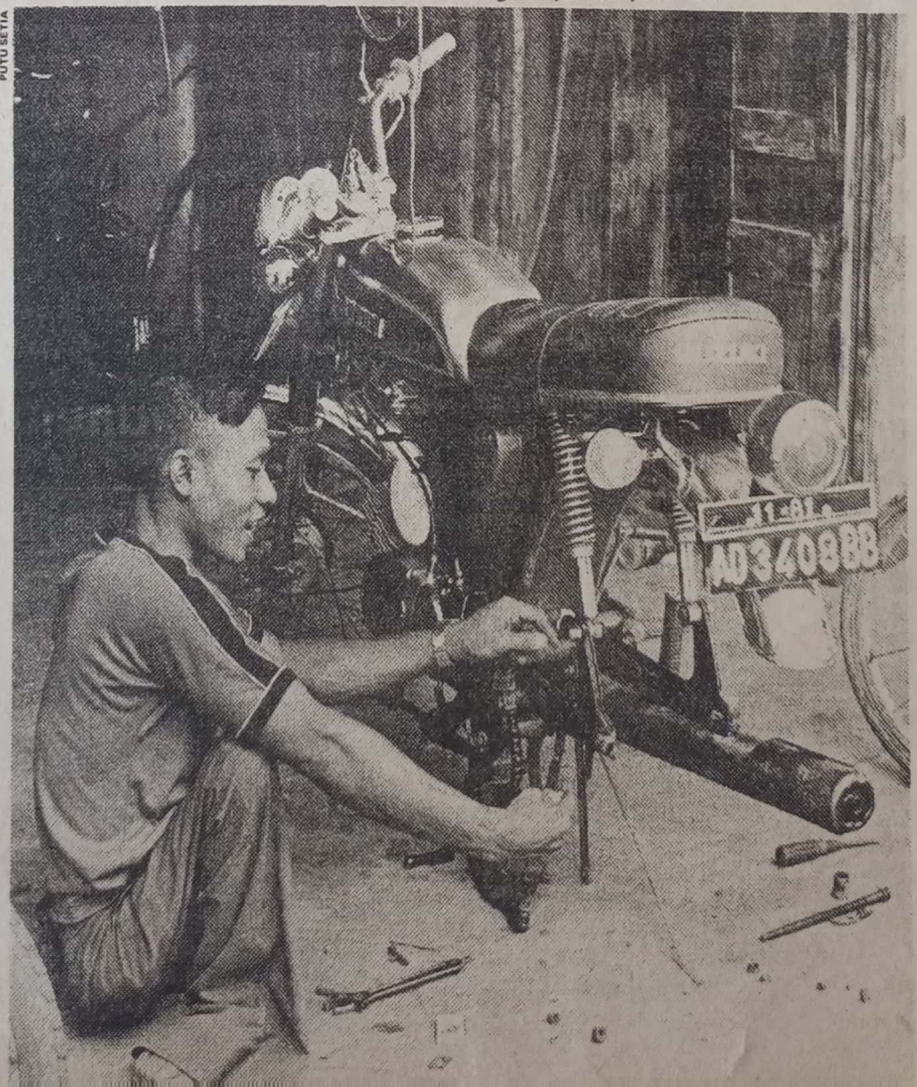

SEPEDA RAKITAN SAIMIN. Takut ditertawakan

ditanya bagaimana perasaannya. "Saya tak pernah menyesal kawin dengan Saimin," ungkap Nyonya Saimin.

Kini Saimin dibantu oleh adik iparnya. Bengkelnya kelihatan cukup memberikan jaminan hidup. Ia yang dulu di SD (1963) harus merangkak ke sekolah lewat pematang sawah, kubangan kerbau dan kehujanan di jalanan desa pada musim-musim basah, kini tampaknya cukup bahagia. Rumahnya masih berlantai tanah, tapi di situ sudah nangkring sebuah pesawat tv 14 inci. Ia kini dikaruniai dua orang anak.

Saimin juga pintar menyenangkan keluarga. Seminggu sekali ia bersama keluarganya berekreasi dengan Honda mininya. Ke mana coba? "Yah, ke Solo, Klaten, Karanganyar, Wonogiri, bahkan pernah ke Yogya, terus ke Bantul," jawab Saimin, "satu Suro yang lalu saya bahkan ke Tawangmangu." Tawangmangu adalah daerah pegunungan di daerah Surakarta, tempat orang melepas akhir minggu.

"Saya ingin kelak anak saya jadi sarjana dan jadi pejabat. Kenapa tidak?" katanya sambil menggerakkan tangan dengan yakin.

Keyakinan Saimin bukan tak ada sebabnya. Bupati Sukoharjo, akhir 1979 – ketika Saimin hendak berangkat ke Malang, untuk memamerkan sepedanya memperingati hari Kebaktian Sosial – berbisik bahwa ia akan diangkat jadi pegawai daerah. Ia akan diperbantukan di Dinas Sosial sebagai instruktur perbengkelan. Surat keputusan gubernur pun sudah turun, tinggal menunggu pengangkatan. "Saya senang sekali, pagi jadi pegawai, siang dan sore kerja bengkel," komentarnya. Tambahnya pula: "Kerja bengkel tak bisa saya tinggalkan. Saya ingin jadi montir yang baik. Dan montir yang baik bukan saja bisa memperbaiki motor, tapi juga menciptakan mesin dan bentuk baru . . . " □

satu-satunya cara menurunkan bahaya merokok dari 100%-0%

Pakailah pipa rokok MD Smokers Kit berturut-turut mulai dari no.1 sampai dengan no.5, masing-masing selama dua minggu.

Anda kemudian dengan mudah dapat mengatur sendiri: **Berhenti merokok** atau **Merokok terus** dengan pipa no.5 tanpa bahaya besar karena persentase tar dan nicotine yang dihisap hanya 3% dan 7%.

5 PIPA ROKOK MD SMOKER'S KIT
menurunkan bahaya merokok sampai 0%

Dapat dibeli di Supermarket, Toko-toko dan Apotik, atau hubungi : **JAKARTA**: P.O.Box 1480/JAK, telp. 677771, 677874, 373762. ● **BANDUNG**: Jl. Otto Iskandardinata no. 514 ● **CIREBON**: Toko Modern, Jl. Panjunan no. 98, telp. 4034 5831 ● **SEMARANG**: Gg. Warung no. 102 104, telp. 24596 ● **MAGELANG**: Jl. Karet/Jaranan no. 3 ● **SURABAYA**: Jl. Tidar 158, telp. 471558 ● **BALI**: Toko Jaya Abadi, Jl. Gajah Mada 71, telp. 6659, Denpasar ● **LOMBOK**: Jl. Abiantubuh Kotak Pos no. 1, Cakranegara ● **PALEMBANG**: Jl. Depaten Baru 72/20, Sekanak RT 3, telp. 23488 ● **PADANG**: Pasar Bertingkat Fase VII/203, Pasar Raya, telp. 21004 ● **MEDAN**: Apotik Chandra, Jl. Gatot Subroto no. 150 F/G, telp. 327085 - 327184 ● **BANJARMASIN**: Jl. Martadinata no. 19, telp. 4102, 4105 ● **UJUNG PANDANG**: Jl. Serui no. 30, telp. 5855. **MANADO**: Jl. Martadinata no. 42, telp. 3955, 52218 ● **LAMPUNG**: CV. Elvira, Jl. Rawa Bengkel 31, telp. 53728, Tanjung Karang.

Come to where the flavor is.
Come to Marlboro.

Marlboro
No.1 selling cigarette in America
No.1 selling cigarette in the World

Imported direct from USA.

Kretek terbaik. Apalagi kalau bukan Bentoel International.

Bila tembakau terbaik diramu dengan cengkeh pilihan dan filter halus yang dibuat khusus, lengkaplah kenikmatan sejati rokok kretek untuk Anda.
Bentoel International.

Bentoel International - bukan rokok kretek biasa.